



**ALBUM
SENI BUDAYA
DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**

CULTURAL ALBUM OF THE SPECIAL TERRITORY OF YOGYAKARTA

Direktorat
Budayaan

7

700.9827

567

**ALBUM
SENI BUDAYA
DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**

CULTURAL ALBUM OF THE SPECIAL TERRITORY OF YOGYAKARTA



**ALBUM
SENI BUDAYA
DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**

**CULTURAL ALBUM OF
THE SPECIAL TERRITORY OF YOGYAKARTA**

**PENDAHULUAN — FOREWORD
SETYADI**

**PEREKAM FOTO — PHOTOGRAPHER
Drs. IRLANTO SUDOMO**

**DESKRIPSI — DESCRIPTION
Drs. SUWADJI**

**PERWAJAHAN — LAYOUT
SOENARTO PR.**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
PROYEK MEDIA KEBUDAYAAN
1982/1983**

**MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE
DIRECTORATE GENERAL OF CULTURE
PROJECT OF CULTURAL MEDIA
1982/1983**

PENGANTAR

Salah satu jalur kebijaksanaan pembangunan di bidang kebudayaan perlu diarahkan sedemikian rupa sehingga pengelolaan komunikasi kebudayaan dapat menuju ke arah peningkatan dan penyebarluasan khasanah budaya.

Yang dimaksud dengan komunikasi kebudayaan ialah penyebarluasan informasi tentang kebudayaan Indonesia dalam rangka pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Penyebarluasan informasi kebudayaan sekaligus dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kesadaran berbudaya masyarakat untuk menghargai, menghayati dan mengembangkan nilai luhur budaya bangsa, khususnya para generasi muda.

Salah satu media untuk dapat menyebarkan informasi tersebut adalah melalui Album Seni Budaya yang dilaksanakan oleh Proyek Media Kebudayaan Jakarta.

Pada kesempatan ini kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan, penyuntingan, penataan, penterjemahan, sampai dapat diterbitkannya Album Seni Budaya ini. Kami menyadari hasil penyusun Album Seni Budaya ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kami mohon saran dan perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan Album Seni Budaya ini.

Mudah-mudahan album Seni Budaya ini benar-benar bermanfaat dalam membantu peningkatan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional.

Proyek Media Kebudayaan Jakarta
Pemimpin,



Sutarso, S.H.
Nip. 130186291

INTRODUCTION

One of the development policies in the field of culture should be directed in such a way that the cultural communication management could lead to the development and dissemination of cultural wealth.

What is meant by cultural communication is the dissemination of information concerning the Indonesian Culture in the frame work of guiding and developing National Culture.

The aim of dissemination of cultural information is to increase cultural consciousness of the people, to appreciate, to live in and develop the noble value of National Culture, especially among the young generation.

One of the means used to disseminate information is the Album of Cultural Art issued by Jakarta Cultural Media Project.

On this occasion we would like to express our gratitude to those who have assisted us in the composition, sortation, arrangement, translation of this Album of Cultural Art.

We realise that this Album of Cultural Art is far from being perfect so any suggestion and improvement from the readers that would bring it to perfection are most appreciated.

We hope that this Album of Cultural Art is really advantageous to Extend the development, and dissemination of national culture.

Jakarta Cultural Media Project
Chairman,



Sutarso, S.H.
Nip. 130186291

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN, DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Suatu terbitan yang berisi gambar atau foto indah dengan ditambah deskripsi singkat namun tepat, selamanya merupakan alat menarik untuk memperkenalkan subjek terbitan bersangkutan. Hal ini jelas lebih-lebih berlaku bila bidang terbitannya Seni Budaya.

Album Seni Budaya yang disajikan di sini adalah hasil survai Proyek Media Kebudayaan, yang memang telah mengeluarkan beberapa terbitan. Seni budaya yang menjadi subjek dalam Album ini adalah yang menjadi perhatian Direktorat Jenderal Kebudayaan secara khusus, antara lain seni rupa dalam berbagai aspeknya serta peninggalan sejarah dan purbakala nasional.

Demikianlah apa yang disajikan di sini diharapkan selain menarik sebagai album bergambar juga sanggup menjadi sumber inspirasi dalam perkembangan seni budaya nasional yang berkepribadian bangsa.

Direktur Jenderal Kebudayaan,



Prof. Dr. Haryati Soebadio

ADDRESS OF DIRECTOR GENERAL OF CULTURE, MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE

A publication containing beautiful pictures or photos with short but precise descriptions, forms an interesting means to introduce the subject therein, more over since it is concerning Cultural Art.

The Album of Cultural Art presented here is the product of a survey of Cultural Media Project which has in fact issued some publications. The Directorate General of Culture has paid special attention to Cultural Art which is the subject of this Album among others fine arts with all kinds of its aspects and historic as well as prehistoric inheritance.

I hope that what is presented here does not only attract people's attention as Album of pictures but also as the source of inspiration in the development of national cultural art with national identity.

Director General of Culture,



Prof. Dr. Haryati Soebadio

I. PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta salah satu propinsi yang terletak di tengah-tengah salah satu Propinsi yang besar yakni: Propinsi Jawa Tengah yang mempunyai areal yang luas dan berkebudayaan kuat. Daerah-daerah budaya yang membatasinya adalah:

1. Sebelah Timur: daerah budaya Surakarta
2. Sebelah Utara: daerah budaya Pesisiran Jawa Tengah Utara
3. Sebelah Barat: daerah budaya Banyumasan
4. Sebelah Selatan: Samudra Indonesia.

Daerah Istimewa Yogyakarta secara global berbentuk seperti Antefix (Seperti meru, seperti gambar disamping: ) (dan terletak antara 110°BT — 110°50' dan 7°32' LS — 8°12' LS, serta mempunyai ketinggian + 114 m. di atas permukaan air laut, berpenduduk + 2,7 juta orang.

Daerah Istimewa Yogyakarta terkenal sebagai: Pusat kebudayaan, Pusat perjuangan bangsa Indonesia, Pusat Pelajar dan Mahasiswa, Daerah Pariwisata, hal ini terpancar karena di Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai kraton (Istana Kerajaan) yang dahulu sebagai pusat kebudayaan-disamping pusat pemerintahan. Sedang sekarang kraton masih sebagai sumber kebudayaan Jawa klasik.

Daerah Istimewa Yogyakarta pernah menjadi pusat perjuangan bangsa Indonesia dikala bangsa Indonesia mempertahankan Kemerdekaanya.

Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai berbagai jenis dan jenjang pendidikan (sekolah). Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai daya

I. FOREWORD

The special territory of Yogyakarta is one of the provinces located in one of the big provinces namely: The Province of Central Java which has a large area and a strong culture.

The cultural areas bordering it are:

1. In the East : Cultural Area of Surakarta
2. In the North : Cultural Area of North Coast of Central Java
3. In the West : Cultural Area of Banyumas
4. In the South : Indonesian Ocean.

The special territory of Yogyakarta globally has the form of Antefix (like a mountain, as seen in the next picture: ) and it is located between 110° East Longitude and 7°32' South Latitude, and has a height of + 114 m up the level of the sea, with a population of + 2,7 million inhabitants.

The special territory of Yogyakarta is known as: the central of culture, the central of the struggle of the Indonesian people, the central of students, tourism area. This is because in the special area of Yogyakarta there is a palace (The Royal Palace) which used to be the cultural center beside the central government. Even now the palace is still the source of classical Javanese culture.

The special territory of Yogyakarta used to be the central of the struggle of the Indonesian people to defend their independence.

The special territory of Yogyakarta draw a great attention of the tourists because it has all kinds of historical remnants and pre-historic items

tarik yang cukup besar bagi wisatawan oleh karena mempunyai berbagai peninggalan sejarah dan purbakala serta berbagai jenis kesenian yang dapat ditampilkan. Walaupun demikian kehidupan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta masih tergolong kurang makmur.

II. LATAR BELAKANG SEJARAH.

Sesuai dengan penemuan peninggalan-peninggalan di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa sejak $\pm$ 2000 tahun sebelum masehi di daerah ini diperkirakan adanya suatu kehidupan manusia. Hal ini dibuktikan dengan diketemukan pecahan-pecahan tembikar yang berhiaskan goresan-goresan berupa garis, gambar anyaman kasar atau halus serta temuan yang terdapat antara lain: di gunung Wingko, pantai Samas yakni pantai sebelah selatan. Selain itu diketemukan pula benda-benda peralatan (kapak dari logam) serta bekas-bekas kuburan.

Di samping adanya pengetahuan tentang adanya kehidupan pada jaman prasejarah seperti yang diterangkan di atas maka pada jaman sejarahpun yakni pada jaman kuno (Indonesia Hindu) Daerah Istimewa Yogyakarta juga dapat diketahui adanya suatu kehidupan manusia sebagai lanjutan, pengembangan dan peningkatan budaya manusia yang berada di daerah ini. Hal ini terbukti dengan diketemukannya beberapa prasasti dan peninggalan-peninggalan yang berbentuk patung serta bangunan Indonesia Hindu serta bangunan-bangunan dan kuburan-kuburan yang bersifat keislaman di samping yang berciri barat.

and also all kinds of Arts which can be performed.

Nevertheless, the life of the society in the special area of Yogyakarta cannot be said as being prosperous.

II. HISTORICAL BACKGROUND

In accordance with The discovery of some items in Yogyakarta indicates that since $\pm$ 2000 years before Christ human life was supposed to have been found here. This is proved by the discovery of pieces of burnt clay decorated with split of lives; picture of rough or soft net-work and textile found among others in: Mount Wingko, Samas coast namely the South coast. Besides, some equipments (metal axe) and graves are also found.

Beside the knowledge of the existence of life in pre-historic time mentioned above, there was also human life in historic time namely in ancient time (Hindu Indonesia) in the special territory of Yogyakarta as the continuation, development, and increase of human culture who were is this area.

This can be proved by the discovery of some inscriptions and remnants in the form of statues and Hindu Indonesian buildings and graves with Moslem characteristics.

The remnants of the ancient time in fact gave us a description that human culture in the special

Peninggalan-peninggalan jaman kuno ternyata memberikan gambaran bahwa budaya manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta pada saat itu dapat dikatakan cukup tinggi terbukti dengan diketemukannya banyak sekali patung-patung yang bersifat kehinduan ataupun kebudhaan. Bahwa patung-patung tersebut menunjukkan hasil yang penuh ketelitian, kesungguhan, kehalusan penggarapan sehingga patung-patung tersebut dapat dinilai sebagai karya seni yang bernilai tinggi misalnya patung Ciwa, Wisnu, Brahma, nandi, Agastya, Ganeca, Durga Mahesasuramardini, Lingga - Yoni juga patung-patung paradiani budha, patung diani bhodisatwa dan lain-lain.

Kecuali seni patung maka Seni Bangun (Arsitektur) yang biasanya diberi perhiasan secara banyak dan tepat sehingga memberikan kesan meriah dan agung. Hal ini dapat diketahui dari bentuk serta susunan hiasan terhadap bentuk serta susunan bangunannya sehingga menunjukkan sesuatu yang serasi, misalnya dalam bangunan candi selain susunan bentuk bagian dari bangunannya yang penuh dengan pengayaan maka pada bangunan itu pula diberi hiasan: berbagai bentuk antefir, medalion, guirlande, kala dan makara, motif ikal, motif permadani, motif lidah api, motif purna gatha (lambang kemujuran: bentuk hiasan yang berupa sebuah bejana yang mengeluarkan bunga-bunga kekanan dan kiri dalam bidang empat persegi panjang). Kinara-kinari, bentuk ratna atau stupa dan lain-lain.

Untuk seni bangun (arsitektur) Indonesia—Hindu antara lain dapat ditemukan beberapa bangunan yang biasanya disebut candi misal-

territory of Yogyakarta at that time could be said as high enough as it was proved by the existence of a lot of statues with Hindu or Budha characteristics.

The statues are the product of accuracy, earnest fine works so that they can be considered as a high valued product of art such as the statues of Syiwa, Wisnu, Brahma, Nandi, Agastya, Ganega, Durga Mahesasuramardini, Lingga-Yani and also paradiani budha statues, diani bhodisatwa statue and others.

Except the art of statue, Architecture is usually fully and precisely decorated so that they give a pleasant and grandeur impression.

This can be realized from the form and structure of the decoration matching the structure of the building so that it looks harmonious, for example the structure of a temple, apart from the shape of the part of its building which is full of styles, The building itself is decorated with various kinds of Antefirs, medallions, guirlands, kala and makara, spirals, carpets motives, flame, purnagatha (symbol of fortune: a decoration in the form of flower vase stretching flowers to the left and to the right in a rectangular container), kinara-kinari, jewel or stupa shape and others.

Hindu Indonesian architecture among others some buildings which are usually called "candi" (temple) are found, for example: Candi Sambi, Sari, Candi Kalasan, Candi Sari, Candi Prambanan, Candi Gebang, Candi Ratu Baha, Can-

nya: Candi Sambi Sari, Candi Kalasan, Candi Sari, Candi Prambanan, Candi Gebang, Candi Ratu Baka, Candi banyuniba, Candi Ijo dan lain-lain. Kesemuanya menunjukkan keindahan dan keagungan bangunan.

Sesudah jaman Indonesia -- Hindu, di Daerah Istimewa Yogyakarta juga mendapat pengaruh agama Islam dalam kebudayaannya di samping melanjutkan kebudayaan asli serta kebudayaan sebelumnya (Indonesia-Hindu) misalnya: penghormatan pada nenek moyang, upacara-upacara adat mitoni, upacara perkawinan dan lain-lain), berbagai bentuk dan gaya bangunan dan lain-lain, juga terdapat beberapa peninggalan-peninggalan yang berbentuk kuburan Islam dan bangunan. Islam yang biasanya mempunyai gaya dan ciri Jawa Islam :

Hampir berbarengan dengan jaman itu di Daerah Istimewa Yogyakarta juga mendapat pengaruh dari Barat yakni dengan masuknya bangsa Eropa ke Indonesia sehingga di Daerah Istimewa Yogyakarta pun terdapat pula peninggalan-peninggalan yang berwujud antara lain: pakaian, bangunan serta berbagai seni hias misalnya: pakaian-pakaian para pejabat (lurah, prajurit, bupati dan lain-lain), bangunan-bangunan kantor, beteng, taman Sari berbagai bentuk seni hias, (motif rozet, palmet, motif kantoel, berbagai pilar Yunani dan kerenti) dan lain-lain.

Setelah jaman Jepang dan kemerdekaan di Daerah Istimewa Yogyakarta juga mendapat pengaruh budaya modern walaupun masih adanya keinginan untuk melestarikan dan mengembangkan budaya yang terdahulu misalnya: tim-

di Banyuniba, Candi Ijo and others. All shows the beauty and grandeur of the buildings.

After Indonesia-Hindu era the special territory of Yogyakarta also got an influence of islam in its culture beside cointinuing the original (Indonesia Hindu) for example: the honour to the ancestors, traditional ceremonies (mitoni, wedding ceremony etc), all kinds of forms and styles of buildings various kinds of types and styles of building and others, some remnants in the form of Islamic graves and buildings which usually have Islamic Javanese style and characteristics are also found.

almost at the same time the special territory of Yogyakarta got also an influence from the Westerners when the European people entered Indonesia so that in the special territory of Yogyakarta there were also remnants in the form of: clothes, buildings and some kinds of decorations such as uniforms of authorities (village heads, soldiers, regents etc.), office buildings, fortresses, parks, all kinds of arts of decoration (Rozed motive, pelmet, kantul motive, some greek pillars and Korenti) etc.

During the Japanese era and when freedom was obtained the special territory of Yogyakarta got also an influence of modern culture although they had a desire to make the original culture remain unchanged and to develop it, such as by

bulnya bangunan-bangunan modern gaya Amerika atau gaya negara-negara lain termasuk seni musik dan seni rupa.

III. LATAR BELAKANG KEHIDUPAN MASYARAKAT

Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari 5 daerah tingkat II. Yakni :

1. Daerah Tingkat II Kotamadya Yogyakarta sebagai Pusat perkotaan sehingga hampir seluruh daerah merupakan tempat pemukiman.
2. Daerah Tingkat II Kabupaten Bantul, jumlah sawah lebih kecil dari jumlah tanah kering.
3. Daerah Tingkat II Kabupaten Kulon Progo jumlah sawah juga lebih sedikit dari jumlah tanah kering.
4. Daerah Tingkat II Kabupaten Gunung Kidul, daerah ini hampir semuanya merupakan tanah kering dan batu-batuan.
5. Daerah Tingkat II Kabupaten Sleman, jumlah sawah lebih besar daripada tanah kering.

Jadi dari keterangan di atas dari kelima daerah tingkat II hanya satu daerah tingkat II Sleman yang menunjukkan daerah yang subur. Sedang industri di Daerah Istimewa Yogyakarta tidak menunjukkan sesuatu yang besar, kebanyakan hanya berbentuk industri kecil misalnya: berbagai perusahaan perak, batik, tenun, kerajinan bambu, perusahaan gamelan dan lain-lain yang kesemuanya itu sampai kini masih berwujud industri kecil atau industri rumah. Dengan melihat keadaan alam dan keadaan ekonomi tersebut di atas maka kehidupan yang tidak tinggi income-nya. Dengan keadaan ter-

the existence of modern buildings in American style or in a style of other countries including art of music and fine arts.

III BACKGROUND OF SOCIAL LIFE

The special territory of Yogyakarta consists of 5 regions II namely:

1. Second Rank Region of Yogyakarta municipality as the central town so that almost all region is a dwelling place.
2. Second Rank Region of Bantul Regency, the area of rice field is smaller than the area of dry land.
3. Second Rank Region of Kulon Progo Regency, the area of rice field is also smaller than the area of dry land.
4. Second Rank Region of Gunung Kidul Regency, almost the whole area is dry and stony land.
5. Second Rank Region of Sleman Regency, the area of rice field is bigger than the dry land.

Thus from the explanation above out of the five of second rank regiond there is only one second rank of Sleman which is fertile.

Whereas the industry in the special territory of Yogyakarta does not look big, most of them are small industries such as: all kinds of silver, batik, textile, bamboo manufacturing, gamelan industries and others which are all small industries or home industries up to now.

By looking at the natural and economical condition mentioned above the life of the $\pm$ 2,7 millions peoples can be catagorized as not a

sebut di atas pula agaknya masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta selalu terlatih untuk hidup penuh kesulitan sehingga dibutuhkan keuletan dan ketekunan untuk mengatasinya. Sesuatu yang istimewa, dibalik kehidupan yang sulit tersebut, sesuai dengan keterangan yang terdahulu ternyata kehidupan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai kemampuan untuk menunjukkan budaya yang kuat yakni dengan tumbuh suburnya berbagai lembaga pendidikan serta pusat-pusat kebudayaan yang agaknya hal ini dapat memberikan atau mencukupi kebutuhan batiniahnya. Dari keadaan tersebut di atas penduduk di daerah Istimewa Yogyakarta yang dapat digolongkan sebagai suku Jawa (seperti di Jawa Tengah) yang mempunyai cara hidup, cara fikir dan logat bahasa yang tersendiri.

Untuk cara hidup dan cara fikir biasanya orang Daerah Istimewa Yogyakarta berpegang pada: kesederhanaan, ulet dan tekun bekerja dengan rasa kegotong-royongan yang besar seperti yang tersebut dalam kata-kata "Sepi ing pamrih rame ing gawe" (sedikit bicara banyak kerja). Biasanya orang Daerah Istimewa Yogyakarta bila mendapatkan suatu tugas/kesulitan dalam mengatasi dilaksanakan dengan penuh kesungguhan dan humor. *Untuk bahasa* di Daerah Istimewa Yogyakarta pada dasarnya menggunakan bahasa Jawa logat Yogyakarta di samping bahasa Indonesia. Dalam bahasa Jawa terdapat tiga tingkatan bahasa ialah:

1. Bahasa ngoko, biasanya digunakan untuk percakapan antara orang yang setingkat dan menunjukkan lebih akrab. Untuk bahasa ngoko ini jug ada 3 macam:

high income life. The condition mentioned above the people in the special territory of Yogyakarta get used to living in difficulties which need perseverance and earnest to overcome it. Something special behind the hard life as mentioned in the previous explanation the people of the special territory of Yogyakarta in fact has an ability to show a strong culture by the rapidly growing of educational institutes and cultural centers which are supposed to give or to supply spiritual need.

From the situation mentioned above the population of the special territory of Yogyakarta can be classified as the Javanese tribe (such as in Central Java) who has a special way of life and the way of thinking of the people of the special territory of Yogyakarta are based on: simplicity, perseverance and working industriously in a spirit of mutual cooperation as it is said in words: "sepi ing pamrih rame ing gawe" (speak a little and do much).

As a rule when people of the special territory of Yogyakarta gets an assignment/difficulties they will overcome it by carrying it out with earnest and humour.

The language of the special territory of Yogyakarta is Javanese with an accent of Yogyakarta and Indonesian there are three stages namely:

1. Ngoko, usually, used as a dialogue among persons of the same level and shows intimacy.
The are also three kinds of "Ngoko".

- a. Ngoko Lugu
 - b. Ngoko andap antya basa
 - c. Ngoko andap basa antya.
2. Bahasa madya, biasanya digunakan untuk percakapan antara orang dengan orang lain yang lebih rendah tingkatnya. Bahasa madya inipun ada 3 macam:
- a. Bahasa Madya ngoko
 - b. Bahasa madya antara
 - c. Bahasa madya krama.
3. Bahasa krama, biasanya digunakan untuk percakapan antara orang dengan orang lain yang lebih tinggi tingkatnya. Bahasa krama ada 3 macam:
- a. bahasa wredhakrama
 - b. bahasa kramantara
 - c. bahasa mudhakrama.

Dalam menggunakan bahasa lisan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai dialek tersendiri.

SISTEM PENULISAN

Di samping penggunaan huruf "latin" dan "arab" maka masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta pada zaman dahulunya menggunakan huruf "Jawa".

Huruf tersebut di samping digunakan untuk surat-menyurat biasa juga digunakan pula untuk penulisan berbagai karya manusia, termasuk karya seni; dan kaligrafi huruf Jawa pun terdapat pula.

Sayang bahwa penggunaan huruf Jawa saat ini mulai memudar: terutama kaum mudanya.

SISTEM KEPERCAYAAN KUNO.

Selain berbagai Agama yang ada maka di Dae-

- a. Ngoko lugu
 - b. Ngoko andap antya basa
 - c. Ngoko andap basa antya
2. madya, is usually used as a dialogue between somebody and another of lower grade. The are three kinds of "Madya"
- a. Madya ngoko
 - b. Madya antara
 - c. Madya krama
3. Krama, is usually used as a dialogue between somebody and another who is higher in his grade. There are three kinds of krama.
- a. bahasa wredhakrama
 - b. bahasa kramantara
 - c. bahasa mudhakrama.

The spoken language of special territory of Yogyakarta has its onw dialect.

THE WAY OF WRITING

Beside the use of "Latin and Arab" characters the people of the special territory of Yogyakarta in former time used "Javanese" character. Beside being used as common correspondence it was also used to write all kinds of manuscripts, including Art; calligraphy of Javanese character was also found. Unfortunately the use of Javanese character at present began to decrease: especially among the young people.

THE SYSTEM OF ANCIENT CONVICTION

Beside the existing various kinds of religions

rah Istimewa Yogyakarta masih terdapat berbagai pemikiran tentang kehidupan dan tentang dunia. Hal ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari dengan adanya berbagai upacara beserta aturan dan ketentuan yang berlaku dalam melakukan upacara-upacara tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud untuk menghadapi kekuatan dan daya dari alam semesta yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia; tetapi hal tersebut belum dapat diketahui secara akal dan budinya, sehingga hal tersebut digambarkan sebagai sesuatu rahasia alam gaib. Misalnya: ada bayi yang baru lahir, karena bayi adalah makhluk yang masih lemah biasanya kalau tidak benar cara merawatnya dapat mengakibatkan kematiannya. Bila hal ini terjadi, maka kematian bayi itu dianggap hasil perbuatan roh-roh jahat. Untuk tidak terjadi kematian bayi itu maka selama sepekan setelah bayi lahir perlu ditunggu oleh banyak orang; agar roh jahat tidak mengambil jiwa bayi itu. Atas dasar pemikiran itu maka orang-orang yang bertugas menjaga perlu diberikan kesibukan agar dapat tekun dan tahan maka timbullah cara dengan mengadakan membaca buku (hal ini disebut mocapat) dengan dilagukan. Sehingga kegiatan ini akan membuahkanya karya tulis yang biasanya berujud seni sastra dan seni suara yang berisikan berbagai ceritera yang menarik dan dapat memberikan petunjuk yang baik dalam kehidupan ini. Untuk kepentingan ini pula selain seni sastra dan seni suara juga mungkin menimbulkan kegiatan seni-seni yang lain: seni pedalangan, seni rupa, seni drama dan lain-lain.

Pemikiran tentang dunia dengan berbagai pe-

there are all kinds of ideas about life and the world. This is reflected in the daily life with the existence of various ceremonies and their rules and effective stipulation in carrying out those ceremonies.

This activity is done with the intention to face the strength and power from the universe which can influence human life; nevertheless scientifically we can not prove it, so that we describe it as something mystical. For example a newly born baby that is not taken care of well will die since it is a weak creature.

Should this happen then the death of a baby is considered as the result of evil spirit. To avoid death a baby should be watched for a period of one week by many people; so that the evil spirit will not take that baby. Based on that idea, people who are in charge of watching the baby should be kept busy so that they will be persevere and stay awake. For this purpose they read a book called "mocopat" by singing it. In such a way a manuscript in the form of literature and vocal containing all kinds of interesting stories can show good advice in this life.

For this purpose except literature and vocal art there are also art activities; art of performing; fine art, drama and others.

The idea of the world with all its caused which

nyebab yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia, sedang manusianya sendiri belum begitu mengetahui asal-usul penyebabnya secara nalar, maka paham ini dilandasi oleh berbagai paham yakni antara lain paham animisme, dinamisme, percaya adanya arwah nenek-moyang dan arwah-arwah orang yang istimewa,

- Raja yang diperdewakan.
- Dewa.

Dari berbagai latar belakang kehidupan masyarakat tersebut di atas maka didalam kehidupannya masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta selalu memberikan kemungkinan tumbuhnya berbagai cabang seni yang diperuntukkan kepada kebutuhan untuk memenuhi berbagai paham/pemikiran masyarakat yang berlaku.

IV. FUNGSI DAN PERANAN SOSIAL.

Manusia sebagai makhluk sosial di suatu daerah tertentu, maka kehidupan manusia (makhluk sosial) tersebut akan merupakan suatu kelompok masyarakat yang mempunyai kemampuan untuk memanfaatkan daya fikirannya sendiri, keberatan jasmaniahnya, kemampuan cita rasanya, pengaruh alam sekitar serta hal-hal yang masih diluar jangkauan penalarannya. Kesemuanya itu oleh manusia selalu diusahakan mengembangkan dan meningkatkan guna kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya secara terus menerus dan turun temurun. Segala usaha dan kegiatan manusia yang dilakukan secara berulang kali dan terus menerus, merupakan hasil budaya manusia itu sendiri. Sehingga manusia sebagai kelompok

can influence human life, whereas human being doesn't know the source of the cause properly, this idea is based on all kinds of ideas among others Animism; dynamism; the belief in the existence of ancestors and the spirit of distinguished persons

- A king that is worshipped.
- God

Those various kinds of social life mentioned above make the people of the special territory of Yogyakarta always give chance for the growth of all kinds of branches intended to the need of fulfilling all kinds of the effective people's idea.

IV. FUNCTION AND SOCIAL ROLE

Human being as a social creature and living in a certain area, so human life (social creature) will form a social group having an ability to use its own idea, its physical objection, its sence, environmental effect and others beyond their sence. All of them are developed and increased for the sake of their continuous happiness and prosperity from generation to generation.

All efforts and activities carried out many times and continuously, are the result of human art. So that human being as a social group consequently human being as a social group will function as the creator, supporter and the user of its culture.

masyarakat akan berfungsi sebagai pencipta pendukung dan pemanfaat budayanya. Dengan demikian masyarakat sebagai kelompok makhluk mahluk sosial akan berfungsi dan berperan sangat menentukan dalam kehidupan kebudayaan; sebab antara kebudayaan masyarakat pendukungnya tidak dapat dipisahkan. Oleh karena kehidupan masyarakat selalu mengalami perubahan, setidak-tidaknya dahulu mengalami pergantian generasi, dan mengalami perkembangan kebutuhan hidup serta adanya kemungkinan perubahan potensi alam sekitar, maka kehidupan sosial dari suatu masyarakat akan mempunyai fungsi dan peranan untuk melanjutkan dan mengembangkan kebudayaannya termasuk pula tata hidup beserta tata nilai yang berlaku.

Daerah Istimewa Yogyakarta dari zaman dahulu sampai kini bahwa masyarakat sebagai pendukung kebudayaannya juga mengalami keadaan seperti tersebut di atas. Apalagi setelah zaman kemerdekaan ini, dengan tumbuhnya berbagai lembaga, tingkatan dan jenis pendidikan; maka daerah Istimewa Yogyakarta setiap tahunnya selalu kedatangan penghuni-penghuni baru dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta yang kesemuanya itu dengan membawa kebudayaannya masing-masing. Disamping itu pula karena keadaan Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan kurang makmur, maka banyak pula penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta yang bertransmigrasi keluar Daerah Istimewa Yogyakarta sudah barang tentu mereka juga membawa kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Situasi seperti di atas memberikan kemungkinan yang besar untuk berkembang-

In such a way the society as a group of social creatures will function and play a decisive role in the life of culture; because culture cannot be separated from its supporters.

Since social life always undergoes a change, at least it underwent a change of generation and development of necessities and a possibility of change in the potential of the environment. The social life of a community will have a function and role to continue and developed its culture including life order of value. The people of the special territory of Yogyakarta as the supporters of culture also undergo the above mentioned situation. Moreover in this free era, with the growth of institution, level and sort of education; the special territory of Yogyakarta is always visited by new inhabitants from outside all of which bring their own culture.

Besides, since this area is not so prosperous, a lot of its inhabitants transmigrate to areas outside the special territory of Yogyakarta. They certainly take their culture with them. Such a situation gives a great possibility for a culture to develop, in the sense that the development can be in the form of expansion in the existing form or a change or a possibility of a change of the existing form by considering and neglecting the noble value of the former culture.

nya suatu kebudayaan, dengan pengertian bahwa bentuk perkembangan itu dapat berwujud perluasan dalam bentuk yang telah ada tetapi dapat pula berbentuk perubahan dengan berdasarkan sesuatu yang telah ada, atau mengingat dan meluluhkan nilai luhur yang ada pada kebudayaan semula.

Kehidupan kebudayaan seperti di atas tentunya juga menyangkut pula kehidupan kesetiannya. Dengan berbagai kemungkinan adanya perkembangan tersebut, maka kehidupan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta pun mengalami kehidupan keseniannya seperti itu pula dalam perkembangannya. Hal ini terjadi karena ciri kehidupan sosial masyarakat Daerah istimewa Yogyakarta :

- a. mempunyai kehidupan dan bentuk kesenian tersendiri terutama dalam bidang seni suara, seni tari, seni pedalangan, dan tata busana yang khusus dan kuat terutama yang klasik.
- b. Selalu mendapat pengaruh dan menerima berbagai bentuk kesenian dari luar, disebabkan Daerah Istimewa Yogyakarta selalu kehadiran penghuni dan penampilan kesenian dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta.
- c. Mempunyai sifat toleransi dan gotong royong yang cukup besar dari masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta.
- d. Mempunyai keinginan melestarikan dan mengembangkan kesenian di daerahnya sebagai suatu bentuk tradisi ialah kehidupan sosialnya. Hal ini nampak dalam berbagai kegiatan misalnya:
 - sebagai bentuk peringatan.
 - sebagai bentuk upacara adat.

The cultural life mentioned above certainly involves art life.

With the possibility of the existing development, the social life of the people of the special territory of Yogyakarta, undergoes such an art life in its development. This is caused by the characteristics of the social life of the special territory of Yogyakarta as follows:

- a). Having life and art of its own especially in the field of music, dance and art of performer and special, strong fashion especially the classical one.
- b). Obtaining influence of all kinds of art from outside, because the special territory of Yogyakarta keeps receiving the arrival of inhabitants and art performances from outside.
- c). By nature tolerant and have a spirit of mutual cooperation.
- d). Having an idea to make something unchanging and developing art in its territory is a traditional in social life.
This can be seen in some activities as follows:
 - as a warning.
 - as a traditional ceremony.
 - as an entertainment.

- sebagai bentuk hiburan.
 - sebagai bentuk pekan atau lomba.
 - sebagai bentuk penampilan hasil pengolahan.
 - sebagai bentuk usaha penerangan.
 - sebagai bentuk usaha penyebarluasan wawasan.
 - sebagai bentuk penilaian keadaan sosial.
 - sebagai bentuk usaha pendidikan.
 - sebagai usaha sosial dan usaha pembentukan profesi.
- (sebagai sumber kehidupan).

Kehidupan kesenian yang ditampilkan sebagai bentuk kegiatan seperti tersebut di atas dapat meliputi berbagai bentuk kesenian yang sesuai dengan kebutuhan, antara lain apakah itu berbentuk:

- seni tradisional, kerakyatan.
- seni tradisional klasik.
- seni moderen/kontemporer.

dari kesenian Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri dan atau dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta, serta berbagai jenis kesenian yang memungkinkan untuk diekspresikan, yakni:

- seni suara
- seni tari
- seni sastra
- seni teater dan pedalangan
- seni rupa.

Pada penampilan suatu jenis kesenian kadang-kadang di dalamnya terpapar atau didukung oleh jenis kesenian yang lain; misalnya dalam penampilan jenis *seni tari* akan ikut terungkap pula *seni suara* sebagai pengiring gerak tarinya; dan *seni rupa* dalam bentuk tata busana dan

- as a competition.
- as a performance of product processing.
- as some information.
- as the expansion of area.
- as the evaluation of social condition.
- as educational activities.
- as social activities and profession forming (as life source).

The life of art performed as an activity as mentioned above can comprise all kinds of art which is in conformity with the need, whether they are:

- traditional art, public art
- classical traditional art
- contemporary/modern art

The art of the special territory of Yogyakarta or from other areas, or other kinds of art which can possibly be performed are among others:

- music
- dance
- literature
- theatre and performance
- fine arts

Other kinds of art are sometimes seen while performing an art; such as in performing the art of dancing, music is also involved as the accom-

tata rias sebagai sarana untuk mendukung penekanan pada sifat serta suasana peran yang diinginkan dalam tarian yang ditampilkan; dan seterusnya.

V. KEHIDUPAN KESENIAN DAN USAHA PENGEMBANGANNYA

Atas dasar latar belakang sejarah dan kehidupan masyarakat serta peranan dan fungsi sosial di Daerah Istimewa Yogyakarta, maka terbentuklah suatu budaya yang mendasar serta kokoh bagi masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. Berbagai hasil budaya tersebut, terkenal pula adanya berbagai jenis kesenian yang hidup dalam melengkapi budaya masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta dan diantara jenis-jenis kesenian yang ada menunjukkan ciri kekhasannya. Terutama dalam bidang seni tari dan karawitan klasik serta seni pedhalangan dan teater rakyat yang disebut "Ketoprak".

Sehubungan dengan banyaknya jenis-jenis kesenian yang ada, maka sesuai dengan jalannya kehidupan yang penuh dengan perkembangan, kesenian pun juga mengalami hidup, berkembang, dan surutnya kehidupan kesenian, sesuai dengan kondisi dan situasi yang berlaku. Tidaklah mustahil bila ada gaya sesuatu jenis kesenian yang masih tetap hidup walaupun sudah berumur panjang, karena masih menunjukkan kesesuaian dengan jamannya, tetapi ada pula yang mengalami pembaharuan dalam perkembangannya, dan ada pula yang mengalami kepunahan karena sudah tidak sesuai lagi dengan jamannya. Menanggapi kehidupan jenis-jenis kesenian seperti diatas maka masyarakat Dae-

paniment of its dance movement; and fine art in the form of its dress and make up as a means to support the emphasis of the role intended in the performance of the dance: and so on.

V. ART LIFE AND ITS DEVELOPMENT

Based on its historical background and peoples life with its role and social function in the special territory of Yogyakarta a principle and strong culture is formed.

Various kinds of art to complete the culture of the special territory of Yogyakarta beside those already existing show its own characteristics. Especially in the field of dance and classical Karawitan and the art of performing and people's theatre called "Ketoprak".

In connection with the existing art, and in conformity with the way of life which is always developing, art also undergoes a development the decrease of art caused by the existing condition and situation. It is not impossible that there is a sytle of art which is still alive though it is very old since it is showing its similarity with the present culture but there are also those which undergo a renewal in their development and there are some which dissolve themselves because they are not in line anymore with the present era.

Realizing the art life mentioned above the people of the special territory of Yogyakarta and

rah Istimewa Yogyakarta beserta Pemerintahannya selalu mengusahakan adanya:

- inventarisasi kesenian-kesenian
- penggalian kesenian yang hampir punah
- pendokumentasian kesenian,
- pengolahan/penggarapan kesenian yang pernah ada,
- perluasan wawasan dan pengertian kehidupan jenis kesenian yang ada.
- penyebarluasan kehidupan jenis-jenis kesenian,
- pemberian kesempatan penampilan berbagai jenis kesenian,
- penciptaan kesenian.

Untuk memenuhi usaha-usaha tersebut di atas maka ditempuh langkah-langkah yang diusahakan oleh masyarakat bersama Pemerintah sebagai berikut:

- Usaha-usaha pembinaan dan pengembangan kesenian yang dilakukan oleh perorangan sebagai peneliti dan penggarap kesenian. Hal ini dilakukan oleh para pamong kesenian.
- Dibentuk berbagai kelompok-kelompok kerja kesenian, untuk ini dapat berupa: sanggar, organisasi-organisasi kesenian, yayasan/badan-badan yang bergerak dalam pembinaan dan pengembangan kesenian.
- Dibentuk berbagai lembaga-lembaga pendidikan kesenian yang berusaha dalam membentuk kader-kader pembina dan pekerja kesenian (seniman) misalnya: Padepokan B. Kusudiardjo, Pamulangan Bekso Ngayogyakarta, Habirandho, SMM, SMKI, SMSR, ASTI, AMI, STSRI dan lain-lain.

its government always tries to organize.

- art inventory
- excavation of art which is almost entirely disappeared
- documentation of art
- processing/practising the art existed before
- expansion of area and understanding the life of the existing art
- spreading/dissemination of sorts of art
- giving chance to perform various kinds of art
- creation of art

To fulfil those efforts steps have been taken by the people and Government as follows:

- Guidance and development of art are carried out individually, as researches and art worker. This is carried out by art (pamong)
- Art working groups are organized, in the form of: art depot, art organizations, institutions/organizations for the guidance and development of art.
- Art educational institutes are organized in the effort of forming cadres for builders and artists for example: Padepokan B. Kusudiardjo, Pamulangan Bekso Ngayogyakarta, Habirandho, SMM, SMKI, SMSR, ASTI, AMI, STSRI etc.

- Dibentuk berbagai badan atau lembaga peneliti yang bertugas pula sebagai penggali dan mempunyai informasi misalnya: Balai Penelitian Bahasa, Museum, Balai Kajian Sejarah dan nilai tradisional dan lain-lain.
- Dibentuk dan dibangunnya berbagai sarana-sarana kesenian yang dapat memberikan kesempatan untuk menampilkan dan meningkatkan mutu kesenian, misalnya: Art Gallery "Seni Sono", Taman Budaya, Kartapustaka dan sebagainya.
- Diselenggarakan berbagai pekan, dan perlombaan kesenian untuk masyarakat.
- Diselenggarakannya lokakarya-lokakarya kesenian dan temu seniman guna memperluas pandangan para seniman serta mencari jalan yang sesuai untuk pembinaan dan pengembangan kesenian.
- Various kinds of organization or research institutes in charge of looking for and giving some information such as: Language research institute, Museum, Institute of Historical Evaluation and traditional values etc.
- The establishment of all kinds of art facilities which give opportunity to perform and increase quality of art, such as: "Seni Sono", Art Gallery, Taman Budaya, Kartapustaka etc.
- Holding art workshops and Artists and looking for the way in line with the guidance and development of art.

Itulah berbagai usaha yang telah dilakukan oleh masyarakat dan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta guna meningkatkan dan mengembangkan kesenian di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini akan tercapai apabila segala usaha dan langkah tersebut dapat diselaraskan dan diserasikan serta disesuaikan dengan jamannya. Adapun langkah-langkah yang sudah di programkan dalam tiap tahunnya, antara lain :

- Pekan Kesenian Rakyat sejenis antar Kabupaten.
- Pekan Kesenian Rakyat tradisional dan religius antar Kabupaten.
- lomba Kesenian Pelajar dan Mahasiswa.
- Lomba Ketoprak dan Dagelan (lawak) serta penampilan berbagai kesenian pada upacara sekaten.
- Similar People's Art Week among Regencies
- Traditional and Religious People's Art week among Regencies.
- Student Art Competition
- Ketoprak and Dagelanese Play and Jokes and the performance of all kinds of art on "Sekaten" ceremony

- Pekan Lomba Karawitan Ibu-ibu/Campuran antar organisasi.
- Lomba Macapat.
- Lomba Teater antar SMTA.
- Pekan Ketoprak sebagai pelaksanaan program.
- Sosio Drama seluruh Kecamatan.
- Pergelaran Wayang Kulit setiap bulan sekali oleh RRI.
- Dan lain-lain kegiatan yang diselenggarakan secara temporer oleh berbagai organisasi maupun badan-badan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kesemuanya ini dapat memberikan suasana kehidupan kesenian yang semarak.

VI. JENIS—JENIS KESENIAN:

Sesuai dengan keterangan pada bab di atas maka di Daerah Istimewa Yogyakarta hidup berbagai jenis kesenian yang kesemuanya ciri dan persoalan kehidupannya masing-masing. Adapun jenis-jenis kesenian yang ada antara lain:

1. SENI SUARA (MUSIK)

Seni suara di Daerah Istimewa Yogyakarta tentunya sudah sejak lama ada setidaknya-jadanya jaman didirikannya Candi Prambanan sudah ada Seni Suara tersebut. Hal ini dapat diketahui dari relief-relief pada candi Prambanan yang menunjukkan adanya permainan alat-alat gamelan (musik) dalam mengiringi tari-tarian. Didalam perwujutannya seni suara dapat dibedakan sebagai berikut:

- Karawitan for mother competition week and competition among organizations.
- Poems Recital Competition
- theatre Competition among Senior High Schools
- "Ketoprak" Week as the implementation of the program
- Socio Drama throughout the District
- Performance of Shadow Play Once a month by RRI (Radio of Republic of Indonesia)
- Othes activities carried out temporarily by various kinds of organizations or Agencies in the Special Territory of Yogyakarta
- All of them could create a splendid life of Art.

VI. SORTS OF ART

In accordance with the information mentioned above in the special Territory of Yogyakarta there are many sorts of art all of which have their own characteristics and life problems. The existing Sorts of Art are among others:

1. MUSIC

Music in the special territory of Yogyakarta has existed since the temple of Prambanan was built. This could be seen from the relief on the temple of Prambanan which shows the existing of gamelan instruments in accompanying dances.

In its performance music can be distinguished as follows:

a. SENI SUARA VOKAL.

Seni suara vokal adalah seni suara yang diciptakan dengan media suaranya manusia.

Pelaksana seni suara jenis vokal group wanita disebut waranggana (pesinden), sedang pelaku pria disebut wirasuara.

Dalam penyampaian lagu atau tembang disebut *nembang* (menyanyikan) dapat dilaksanakan seorang diri (tunggal) dalam bentuk bawa kalau bersama-sama (kelompok) dalam bentuk *penembromo* atau *gerongan*, secara sejenis atau campuran (wanita dan pria). Pengungkapan tembang yang dilaksanakan bersama ada bentuk-bentuk yang menunjukkan kesempakan ucapan, suara dan irama.

- Bentuk yang unik yakni dalam pengungkapan tembang justru dibuat tidak serempak seperti bersahut-sahutan, tetapi tetap menunjukkan keserasian.
- Bentuk lebih unik lagi yakni dalam melagukan tembang menunjukkan keserempakan ucapan, suara dan irama secara bersama dengan diikuti oleh suara seorang waranggana yang melagukan tembang yang sama tetapi memulainya agak di belakangan, kemudian melagukan selanjutnya dengan menelusuri diantaraan disela-sela irama tembang yang sudah pasti. Sehingga walaupun ucapan (kata-kata) sama, tetapi irama lagunya tidak sama, anehnya dalam mengakhiri tembang menjadi bersama-sama lagi. Karya ini menunjukkan keselarasan dan keserasian serta kenikmatan tersendiri. Didalam melagukan tembang secara bersama, suara tidak dibagi-bagi dalam suara I, II, III dan seterusnya.

a). VOCAL MUSIC

Vocal music is music that is created by means of human voice.

The singer of woman vocal group is called "waranggana" (pesinden), whereas the male singer is called "wirasuara".

In singing a song or "tembang" is called "nembang" (to sing) which can be done individually (single) in the form of "Bowo" and when it is done in group/together (group) it is called *panembromo* or *gerongan*, either of the similar sex or mixed (male and female). There are some similarities in the reading of the words in the song, sound and rhythm.

- The unique form in reading the words of the song is intentionally not made simultaneous but like replying each other yet it shows a harmony.
- The more unique form is in the singing of a song which shows an instantaneous voice, sound and rhythm together followed by a singer who is singing the same song but starts a little bit later, and sing further tracing in between the rhythm of the original song.

So even the words are similar the rhythm of the song is not the same; it is surprising that at the end of the song both of them end simultaneously.

This product shows harmony and enjoyment of its own. In singing a song together, it is not grouped in First, Second and Third voice and so on.

Suara yang digunakan dalam seni suara vokal Jawa dapat dibedakan dalam beberapa laras, yakni:

- laras Slendro
- laras Pelog
- laras Barang Miring

Masing-masing laras mempunyai ketentuan dan rasanya tersendiri.

Ada beberapa bentuk yang termasuk kelompok tembang dan lagu yakni:

- tembang macapat (dinamakan tembang cilik = kecil)
- tembang tengahan
- tembang gede (besar)
- lagu dolanan
- senggakan dan seterusnya.

Disamping seni suara vokal Jawa di Daerah Istimewa Yogyakarta juga hidup dan berkembang seni suara vokal yang menggunakan nada diatonis misalnya: irama kroncong, lagu untuk anak, lagu-lagu hiburan (Pop), irama klasik, irama melayu dan lain-lain.

b. SENI SUARA INSTRUMENTAL

Seni suara instrumental adalah karya seni yang dihasilkan oleh suara-suara peralatan utama bunyi-bunyian dengan cara memukul, memetik, meniup, menggesek, menggoyangkan alat bunyi-bunyian seni suara instrumental Jawa, ada dua macam yakni instrumen seni suara yang bersifat kerakyatan: seperti rinding, kentongan, lesung, angklung, trebang dan selanjutnya dan instrumen yang bersifat klasik dari kraton, yakni gamelan. Setiap perangkat gamelan terdiri dari 2 pangkon yakni Slendro dan Pelog, didalam setiap pangkon terdiri dari ber-

The voice used in Javanese vocal music can be distinguished in several tune:

- laras slendro
- laras Pelog
- laras Barang Miring

Each "laras" (tune) has a rule and taste of its own.

There are several forms that belong to vocal group and songs namely:

- tembang macopot (called small song)
- tembang tengahan
- tembang gede
- lagu dolanan
- senggakan etc.

Beside Javanese vocal music group there is also a vocal music group in the Special Territory of Yogyakarta using a diatonic tune such as: Kroncong beat, children songs, classical music, Malayan Songs and others.

b) INSTRUMENTAL MUSIC

Instrumental music is a product of Art produced by the sounds of instruments by way of beating them, fluiting, stroking, shaking the Javanese music instruments, there are two kinds of music instruments which are publicly populer.

Such as "rinding", kentongan, lesung, angklung, trebang etc and instruments which are by nature classical from the Palace namely gamelan. Each set of gamelan consists of 2 "pangkon" (tunes) namely Slendro and Pelog, every "pangkon" consists of various kinds of in-

bagai ricikan misanya: bonang, kendang, saron, kethuk, kenong, rebab, siter, suling (seruling) dan sebagainya.

Didalam membunyikan atau melagukan biasanya dipakai satu pangkon saja. Gamelan ini dapat digunakan untuk memainkan berbagai waktu hanya untuk dinikmati sebagai uyon-uyon dapat pula digunakan untuk mengiringi tari-tarian atau wayang orang juga dapat digunakan untuk ketoprak teater rakyat.

Gamelan yang disebut secara baik maka selain nada dan suara dibuat selaras mungkin, rancakannyapun (tempat menempatkan wilahan) diberi hiasan sehingga menjadi nampak indah.

Seni suara instrumental bukan jawa pun hidup dan berkembang di Daerah Istimewa Yogyakarta misalnya :

- musik kroncong
- musik hiburan (Band)
- musik melayu
- musik kolintang
- Karawitan Sunda
- Karawitan Bali
- dan lain-lain.

2. SENI TARI

Seni Tari di Daerah Istimewa Yogyakarta tentunya setidak-tidaknya sejaman dengan seni karawitan, hal ini terbukti dengan adanya relief di Candi-Candi. Seni Tari tersebut dapat dibedakan dalam :

- Seni tari kerakyatan, biasanya dilakukan oleh rakyat dipedesaan dengan bentuk gerak

struments such as: bonang, kendang, saron, kethuk, kenong, rebab, siter, suling (seruling) etc.

In practising those instruments only one "pangkon" is used. This Gamelan instrument can be used to play a piece of musical play which can be enjoyed as an entertainment, and can also be used to accompany dances or wayang play and also for people's theatre "ketoprak".

A good gamelan is not only that with a good and harmoniuous tune but its container is decorated so as to look beautiful.

Non Javanese instrumental music lives and develops in the special territory of Yogyakarta for example:

- kroncong music
- entertainment music band
- melayu music
- kolintang music
- karawitan Sunda
- karawitan Bali and others.

2. DANCE

Dance in the Special territory of Yogyakarta is certainly not of the same era with Seni karawitan, this can be proved with the existance of relieves in the temples. This dance art can be distinguished in.

Public Dance which is done by the people in rural areas in the form of simple retunist

ritunis yang sederhana, sering diwujudkan dengan tata gerak yang diulang-ulang, penuh improvisasi dan ekspresi.

Bentuk tariannya biasanya hanya sebagai kepuasan rasa saja, tetapi ada pula yang digunakan untuk melakonkan suatu ceritera tertentu dan ada pula yang dipakai sebagai dakwah dalam pertunjukan tari rakyat, ada juga yang dihubungkan dengan kekuatan magis.

Contoh-contoh tari rakyat antara lain : Tayuban, reyog, jathilan, dadungawuk, slawatan, redhat, badui, srandul dan sebagainya.

- Seni tari klasik, yakni seni tari gaya Yogyakarta yang telah mengalami proses pengolahan dan penggarapan secara sungguh-sungguh sehingga menimbulkan adanya berbagai patokan yang mantap. Hal ini kratonlah yang menjadi sumber seni tari klasik gaya Yogyakarta. Pengungkapan seni tari klasik gaya Yogyakarta tersebut penuh dengan gerak-gerak yang telah digayakan serta gerak dan sikap yang penuh dengan arti lambang.

Contoh — seni tari klasik gaya Yogyakarta antara lain : Tari bedaya, tari serimpi, tari golek, tari klana dan lain-lain.

Bentuk-bentuk tari tersebut ada yang bersifat sakral ada pula yang sebagai tari lepas, ada pula yang digunakan untuk melakonkan suatu ceritera tertentu, biasanya disebut wayang wong.

Penampilan tari-tari tersebut selalu diiringi atau didukung oleh irama gamelan atau instrumen yang lain diperuntukkan untuk tarian

movement, is often realized in repeated movements full of improvisation and expressions.

The dance is usually for the sake of gaining satisfaction, but there is also one which is used to be

performed in a certain play and there is also one used as a means of giving ritual lecture dance and there is also one which is connected with magic power.

Some public dances are among others: tayuban, reyog, jathilan, dadung awuk, slawatan, rodhat, badui, srandul etc.

- classical dance such as Yogyakarta style of dance which has undergone a process and serious accomplishment so as to produce principles.

In this case the "Kraton" (palace) becomes the source of classical dance in Yogyakarta style.

The Yogyakarta style classical dance is performed in full styled movements and gestures, with full symbolic meanings. The Yogyakarta style classical dances are among others: tari bedaya, tari serimpi, tari golek, tari klana and others. Some of those dances are ritual by nature some others are free dance (public dance), some others are used to perform a certain play, which is usually called "Wayang Wong".

Those dances are always accompanied or supported by "gamelan", rhythm or other instruments provided for the dance.

yang dimaksud. Untuk lebih memberikan kesan ekspresi yang diinginkan para penari biasanya diberi make up sesuai dengan ekspresi peran yang ditarikan.

Selain itu penari juga mengenakan pakaian tari seperti yang tertera dalam gambar atau foto di dalam album ini.

Biasanya itu penari juga mengenakan pakaian tari seperti yang tertera dalam gambar atau foto di dalam album ini.

Biasanya pakaian tari klasik gaya Yogyakarta nampak lebih tidak bergemerlapan tetapi menunjukkan sifat yang agung serta kedalaman ekspresi.

Pakaian-pakaian tari tersebut antara lain :
penutup kepala berbentuk mahkota (teropong), irah, irahan. d.

- sumping, hiasan yang dikenakan pada teliga
- kalung susun, sebagai hiasan pada dada
- kelat bahu dan gelang hiasan yang dikenakan pada tangan
- kain atau celana yang dikenakan pada bagian bawah tubuh penari
- sabuk, sebagai ikat pinggang
- keris
- badong, hiasan yang ditempatkan bagian bawah timang sabuk (sebenarnya alat penutup kemaluan)
- sampur, kain yang panjang yang sering dimainkan seiring dengan gerak tangan.
- binggel, gelang kaki atau krincing yang ada pada kaki.

3. SENI SASTRA

Adalah karya seni yang pengungkapannya

To give an impression of expression desired, the dancers are usually made up after the expression of the role ones are playing.

Besides, the dancer also wears garments worn for dancing like that shown in the picture.

Usually the garment of Yogyakarta styled classic dancer look less glittering but show a grandeur characteristics and deepness of expression.

The garments of that dance are among others: head cloth in the form of a crown (teropong), irah-irahan.

- sumping, garment used on ears
- kalung susun, garment on the breast
- kelat bahu and gelang hiasan on the hands
- cloths or pants worn on the lower part of the body of the dancer
- sabuk, as a belt
- keris
- badong, long cloth often moved in harmony with the hand movement
- binggel, leg bracelet or "krincing" worn on the leg.

3. LITERATURE

Is an art expressed in a language. This is realized

menggunakan media bahasa. Hal ini dapat berwujud lisan ataupun tulisan, dapat berujud puisi atau prosa, dapat pula dibentuk dalam tembang (lagu) atau gancaran adalah cerita yang terurai tanpa lagu.

Bentuk-bentuk seni sastra di Daerah Yogyakarta antara lain : Bentuk-bentuk karangan atau ungkapan menunjukkan sesuatu yang unik misalnya :

- a. Peribahasa
Contoh : nabok nyilih tangan (memukul pinjam tangan)
- b. Saloka
Contoh : kebo nusu gudel (kerbau menyusui pada anaknya)
- c. Sanepa
Contoh : alise nanggal sepisan (alishnya bak bulan sabit)
- d. Pepindan
Contoh : surake ambata rubuh (soraknya seperti robohnya tumpukan bata) dan lain-lain.

either orally or written it can be in the form of poet or novel it can also be realized in "tembang" (songs) or "gancaran" (a story that is read and not sung).

The forms literature in the special territory of Yogyakarta are among others:

- a. Proverb
For example : nabok nyilih tangan
literal meaning: Beating, somebody by using someones hand
Idea: asking somebody to do something for one's interest (usually in negative sense).
- b. Saloka
For example : kebo nusu gudel
literal meaning: a buffalo breast fed by a baby buffalo
Idea: an adult who learns something from a child.
- c. Sanepa
For example : alise nanggal sepisan
literal meaning: his eyebrow is like the first day of the moon rise.
- d. Pepindan
For example : surake ambata rubuh
literal meaning: The appliance sound like the falling bricks. *Idea:* very noisy and others.

Karya-karya seni sastra tersebut biasanya juga digunakan dalam percakapan sehari-hari atau sebagai bacaan pribadi atau dibaca dengan menggunakan lagu atau tembang.

Dari buku-buku sastra yang ada terutama yang ada di kraton atau pun di museum buku-buku sastra kuno biasanya ditulis dengan huruf Jawa atau Latin. Tidak sedikit buku-buku tersebut dibubuhi pula initial-initial yang artistik, ilustrasi-ilustrasi yang menarik serta kaligrafi yang bagus pula jadi hasil seni sastra yang dibukukan itu tidak hanya menunjukkan karya seni sastra saja tetapi juga seni rupa, seperti yang tertera di dalam album buku ini Baratayuda bentuk tembang macapat.

Di samping seni sastra yang kuno hidup dan berkembang pula seni sastra maka kuno atau modern menyangkut puisi maupun prosa, berbahasa Jawa maupun Indonesia seperti halnya berbagai novel, kisah-kisah maka kini. ceritra-ceritra silat Jawa seperti misalnya ceritera : Nogosasro sabuk intan.

Buku-buku sastra tersebut juga menunjukkan seni rupa yang baik pula.

4. SENI DRAMA DAN PEDALANGAN

Kehidupan seni drama di Daerah Yogyakarta sampai kini masih menunjukkan Kehidupan seni drama di Daerah Istimewa Yogyakarta sampai kini masih menunjukkan keberadaannya. Bentuk seni drama tersebut antara lain : drama kerakyatan, seni drama klasik wayang orang, langendriyan dan sebagainya, seni drama modern dan pertunjukkan-pertunjukkan yang dilakukan tidak langsung

The product of literature is usually used in daily conversation or a personal reading matter or read in songs.

The existing books on literature which are in the palace or in museums of books of classical literature are usually written in Javanese characters or Latin.

A lot of the existing books on literature are decorated with artistical initials, attractive illustration and nice calligraphies, so that the product of literature written in those books do not only show art of literature but also fine arts, as shown in Baratayudha in "macapat" song in this Album of cultural art.

Beside old/classical literature, there live the present or modern literature concerning Indonesian or Javanese poetry and proza such as various kinds of novels, stories of the present, such as in the story of "Nogosasro sabuk intan".

Those books on literature also show good fine arts.

4. DRAMA AND ART OF PERFORMING

The life of drama in the special territory Yogyakarta exist up to the present.

The dramas are among others: peoples drama, "wayang orang" classical drama, "langendriyan" and others, these are called "seni pedalangan".

Drama is a kind of show performed in gestures,

oleh manusia tetapi oleh seorang dalang dengan menggunakan peralatan yang dilakukan; wayang, gamelan dan lain-lain, hal ini disebut seni pedalangan.

Seni drama adalah jenis pertunjukan yang dilakukan dengan gerak atau perbuatan bergaya ataupun tidak bergaya berdialog ataupun tidak berdialog diiringi musik ataupun tidak diiringi musik melakonkan suatu ceritera tertentu ataupun hanya perwujudan komedi.

Cotoh seni drama di Daerah Istimewa Yogyakarta antara lain :

- a. Wayang orang gaya Yogyakarta yang lebih menunjukkan sifat keklasikannya biasanya menceritakan tentang ceritera mahabharata dan Ramayana.
- b. Pertunjukan wayang topeng
Wayang topeng adalah termasuk drama tari yang melakonkan ceritera Panji. Cerita ini menggambarkan pada zaman kerajaan Kediri. Di Daerah Istimewa Yogyakarta wayang topeng ini dahulunya sering dilakukan oleh salah satu organisasi tari "Kridobekso Wiromo", juga dilakukan oleh para Dalang bila mereka sudah lama tidak ada yang nanggap, kemudian mereka berkelompok ngamen mementaskan wayang topeng. Dalam mengungkapkan berbagai tokoh dalam ceritera Panji itu mereka menggunakan topeng yang sesuai dengan tokoh yang diperankan, Topeng ini selain menunjukan peran, berfungsi pula sebagai penutup wajah bagi para pengamen. Adapun perlengkapan tata busananya mirip dengan busana tari klasik. Ada pula wayang topeng yang dilakukan oleh para dhalang pada awal

in styled or non styled actions with or without a dialogue accompanied with music aplaying a certain role or just a comedy.

An example of drama in the special territory of Yogyakarta are among others:

- a. "Wayang Orang" in Yogyakarta style which is classical by nature usually tells about the story of Mahabharata and Ramayana.
- b. "Wayang Topeng" performance.

"Wayang topeng" belongs to a drama telling the story of Panji. This story describes the era of Kediri.

In the special territory of Yogyakarta this wayang topeng used to be performed by a dance club namely "Kridobekso Wiromo" and it is also done by performers in case they are not asked to perform for long. Then they form a group and perform "wayang topeng".

In playing the role of some figures in the story of Panji they use a mask which looks like the figure he is playing, beside showing the role this topeng also function as a cover of the face of the actor.

The outfit of the garments is like that of the classical dance.

mulanya biasa yang digunakan pada irak-irakan terdiri dari daun-daun yang berwarna-warni (misalnya daun Kraton). Saat ini wayang topeng kadang-kadang masih dipentaskan antara lain oleh Yayasan Siswa Amongbeksa dan lain-lain organisasi. Kadang-kadang wayang topeng hanya dilaksanakan sebagian adegan saja, jadi merupakan petilan tari topeng.

c. Ketoprak

Di Daerah Istimewa Yogyakarta terkenal dengan pertunjukan Ketoprak. Penggarapan, serta penampilan Ketoprak di Daerah Istimewa Yogyakarta artinya oleh masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta, walaupun pemainnya bukan pemeran profesional; kebanyakan orang Daerah Istimewa Yogyakarta mampu dan baik memainkan ketoprak. Agaknya kesenian ini menjadi kegemaran masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta mereka gemar menikmati dan gemar pula memainkan serta menghayati.

Hal ini terbukti dengan banyaknya potensi ber-Ketoprak di tiap-tiap desa. Setiap ada kesempatan (peringatan, lomba, keperluan dan lain-lain), selalu ada penampilan Ketoprak. Dalam pementasan juga tampak keterlibatannya kaum muda. Setiap acara penampilan ketoprak pada TV maupun RRI (Radio Swasta) selalu mendapat sambutan yang baik dari masyarakat.

Seni Ketoprak sebenarnya merupakan sebuah teater rakyat Jawa; yang dilakukan dengan penuh infrofisasi, dengan tingkah lakunya nampak wajar, dialognya kadang-kadang wajar, kadang-kadang mengguna-

There is a wayang topeng in "irak-irakan" played wearing various kinds of leaves (for example Kraton leaves). This time wayang topeng is sometimes played on the stage among others by Yayasan Siswa Amongbekso and other organizations. Sometimes wayang topeng is only played a part, so it forms a part of "topeng" dance.

c. Ketoprak

The special territory of Yogyakarta is well known of its ketoprak performance. The processing and performance of Ketoprak in the special territory of Yogyakarta meaning by the people of the special territory of Yogyakarta, even though they are not professional players; most people of the special territory of Yogyakarta can perform ketoprak. This art seems to be the favourite of the people of the special territory of Yogyakarta. They like to enjoy and to perform. it. This can be proved by the number of potentials of performing ketoprak in villages. On every occasion (anniversary competition, village activities etc), ketoprak is always performed. In the performance the young people is also involved. Ketoprak program in the T.V. or Radio Broadcast (government or private) always attracts a lot of people.

The ketoprak week in the special territory of Yogyakarta participated by all the Districts throughout the special territory of Yogyakarta has been held for two years at a stretch, and has gained sympathy from the people.

kan tembang, tata busana dan tata riasnya biasanya cukup sederhana dan wajar, bila mungkin mendekati keinginan atau gambaran yang sesuai dengan ceriteranya. Kalau tidak tata busana tetap menggunakan busana Jawa (Kejawen) walaupun ceriteranya bukan ceritera Jawa. Dalam ketoprak biasanya selalu ditampilkan tokoh panakawan yang berfungsi pula sebagai pelawak yang dapat menghibur penontonnya. Ceritera-ceritera yang dimainkan sejenis dengan lakon-lakon Djoharmanik, Rara Mendut, Pranacitra, Kapten Lesare, Nagasasra, Sabuk Inten dan lain-lain. Pementasan ini diiringi dengan gamelan. Zaman dahulunya iringan Ketoprak digunakan lesung (tempat menumbuk padi), kentongan, angklung dan lain-lain.

d. Drama Rakyat

Pertunjukan drama rakyat atau teater rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta masih menunjukkan kehidupannya, terutama di daerah pedesaan. Teater rakyat ini sebensarnya seperti ketoprak, tetapi lebih nampak sederhana, dan untuk menyebut teater rakyat itu cukup dengan ceritera yang dilakonkannya. Misalnya : Ketek Ogeleng, Blancer, Dadung Awuk, dan lain-lain. Adapun dramarakyat yang dinamakan dagelan, srandul, peksimei, emprak dan lain-lain.

e. Drama Modern

Perwujudan drama modern di Daerah istimewa Yogyakarta juga bertitik tolak dari teater rakyat, hanya dilaksanakan dengan naskah lengkap, atau mendasarkan betul

Ketoprak actually forms a people's theater of the Javanese; which is performed with improvisation, with its normal behaviour, its dialogues is normal but sometimes expressed in songs; the garments and make up are simple and normal, if necessary they are adjusted to the story. Otherwise they wear Javanese traditional dress ("kejawen") though it is not performing a Javanese story. In ketoprak the role of panakawan is always performed functioning as clown that entertain the spectator stories such as Djoharmanik, Roro Mendut, Pranacitra, Kapten Losoro, Nogososro Sabuk Inten etc are accompanied with "gamelan".

In the past ketoprak was accompanied by "lesung" (rice-mortar), kentongan, angklung etc.

d. People's Drama

People's Drama performance or people's theatre in the special territory of Yogyakarta still reflect their life especially in the rural areas. This people's theatre such as ketoprak, but it looks simpler and the naming of the people's theatre is taken from the story it is performed. For example: ketek ogeleng, Blancer Dadung Awuk, etc. Whereas people's drama are called dagelan, srandul, peksimoi, emprak etc.

e. Modern Drama

The realization of modern drama in the special territory of Yogyakarta also starts from the people's theatre, but performed with a complete script, or base the form from out-

teater dari luar. Biasanya penampilannya dengan tingkah laku yang wajar, pembicaraannya juga wajar; ceritera-ceritera yang dilakonkan bebas sekali. Kadang-kadang menggunakan ilustrasi suara tetapi kadang tidak menggunakan ilustrasi suara (musik atau gamelan). Di Daerah Istimewa teater modern ini sering dilaksanakan pementasan, penampilan-penampilan ini kebanyakan hampir setiap sekolah mempunyai kelompok teater modern. Adapun ceritera yang dimainkan misalnya : Ken Arok, Hamlet, hanya satu kali, dan lain-lain

f. Permainan Anak-Anak

Berbagai jenis permainan rakyat, seperti bentuk operette. Hal ini banyak dilakukan oleh anak-anak Taman Siswa dibawah pimpinan dan asuhan Bapak Hadisukatno. Adapun ceritera-ceritera yang dibawakan tentunya sesuai dengan ceritera anak-anak misalnya : Aji Saka, Jaka Tingkir dan lain-lain. Permainan anak ini di Daerah Istimewa Yogyakarta sekarang banyak dilakukan pada Taman Kanak-kanak.

g. Pedhalangan

Suatu pertunjukan seni teater yang didalam menampilkan ceritera dilakukan oleh seorang dhalang dengan menggunakan wayang. Wayang adalah suatu bentuk yang menggambarkan tokoh-tokoh yang diinginkan dalam suatu ceritera Tokoh-tokoh tersebut (wayang-wayang tersebut) biasanya melukiskan berbagai sifat dan perangai dari manusia yang beraneka ragam ini. Wayang

side. Usually it is performed with normal gestures, dialogues, whereas the stories performed are completely free. Sometimes sound illustrations are used sometimes not (music or gamelan).

In the special territory of Yogyakarta, this modern theatre is often performed on the stage, these performances are mostly done by the young people. This modern theatre has also a lot of supporters, almost every school has a modern theatre group whereas the story performed are for example; Ken Arok, Hamlet.

f. Children Game

There are kinds of people's games such as operette.

This is very much done by students of Taman Siswa under the leadership and supervision of Mr. Hadisukatno. The stories read are of course children stories such as: Aji Soko, Joko Tingkir etc.

This children play in the special territory of Yogyakarta is very much performed in kindergartens.

g. Pedhalangan

A performance of theatre art where the way of performing a story is done by a performer using "wayang". Wayang is a model that describes the desired figures in a story. Those figures (those wayang) usually describe all kinds of characters and behaviours of human being. Some wayangs are made of leather so they look flat; some others are made of wood which is also flat (two

tersebut ada yang dibuat dari kulit, sehingga ujudnya pipih; ada pula yang dibuat dari kayu yang berbentuk pipih pula (dua dimensi) jadi seperti wayang kulit biasanya bentuk tersebut diperuntukkan dalam ceritera panji, maka wayang tersebut dinamakan wayang klithik selain itu ada pula wayang golek atau wayang thangul, berwujud boneka (tiga dimensi) yang diberi pakaian dari kain. Ada dua jenis wayang golek yang disesuaikan dengan ceritera yang dilakoni yakni wayang golek purwa dan wayang golek menak.

Pemantasan wayang kulit purwa di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan lebih banyak dari pada jenis-jenis wayang yang lain. Pergelaran wayang ini masih digemari oleh banyak orang. Walaupun diselenggarakan semalam suntuk dan kadang-kadang hanya merupakan siaran radio dari Studio R.R.I. ataupun Studio Radio Amatir Seni pedhalangan di dalam penampilannya menunjukkan adanya gabungan dari beberapa jenis seni yakni : Seni rupa bila ditinjau dari wayangnya.

- seni rupa bila ditinjau dari wayangnya.
- seni sastra bila ditinjau dari ceriteranya dan ucapannya.
- seni drama bila ditinjau dari pelaksanaan melakoni suatu ceritera
- seni tari, karena wayang-wayang tersebut dalam melakoni ceriteranya digerakkan dalam bentuk tari
- seni suara (musik) karena selalu diiringi dengan gamelan dan tembang

demensions) like leather wayang; such a form is usually prepared for "panji" story, that's why that wayang is called wayang klitik. Besides there is also "wayang golek" or wayang thengul in the form of puppets (three dimension) which are dressed in kain.

There are two kinds of puppets which should be adjusted to the story performed namely "wayang golek purwa" and "wayang golek menak".

The performance of "wayang kulit purwa" in the special territory of Yogyakarta shows more kinds of wayang. The performance of wayang still attracts many people. Although it is played the whole night and sometimes it forms only a broadcast from the R.R.I. Studio (R.R.I. Radio Station) or Amateur Radio Station. The art of pedhalangan in its performance shows an existence of unions among several kinds of arts:

- Fine art from the view point of its wayang
- literature from the view point of its story and dialogues.
- drama from the view point of its performance of a story
- dance, since those wayangs incarrying out a story are set in motion, in the form of a dance
- music since it is always accompanied by gamelan and tembang (song)

Sampai kini di Daerah Istimewa Yogyakarta masih banyak. Karena lembaga pendidikan pendhalangan saat ini masih ada yakni :

Habirandha milik Kraton Ngayogyakarta, dan pada SMKI (Sekolah Menengah Karawitan Indonesia) juga terdapat jurusan pedhalangan. Orang membuat wayangpun masih ada, juga pembuatan gamelannya.

5. SENI RUPA

Merupakan suatu karya seni yang diwujudkan dengan menjurus atau menggunakan unsur mungkin : titik, garis, bidang, bentuk, warna secara sendiri-sendiri atau kumpulan dari unsur-unsur tersebut yang membuahkan sesuatu yang artistik, dan dapat dinikmati lewat pancaindra penglihatan, dalam sembarang saat, serta dalam waktu tak terbatas. dari perwujudannya maka seni rupa dapat dipisahkan menjadi :

- a. Seni rupa dua dimensi misalnya : lukisan, hasil seni grafik, seni batik, gambar dan lain-lain
- b. Seni rupa tiga dimensi misalnya : seni patung, seni bangun, hasil seni kerajinan yang berupa barang-barang yang dapat dinikmati dari segala arah, seni taman dan lain-lain

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi dan karya seni rupa cukup menonjol hal ini dikarenakan adanya lembaga-lembaga pendidikan seni rupa; sanggar-sanggar, khusus dan kelompok-kelompok kerja dan seniman misalnya :

- kelompok kerja pengayam
- kelompok kerja pengukir dan lain-lain.

Up to the present there are still a lot of "dhalangs", young dhalangs as well.

Since the institute of pedhalangan training still exists namely = Habirandha, property of Ngayogyakarta Palace, and at SMKI (High School for Indonesian Karawitan) there is also pedhalangan section.

There is even a man who makes wayang, and also gamelan.

5. FINE ARTS.

Fine art is realized by using the factor of possibility: point line, field, form, individual colour or collection of those factors resulting something artistical and can be enjoyed through sense of sight any time and unlimited.

From its realization Fine Arts can be divided into:

- a) two dimensions of fine arts such as painting as the product of art of graphic, batik, paintings etc.
- b) Fine Art of three dimension are for example sculpture, architecture, handicraft in the form of things that can be enjoyed from all directions, gardening etc.

The special territory of Yogyakarta has a potential and fine arts this is caused by the existence of educational institutions for fine arts; "sanggar-sanggar" courses and working groups and groups of artists such as:

- network working group
- carver working group etc.

Berhubung karya seni rupa Daerah Istimewa Yogyakarta itu masih bermacam-macam jenis, maka dalam keterangan ini perlu dibicarakan satu demi satu.

A. Seni Bangun (Arsitektur)

Di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat bermacam-macam seni bangun :

- Seni bangun pada zaman Indonesia — Hindu banyak ditemukan bangunan-bangunan yang disebut Candi

Bangunan-bangunan candi ini mempunyai hubungan dengan agama Hindu ataupun Budha. Dilihat dari bentuknya kebanyakan candi-candi di Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai kesan bangunan yang bentuk atau gemuk serta penuh dengan hiasan-hiasan yang berwujud relief dengan berbagai motif, motif tumbuh-tumbuhan berbentuk sulur-sulur yang mengibal hasil pengayaan bunga, daun, batang-batang teratai yang tersusun bagus.

Biasanya motif-motif ini ditempatkan pada bidang-bidang sempit yang menjulur ke atas (vertikal), sehingga hiasan ini akan memberikan atau mengurangi kesan bentuknya. Motif hewan dan manusia atau mahluk-mahluk angan-angan (dewa-dewi, kenara-kenari, kala, makara dll); mempunyai perwujudan seakan-akan seperti sesungguhnya (realistis) juga motif geometris, seperti bentuk permandani.

Semua Seni hias itu memenuhi kaki, badan serta atap candi, sehingga candi-candi tersebut mempunyai kesan yang indah dan megah, sehingga dapat menarik perhatian

Since there are all kinds of fine arts in the special territory of Yogyakarta, it is of importance to discuss them one by one.

A. ARCHITECTURE

In the special territory of Yogyakarta there are all kinds of architecture.

- In the era of Hindu there were a lot of buildings called Candi.

These Candis (temples) have connections with Hindu or Budha -- When seen from its form most of the temples in the special territory of Yogyakarta have are thick in thape and full of all kinds of decorations in the form of various kinds of motives. Motives of plants in the form of spirals as the product of arrangemenes of flowers, leavers, brancehs or lilies.

Usually these motives are placed vertically in small places, so this decoration will look less thick.

The motives of animals and humanbeing or imaginative creatives (god - goddess, kenara-kenari, kala, makara etc), has a performance like the real form also geometric motive like a carpet.

All decorative art is covering the leg, body and roof of the temple, so that those temples

orang untuk menikmatinya.

Candi-candi tersebut biasanya dibuat dari batu sehingga sampai kini candi-candi tersebut masih dapat dilihat, dan jumlahnya cukup banyak misalnya :

- Candi Sari
- Candi Prambanan
- Candi Kalasan
- Candi banyuniba
- Ratu Baka
- Candi Idjo
- Candi Sambisari
- Candi Gebang

Walaupun candi-candi tersebut sudah tidak utuh lagi, tetapi karena indahnya, akan candi tersebut tetap menarik.

— Seni bangun tradisional

Seni bangun tradisional ini merupakan bentuk rumah, mungkin sebagai tempat tinggal, mungkin sebagai bagian dari rumah tinggal yang pokok. misalnya pendopo, gandhok, lumbung dan lain-lain.

Bangunan-bangunan ini biasanya dibuat dari : Kayu, batu merah, bambu, dan sebagainya.

Bila ditinjau dari bentuk serta konstruksi atap, bentuk denahnya, secara garis besar (bentuk dasar dan bangun tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta ini dapat dipisah-pisahkan sebagai berikut :

- Bentuk panggang pe, yakni suatu bangunan yang mempunyai denah persegi dan atapnya terdiri dari sebuah bidang yang terletak miring kesatu sisinya.

have an impression of being beautiful and splendour, and attracts people to enjoy it. Those temples are usually made of stone so that up to the present they can be seen, and there are plenty enough for example:

- Candi Sari
- Candi Kalasan
- Candi Banyuniba
- Ratu Baka
- Candi Ijo
- Candi Sambisari
- Candi Gebang

Although those temples are not in good condition, they attract people's attention.

— Traditional Architecture

This traditional architecture is in the form of a house, possibly a dwelling house, such as: pendopo, gandhok, lumbung etc.

These buildings are usually made of wood; brick; bamboo etc.

Viewed from the shape and construction of the roof, ground plan in principle the basic form and traditional building in the special territory of Yogyakarta can be specified as follows:

- The "panggang pe", a building which has a square ground plan and its roof forms a square level which stands aslant to one of its side.

Contoh : bangunan sebagai tempat ronda, warung (kedai) bentuk W.C. yang berdiri sendiri

- Bentuk rumah kampung : yakni bangunan yang mempunyai denah persegi dan atapnya terdiri dari dua buah bidang yang terletak sama-sama miring bertolak belakang antara kedua bidang atap tersebut, dan salah satu sisinya bertemu di bagian teratas dari bangunan tersebut, sehingga dikedua sisi yang lain, akan berbentuk segi tiga, dimana bagian yang segitiga tersebut perlu ditutup; penutup tersebut dinamakan tutup keong. Bangunan seperti ini biasanya digunakan untuk tempat tinggal, gudang, los pasar dan sebagainya.
- Bentuk rumah limasan : Bangunan ini mempunyai denah persegi sedang atapnya terdiri dari empat bidang. Dua bidang pada kedua sisi yang panjang berbentuk trapesium, kedua terletak miring bertolak belakang, dan pada sisi atas saling bertemu di bagian atas atap tersebut. Sedang kedua sisi yang lain berbentuk segi tiga sama kaki dan bidang-bidang tersebut terletak miring, dengan sisi-sisinya menempel pada sisi trapesium tersebut. Bentuk rumah limasan ini lebih nampak bergaya bila dibandingkan dengan bentuk rumah-rumah yang diterangkan di atas, karena bila dilihat bentuk atapnya terdapat garis-garis yang dinamis. Rumah Limasan tersebut sering digunakan pula sebagai rumah tinggal, pringgitan, ndalem dsb

Example: a house for nightguard; small shop, apart, lavatory.

- Kampung house; a building which has a square ground plant and its roof consists of two levels lying aslant diagonally between the two roofs and one of them meets in the upper part of the building, so that the other two sides will form a triangle, where the one which is triangular should be covered : The cover is called "tutup keong". Such a building is usually used for a dwelling place, shed, market, etc.
- Limasan style: This building has a square ground plant whereas its roof consists of four squares. Two squares on both sides in trapeze shape.

This limasan house looks more energetic when compared with the houses mentioned above, since when seen from the shape of its roof there are dynamic lines. That Limasan house is often used as a dwelling house, pringgitan ndalem etc.

- Bentuk Rumah Joglo : Bangunan ini berdenah persegi, dibagian tengah dari bangunan ini terdapat empat tiang utama yang besar yang dinamakan Saka guru. Secara garis besar bentuk atap seperti rumah limasan tetapi dibagian tengah di bangun bentuk atap seperti limas lagi, yang berukuran lebih kecil dan terletak lebih di atas. Kemudian di sekeliling atap limas yang di bawah ditambah dengan sumbungan atap yang memberikan ruang lebih luas. (sambungan atap ini disebut emper). Bangunan Joglo ini biasanya digunakan sebagai : pendopo, ndalem dsb.
- Bentuk Rumah Tajug : Bangunan ini biasanya berdenah bujur sangkar bentuk bawahnya, kemudian bagian tengah yang menjulang ke atas tidak berbentuk limas tetapi berbentuk piramida, maka ujung atau puncak atap tampak runcing. Bangunan seperti ini biasanya untuk mesjid atau makam (cungkup)

Bangunan-bangunan gaya seperti di atas, bagi yang mampu biasanya diberi hiasan, antara lain berbentuk gambar, pahatan, bentuk-bentuk tertentu yang sengaja difungsikan sebagai hiasan. Misalnya : Hiasan-hiasan pada umpak (alas tiang yang biasanya dari batu) diberi hiasan berbentuk antefex atau tumbal yang diisi ukiran, tiang juga seperti diberi hiasan berbagai ukiran,

- Joglo house: This house has a square ground plan. In the middle of this house there are four main pillars the highest one of which is called "Soko Guru". In great lines the roof looks like that of a Limasan house but in the middle part there is another roof in the shape of a roof like that of limasan. In a smaller size and placed a little bit higher. Then around the lower limas roof in the the lower side is added to with a roof annex which given more spacious room. (this roof annex is called "emper"). This Joglo building is usually used as a "pendopo", "ndalem" etc.
- Tajug house style: This building usually has a square ground plant the roof of which is like the one of the lower part of "joglo" house. Then the middle part which is soared high doesn't form a limas but a pyramide so the end or top of the roof usually looks pointed. Such a building is usually for a mosque or graves.

The style of buildings mentioned above, are usually decorated. Among others in the form of picture, sculpture, certain forms which are purposely functioned as decoration. For example : decoration of umpok (base of a pillar usually made of stone in the

langit-langit juga ada yang diberi hiasan-hiasan biasanya bermotif tumbuh-tumbuhan, mahluk-mahluk khayal atau motif-motif figuratif.

B. SENI PAHAT

Seni pahat di Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi beberapa bahan pahatan :

- Seni pahatan batu kali, antara lain membuat = umpak (alas tiang), batu nisan, relief, patung, barang-barang kebutuhan sehari-hari (lumpang, pipisan, bentuk-bentuk hiasan dan lain-lain).
- Seni pahatan kayu, banyak dikerjakan oleh masyarakat di kota maupun di desa. Pemahat-pemahat tersebut membuat hiasan berbentuk relief atau ukiran pada bagian-bagian dari bangunan, perabot rumah (meja, kursi, almari dsb.) Seni pahatan kayu ini dapat dimasukkan dalam seni kerajinan. Di samping barang-barang ukir/pahatan kayu seperti di atas di daerah Istimewa Yogyakarta juga ada yang membuat topeng dari kayu;
Kebanyakan topeng-topeng yang menggambarkan tokoh-tokoh dalam ceritera Panji seperti yang tertera dalam album ini, adalah pembuat topeng yang terkenal yakni Bapak Warno Waskito, di desa Kranthil Kabupaten Bantul.
Topeng-topeng yang dihasilkan biasanya dapat menunjukkan ekspresi tokoh yang diinginkan. Saat ini Bapak Warno Waskito sudah lanjut usia, maka sudah sejak lama

form of antidote and sculpture The ceiling is also decorated with a motive of plants, imaginative creatures or figurative motives.

B. SCULPTURE

Sculpture in the special territory of Yogyakarta comprises:

- Stone sculpture, among others umpok (base of a pillar), tombstone, relief, statue, daily necessities (lumpang, pipisan, other decorations).
- Wooden sculpture, is very much done by the of relief or carving on part of the buildings, furniture (table, chair, cupboard etc). This art of wooden carving can be categorized as handicraft.
Beside carved handicraft/carved wooden handicraft mentioned above, wooden mask is also made in Yogyakarta.
Most of the mask describe figures in the story of Panji as it is written in this album. The well known mask maker is Mr. Warno Waskito, of the village of Kranthil in the regency of Bantul.
The mask produced usually show an expression desired. At present Mr. Warno Waskito is old, but caderization has been organized for a long time.
Beside in Kranthil — Bantul, in all regencies and municipalities of Yogyakarta there are societies who make wooden mask.

telah diselenggarakan kaderisasi.

Selain di Kranthil Bantul, juga di semua Kabupaten dan Kota Madya Yogyakarta ada beberapa anggota masyarakat yang membuat topeng-topeng kayu. Untuk peningkatan mutu topeng Yogyakarta maka Pemerintah pernah mengadakan penataran membuat topeng. Fungsi topeng dahulunya sebagai sarana untuk menari (tari topeng), tetapi sekarang topeng juga sebagai hiasan dinding, maka kemudian ada ukuran-ukuran topeng yang besar sekali atau kecil sekali. Masa kini bentuk topeng tidak hanya topeng klasik, tetapi topeng moderenpun juga ada yang membuatnya. Disamping topeng dibuat pula *wayang klithik* dan *wayang golek* kesemuanya adalah hasil seni pahatan kayu. Untuk wayang golek dan topeng yang tentu mengalami pewarnaan, tehnik memberi warna tersebut disebut *menyungging*. Pembuat wayang golek di daerah Kabupaten Kulonprogo yang dikenal adalah Bapak Darsosumarso di desa Kali Sat — Sentolo. Ditempat ini juga sudah dilaksanakan Kaderisasi, bahwa kaum remaja juga sudah dapat membuat wayang golek. Ada dua jenis wayang golek, yakni wayang golek menak dan purwa. di Kraton Yogyakarta juga memiliki topeng yang indah, wayang golek, wayang klithik yang bermutu pula.

Seni pahatan kulit juga hasil kerajinan kulit, telah membuahkan berbagai karya yang berbentuk *wayang kulit* (wayang kulit purwa, wayang kulit madya dan lain-lain), dan barang-barang pakai dari kulit (kap lampu, penyekat ruang, tas, kipas, sandal dan sebagai-

To increase the quality of masks in Yogyakarta the government has conducted and upgrading on how to make masks.

The function of "Topeng" (mask) was a means for dancing (topeng dancen), but now it is also used as wall decoration therefore the size various -- there is very large one and there is very small one.

At present the form of topeng is not only classical but even modern topeng is also made.

Beside topeng there is also *wayang klithik* and *wayang golek* all of them are the product of wooden carving.

The wayang golek and topeng are coloured. The technique of colouring is called "menyungging". The well known wayang golek maker in the Regency of Kulonprogo is Mr. Darsosumarso in the village of Kalisat — Sentolo. In this place caderization is also held. Young people can also make wayang golek here.

There are two kinds of wayang golek menak and purwa. Yogyakarta Palace also has a beautiful topeng, wayang golek, wayang klithik of good quality.

- Leather carving and leather handicraft have produced all kinds of things such as *wayang kulit* (leather puppet).
- Wayang kulit Purwa, wayang kulit madyo, vans, slippers etc.

There are a lot of wayang kulit makers in Yogyakarta among others Mr. Sagio from desa Gendeng — Bangun Jiwa Kabupaten Bantul, he is a young artist with good

nya). Pembuat wayang kulit cukup banyak di D.I.Y.; diantaranya adalah Sdr. Sogio dari desa Gendeng – Bangunjiwa Kabupaten Bantul, dia adalah seniman muda yang berprestasi baik, dan membentuk kader yang cukup, seperti tampak pada album ini. Untuk barang pakai yang dibuat dari kulit biasanya juga dinamakan hasil kerajinan kulit mentah. Ada yang berbentuk irah-irahan, sumping, kelat bahu dan sebagainya, juga kipas, tas, dengan disain yang cukup menarik. Dalam contoh pada album ini juga ditunjukkan beberapa kegiatan proses pengolahan kulit, serta memproduksi barang-barang dari kulit yang dikerjakan oleh tangan-tangan kaum muda. Di samping itu tertera pula contoh peragaan busana wayang orang klasik gaya Yogyakarta yang menggunakan pula bagian-bagian busananya dari hasil tah kulit.

SENI PAHATAN PERAK

Daerah Istimewa Yogyakarta terkenal karena kerajinan peraknya, karena hanya di daerah inilah di Jawa kerajinan perak dibuat secara besar-besaran dan tekun sehingga dikenal sampai di negara-negara lain tempat, pusat kerajinan perak ini adalah di Kota Gede. Barang-barang perhiasan dan barang-barang pakai misalnya: subang, peniti, gelang, kalung dan sebagainya serta perangkat minum teh, senduk, pisau kertas, nampan dan sebagainya.

Hasil kerajinan perak ini ada dua macam yakni = hasil perak bakar yang mempunyai warna putih cemerlang dan hitam, ada pula hasil perak yang mempunyai warna putih dan cemer-

achievement and organization good cadres as seen in this album.

For leather goods which is usually called pure leather handicraft. There is one in the form of irah-irahan, sumping, "kelat bahu", etc, with and attractive design.

In the example in this album the activity of processing leather and producing hand made leather goods are also shown.

Besides, classical wayang orang in Yogyakarta style using parts of its garments made of carved leather is also shown.

SILVER WORK

The special territory of Yogyakarta is well known of its silver work is made in large scale and thoroughly so that it is known by other countries.

The central of silver work is Kota Gede. This silver work is the product of carved silver producing ornaments such as: earrings, broaches, bracelets, necklaces etc. and also tea sets, spoons, knives, trays etc.

There are two kind of silver work such as: burnt silver work which has bright and black colours

lang. Karya perak Yogyakarta sebenarnya merupakan barang-barang yang dihiasi dengan berbagai motif (biasanya bunga-bunga, daun-daunan, sulur-suluran dan sebagainya), yang diwujudkan sebagai relief hasil pahatan. Tetapi sekarang Yogyakarta juga dapat membuat barang-barang perak dengan gaya Kendari, yakni barang-barang dari perak yang dihias dengan bentuk Krawangan (relief tembus) yang habis.

Seni Pahat Kuningan dan Tembaga.

Selain hasil pahatan perak Daerah Istimewa Yogyakarta juga menghasilkan hasil pahatan barang-barang kuningan biasanya barang-barang pakai yang wujudnya antara lain: tempolong (tempat ludah) dan lain-lain. Juga pahatan tembaga yang wujudnya nampak artistik dengan design-design yang baru, atas ciptaan Sdr. Singgih yang antara lain berbentuk kap lampu, hiasan dinding, asbak dan sebagainya.

C. SENI KERAJINAN KERAMIK: Keramik adalah barang-barang yang dibuat dari tanah liat yang dibakar, dan ada pula yang dibakar dan diglosir. Selain barang pakai di desa Kasongan, Kabupaten Bantul banyak pengrajin keramik di situ setelah mendapat bimbingan dari pada seniman senirupa misalnya dari mahasiswa STSRI "ASRI" dari Mayasari dan lain-lain, maka pembuatan keramiknya sekarang menunjukkan hasil yang artistik, berbentuk berbagai macam binatang, orang dan sebagainya. Hanya sayang keramik dari Kasongan ini masih ringkih (lemah). Selain itu di Kota Gede juga ada yang membuat keramik yang diglosir, yang diciptakan oleh seniman-seniman maka hasilnya adalah merupakan bentuk modern.

but there is also one with a bright colour only. Silver work of Yogyakarta is actually an article decorated with all kinds of motives such as flowers, spirals etc, realized as product of carved thing. However the other part of Yogyakarta can make silver goods in Kendari style they are silver goods decorated with Krawangan motives.

Copper and bronze carving work.

Beside silver work, the special territory of Yogyakarta also produces copper made articles usually ones in the form of: cans (for spitting) etc also carved copper which is artistic with new designs, created by Mr. Singgih among others in the form of lamp shade, wall decoration, trays etc.

C. CERAMIC HANDICRAFT: Ceramic is an article made of burnt clay, some of them glossed. In the village of Kasongan Bantul Regency there are lots of ceramics craftsmen who have got guidance from students in fine arts of STSRI "ASRI" from Mayasari etc, the product therefore is more artistic, some have the form of all kinds of animals, human being etc.

Unfortunately Kasongan ceramic is still weak. Besides in Kota Gede there are glossed ceramics created by artists so that it has a modern shape.

D. SENI ANYAM

— Anyaman "Agel Bagor"

Salah satu bahan untuk dianyam adalah agel; bahan ini diperoleh dari tumbuh-tumbuhan (daun aren) yang diolah sehingga mendapatkan serabut-serabut agel: Agel ini dipintal kemudian dianyam dengan tangan untuk membentuk barang-barang misalnya: tas dengan bermacam-macam design, keset, ikat pinggang dan sebagainya. Selain itu juga dapat dianyam dengan alat kemudian mendapatkan bagor yang sering digunakan untuk karung. Penghasil anyaman ini di Sentolo.

— Anyaman Bambu.

Bambu juga dapat dianyam sehingga dapat menghasilkan sebuah karya seni.

Bahan bambu yang telah diirati (dibuat kecil-kecil, tipis memanjang) kemudian dari iratan bambu tersebut dianyam dengan berbagai kemungkinan instif tradisional yang dapat membuahkan suatu bentuk hiasan. Dari lembaran-lembaran hasil anyaman tersebut maka dibuatlah bermacam-macam hasil karya misalnya : berbagai bentuk cepuk (seperti mangkuk) dari bambu, tempat jahitan, kap lampu, kipas dan lain-lain. Kerajinan anyaman bambu ini ada di Godean Kabupaten Sleman.

Kedua hasil seni anyaman tersebut merupakan kerajinan tangan dan sebagai Kaitan industri rumah, walaupun demikian pemasarannya cukup luas.

Bambu-bambu ini selain di anyam juga ada

D. NETWORK.

— "Bagor Agel" Network.

One of the materials to be woven is agel; this material is obtained from processed leaves (aren leaf) so as to get Agel root hairs. This Agel is woven in order to produce articles such as: bags in various kinds of design, door mat, belt etc. Besides it can also be woven in order to get bagor which is often used for making bags. This kind of network is found in Sentolo.

— Bamboo Network.

Bamboo can also be woven so that it can produce and art work.

Bamboo which has been cut in thin slices (cut in thin and along slices) and those thin slices of bamboo are woven with all kinds of traditional effects that can produce a motive of decoration. From the woven pieces all kinds of products can be made such as: various kinds of bowls made of bamboo, sewing product, container, lamp shade, fans etc. This bamboo network is in Godean, Sleman Regency.

Both these art of network are handicraft and home industry, nevertheless its marketing is large enough.

yang ditenun sehingga menghasilkan bermacam kere, penutup meja, alas piring makan dll.

E. SENI BATIK

Salah satu bidang kerajinan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang cukup terkenal yakni seni batik. Corak batik Yogyakarta mempunyai ciri tersendiri bila dibandingkan dengan corak di lain daerah. Batik corak Yogyakarta biasanya warna putih yang ada tampak putih bersih, sedang warna-warna yang lain (soga dan wedel — coklat dan biru tua) seperti batik Solo. Di Daerah Istimewa Yogyakarta banyak sekali pengusaha batik masa kini, macam batik ada dua : yakni batik sandang dan batik tulis.

Bila dilihat dari cara membuatnya maka ada batik tulis (serat) dan batik cap yang lebih tampak baik biasanya yang batik tulis, karena bila yang membatik tersebut seorang seniman yang ekspresif maka hasilnya juga akan ekspresif; maka harga batik tulis lebih mahal dari batik cap. Motif-motif batik sandang ada dua macam yakni motif-motif tradisional seperti parang rusak kawung, gringsing, grompol dsb. dan ada motif-motif yang baru, misalnya motif burung phoenix, tomax cap, dan berbagai motif yang baru. Cara mengenakan kain batikpun khusus pula yakni bila pakai wiron (bagian depan yang diwiru atau diberi lipatan-lipatan rimpel) maka seret warna putih yang terdapat pada ujung kain harus tampak. Hal ini berlaku untuk pria dan wanita.

Batik lukis atau lebih tepat dikatakan lukisan batik biasanya menggunakan motif-motif masa kini. Sekarang batik merupakan hasil kerajinan

These bamboo is not only embroidered but also woven so that it produces a curtain (kere), table cover, plate base etc.

E. BATIK ART.

One of the handicrafts in the special territory of Yogyakarta is well known and that is Batik Art. The motive of batik of Yogyakarta has its own characteristic when compared with that of other areas. Batik of Yogyakarta characteristics is usually white; clean, whereas other colour ("soga" and "wedel" -- brown and dark blue) is batik of Solo.

In the special territory of Yogyakarta there are lots of batik manufactures of new fashioned motives. There are two batik motives: batik for dresses and written batik.

When viewed from the process of making it there is a written batik (serat) and printed batik and the one which looks better is written batik, because if the one who draws batik is an expressive artist the product will be more expressive; in such a way written batik is more expensive than printed one. There are two motives of batik for dresses namely traditional motives such as "parang rusak, kawung, gringsing, grompol" etc and new motives such as motives of Phoenix and Thomas birds and other new motives. There is a specific way to wear a batik cloth especially when using a wiron (the front part which is pleated) the "seret" (the white colour found at the end of the cloth) should be seen.

This is for man and woman. Written batik or more exact batik drawing usually use new fashioned motives.

Now batik is a product of skill which is

yang cukup berkembang, dan batik sekarang tidak hanya untuk kain (jarit) saja, melainkan juga untuk kemeja ataupun untuk gaun, sedang lukisan batik berfungsi sebagai lukisan.

Membuat hiasan pada kain selain dengan tehnik batik ada juga dengan tehnik jumputan (jumput = mengambil sesuatu dengan ujung jari tangan) Tehnik ini sebenarnya mempunyai persamaan dengan batik, yakni dengan menutup bagian yang dikehendaki untuk tidak kena warna kemudian setelah dicelup untuk diberi warna, maka penutup (untuk batik dengan malam = lilin, sedang untuk jumputan penutupnya adalah benang) dihilangkan dan seterusnya.

F. SENI PEMBUATAN KERIS

Keris adalah salah satu jenis senjata yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta keris biasanya disebut pula wesi aji (besi berharga atau yang terkenal). Biasanya keris mempunyai tuah. Dilihat dari wilaahnya (bagian tajamnya) ada yang mempunyai luk dan ada yang tidak ber luk. Hiasan pada wilah disebut pamor. Pamor ini akan timbul dikarenakan proses pembuatannya.

Dilihat dari sarung keris ada yang disebut gayaman karena bentuknya seperti buah gayam, bisa pula branggah, sebab hiasan atas, pada warangkanya tampak seperti tanduk (branggah) menjangan. Ada seorang empu yang terkenal yakni Bapak Djeno Harumbrodjo dari Ngejon Kabupaten Sleman.

developing and batik at present is not only used as "jarit" (cloth to cover the lower part of uman body as from the Belly down to the ankle) but also for shirt of gown, whereas the drawing of batik has a function of a painting.

Making a picture on a cloth is not only done with a technique of drawing batik but also with "jumputan" technique (jumput = picking up something with the top of the fingers). This technique actually has similarity with drawing batik; That is covering the desired part so as not to be touched with a colour and then dyed to colour it, the cover (for batik with wax = candle, whereas for jumputan the cover is thread) should be cleaned off and so forth.

F. THE ART OF MAKING "KERIS"

Keris is one of the weapons found in the special territory of Yogyakarta. Keris is usually called "wesi aji" (valuable or well known iron) "keris" usually has a magic power. Its sharp blade has curves but some haven't. The decoration on the blade is called "pamor". This pamor will appear caused by the process of making it. as to the case of the keris there is one called "gayaman" because it looks like "gayam" fruit.

There is one called "branggah", because the upper decoration on its case looks like "branggah" (horn of a deer).

There is a well known Smith called Mr. Djeno Harumbrodjo from Ngejon, Sleman Regency.

G. SENI LUKIS

Seni lukis merupakan karya seni yang dua dimensi sebagai hasil ekspresi artistik dari para pelukisnya. Seni lukis Yogyakarta zaman dahulunya tidak nampak, setelah zaman kemerdekaan mulai berkembang lukisan-lukisan zaman dahulu biasanya berbentuk gambar-gambar wayang kulit yang diungkapkan pada suatu layar (kanvas) yang disebut wayang beber. Penggambarannya dekoratif penuh digayakan. Sedang seni lukis masa kini beraneka corak dan ragam serta isinya.

Pembinaan seni lukis oleh masyarakat masa kini agaknya menunjukkan kearah perkembangannya. Dari taraf anak-anak sudah ada yang dibimbing secara khusus oleh sanggar-sanggar atau kelompok-kelompok bimbingan, maka tidak aneh bila setiap tahun anak-anak Daerah Istimewa Yogyakarta selalu mendapatkan hadiah dari bangsa lain atas prestasi anak-anak tersebut.

Jumlah pelukis muda dan tua cukup banyak dan berpotensi, karena seni lukis merupakan kerja individual maka bentuk-bentuk pribadi akan tampak, walaupun dalam isi kadang-kadang mempunyai kemiripan satu sama lain. (lukisan-lukisan karya R. Saleh di Kraton masih ada Sanggar-sanggar dan kelompok bimbingan seni lukis cukup banyak pula disebabkan di Yogyakarta ada lembaga-lembaga pendidikan seni rupa.

G. ART OF PAINTING

Art of Painting is two dimension of art as the product of artistic expression of the painters. Art of painting of Yogyakarta was not know in the past, but since the independenc era it has developed.

Paintings in the past are usually paintings of leather puppets performed on a screen called "wayang beber".

The decorative description is in full style. Whereas the present art of painting has various kinds of styles and contents.

The development part of painting by the present society seems to increase. From childhood they are guided specially by groups of supervisors, so it is not unusual that every year children of the special territory of Yogyakarta always receive a present from foreign country for their echievement.

The number of young and old painters are sufficient and potential because art of painting is individual so individual forms will appear, though in contents they look like eac other. (the painting of Raden Saleh). In the "kraton" there are training center and painting working groups since in Yogyakarta there are Art Educational Institutes.

VII. PENUTUP

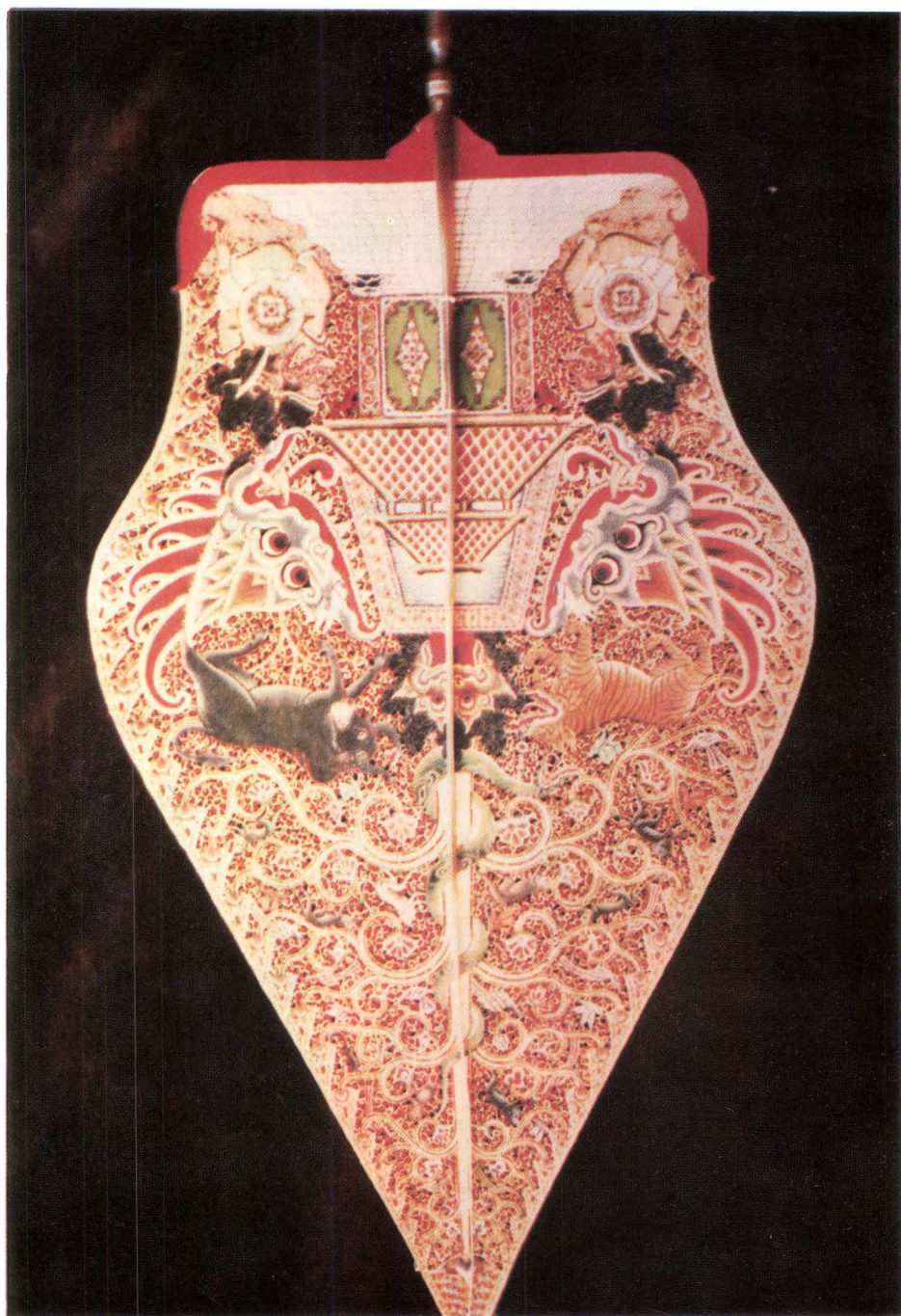
Akhirnya hal-hal yang telah dijelaskan dimuka semoga dapat menjadikan pengantar bagi khalayak yang menikmati dan mempelajari album seni Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta.

VII. CONCLUSION

Finally I hope that those mentioned in this album could be used as an introduction for people who would enjoy and learn the album of cultural art of the special territory of Yogyakarta.



WAYANG KULIT
LEATHER PUPPET



GUNUNGAN

Gambar-gambar yang terdapat di dalam gunungan umumnya kermakna atau simbolik.

Antara lain :

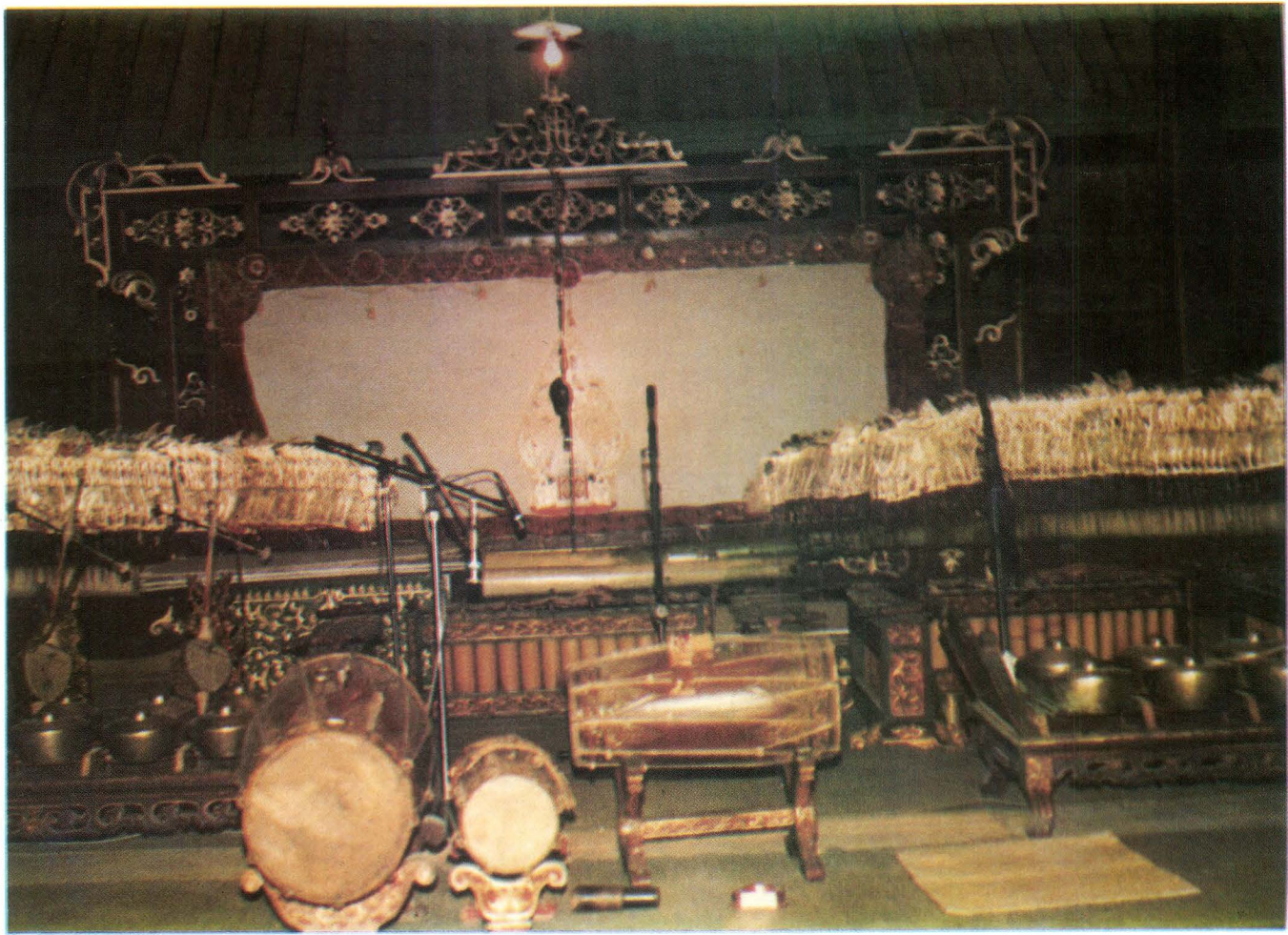
- Gapura 9 (sembilan), dimaksudkan lambang WALI SANGA
- KALA 5 (lima), dimaksudkan Ibadah — Sholat 5 (lima) waktu
- 2 (dua) raksasa penjaga, memperlambangkan 2 (dua) malaikat : Ratip dan Atip.
- Api, sebagai sucinya jagad
- Harimau, penggambaran Angkara murka dan Banteng penggambaran keberanian Gunung ini diciptakan oleh Suna Kalijaga (1443)

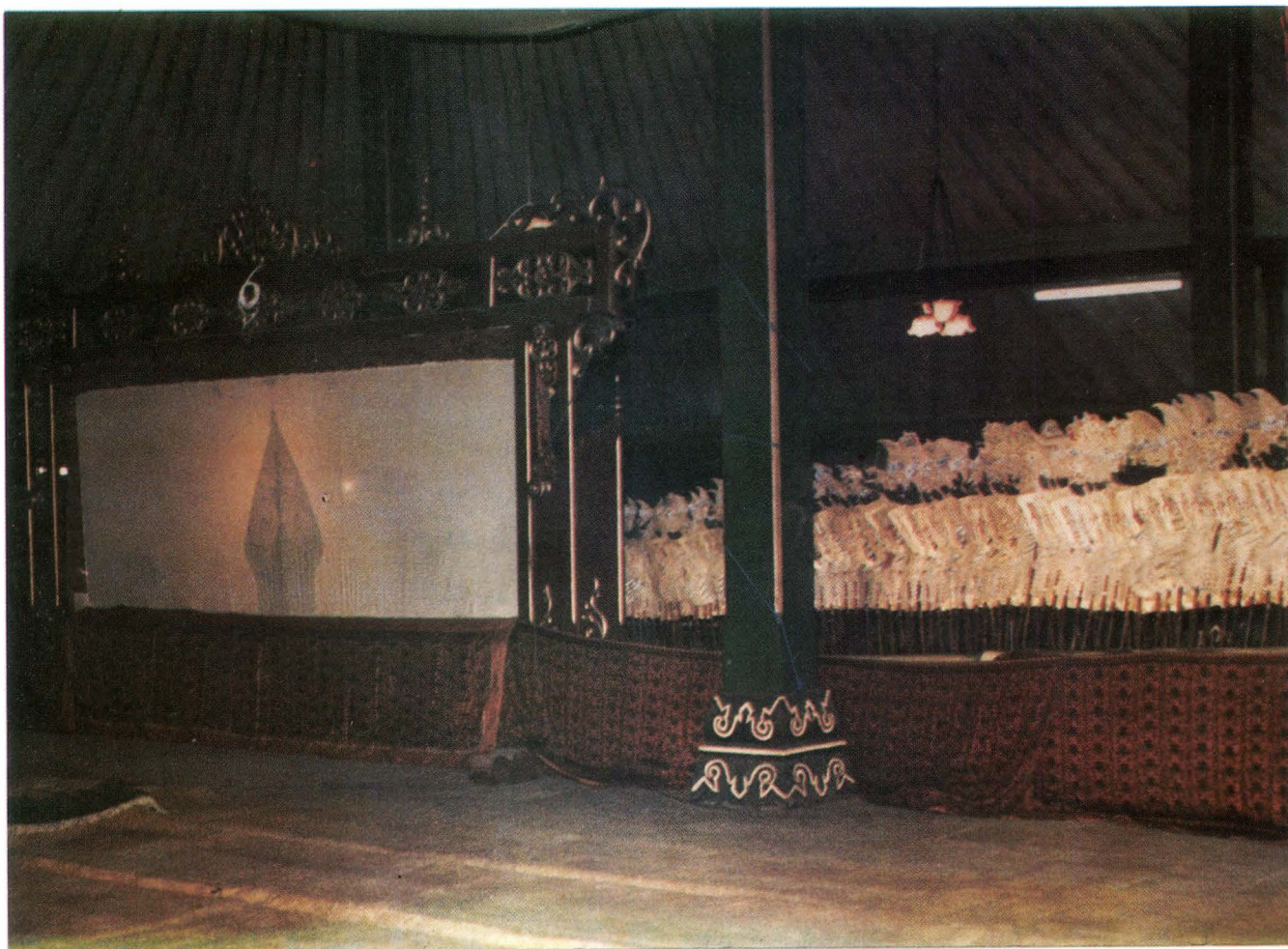
GUNUNGAN

The pictures found in Gunungan in general has a meaning or symbolic by nature.

Among others:

- Gate 9, meaning the symbol of "Wali Sanga"
- Kala 5 (five) meaning workshop - The five periods of workshop
- 2 (two) Giants symbolizing
- 2 (two) prophets: Ratip and Atip
- Fire as the sacred universe
- Tiger, describing greediness and Bull descibing courage. This "Gunungan" was created by Sunan Kalijaga (1443).





WAYANGAN BEDHOL SONG SONG

Pegelaran wayang kulit Kraton Yogyakarta untuk menyambut hari Idul Fitri atau Grebeg Sawal

WAYANGAN BEDHOL SONG SONG

Performance of leather puppets in the Palace of Yogyakarta to welcome Idul Fitri Day or "Grebeg Sawal"





PERGELARAN WAYANG KULIT

Pergelaran (wayang kulit) oleh Ki Dalang:
Cermocarito (Kordinator Krida Mardawa)

PERFORMANCE OF LEATHER PUPPETS

Performance (leather puppets) by Ki Da-
lang: "Cermo Carito" (Coordinator of Kri-
da Mardawa)



WAYANG KULIT

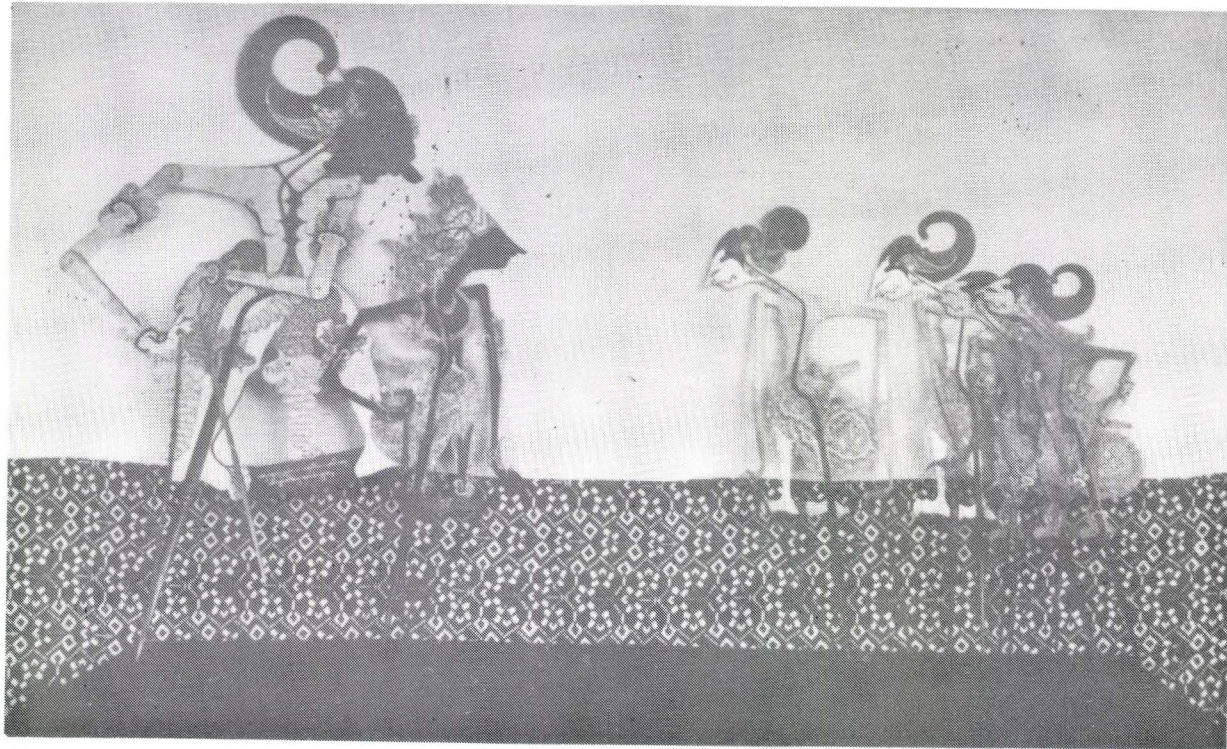
Lokasi : Krida Mardawa, KRATON
Fungsi : 1. Pergelaran koleksi
2. Ditampilkan dalam upacara-upacara kebesaran Kraton
Teknik : Sungging tatah
Catatan : Wayang kulit khusus Kraton Yogyakarta

LEATHER PUPPETS

Location : Krida Mardawa, Palace
Function : 1. Collection performance
2. Performed in Ceremonies of the greatness of Palace
Technique: "Sungging tatah"
Notes : Special leather puppets of the Palace of Yogyakarta.

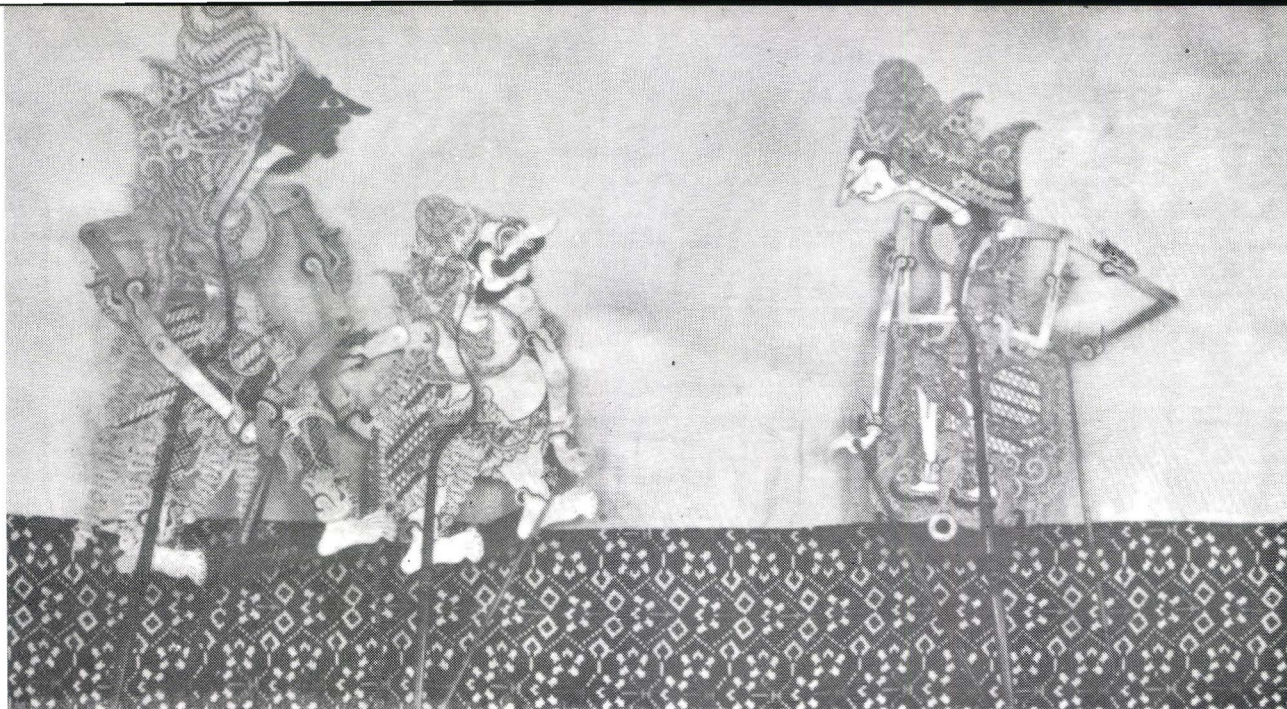




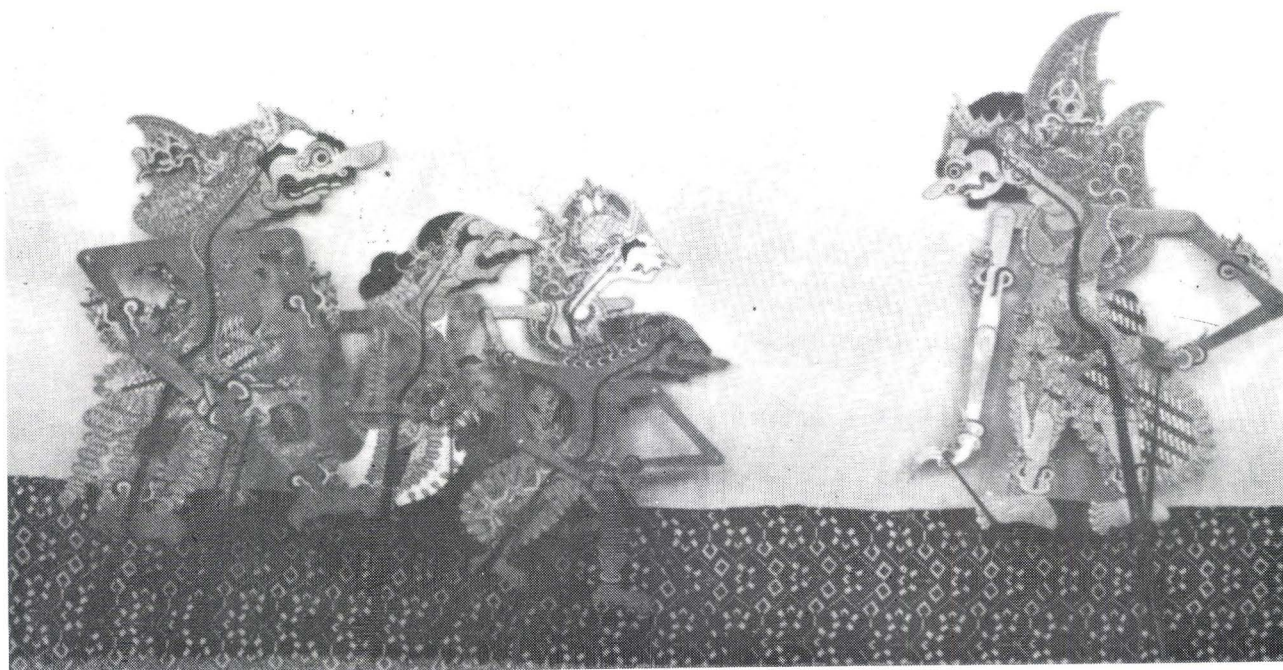


Jejer Pandawa

Jejer Pandawa (appearance of Pandawa)



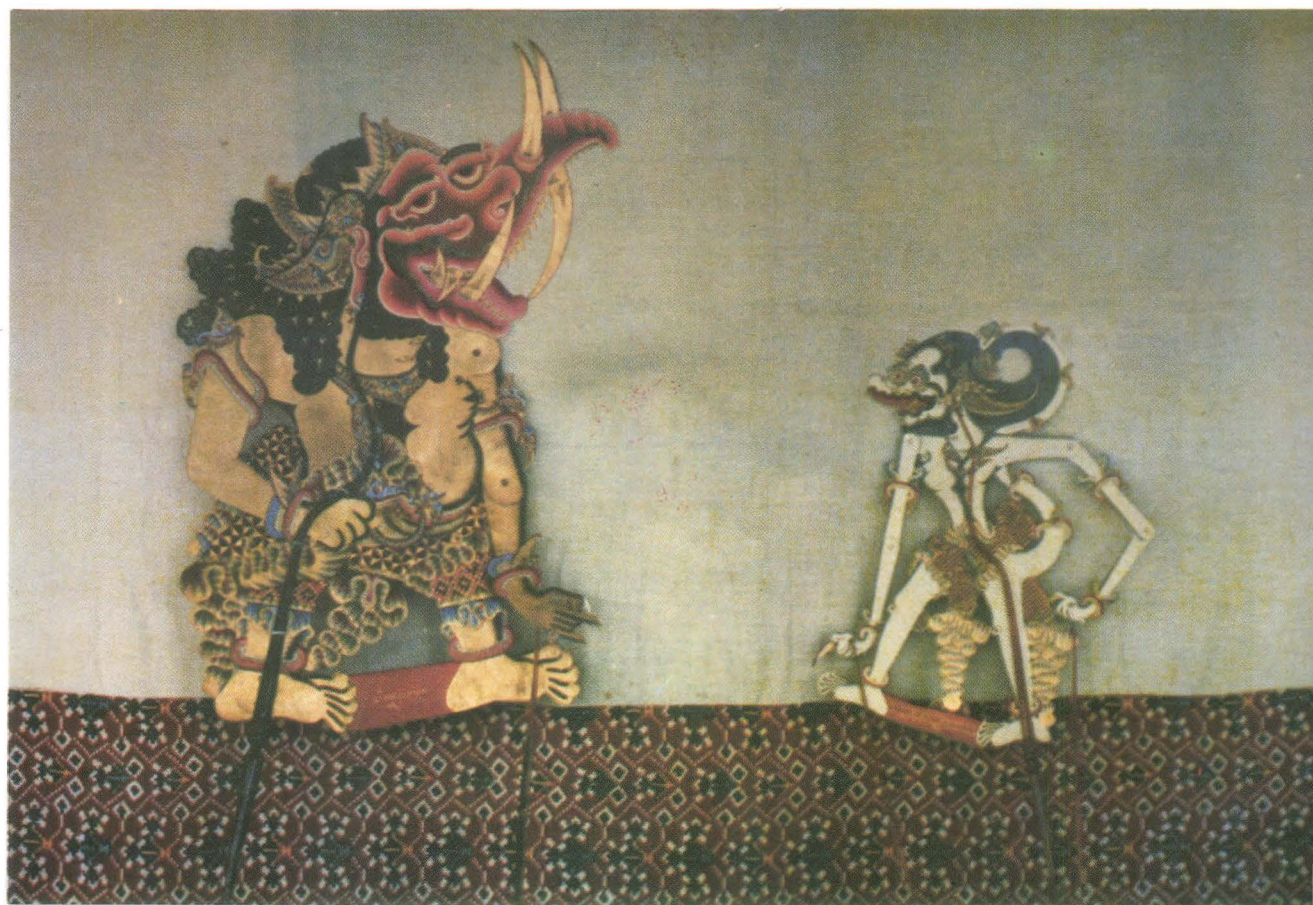
a



b

- a. Jejer Kahyangan
- b. Jejer Astina

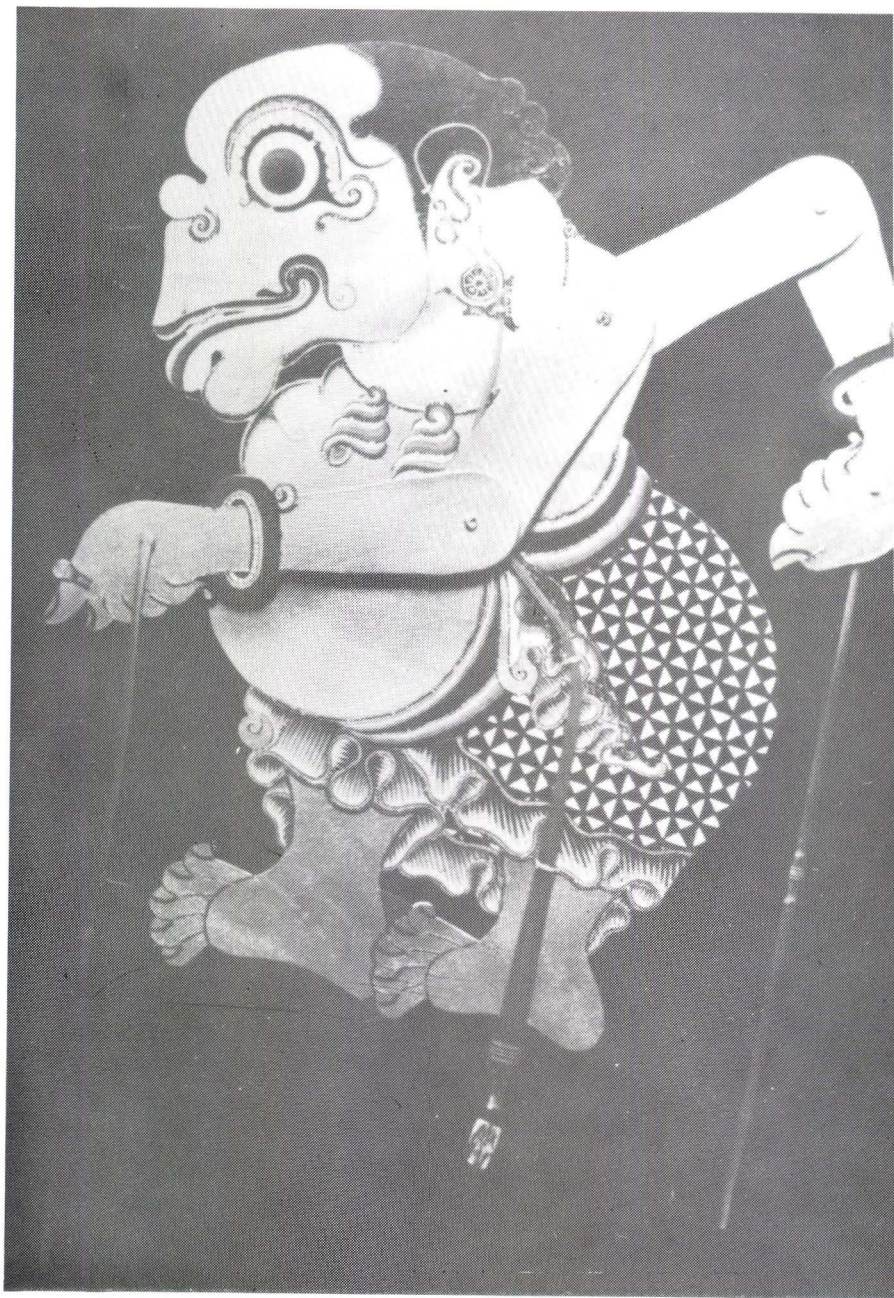
- a. Jejer Kahyangan (appearance of Kahyangan)
- b. Jejer Astina (appearance of Astina)



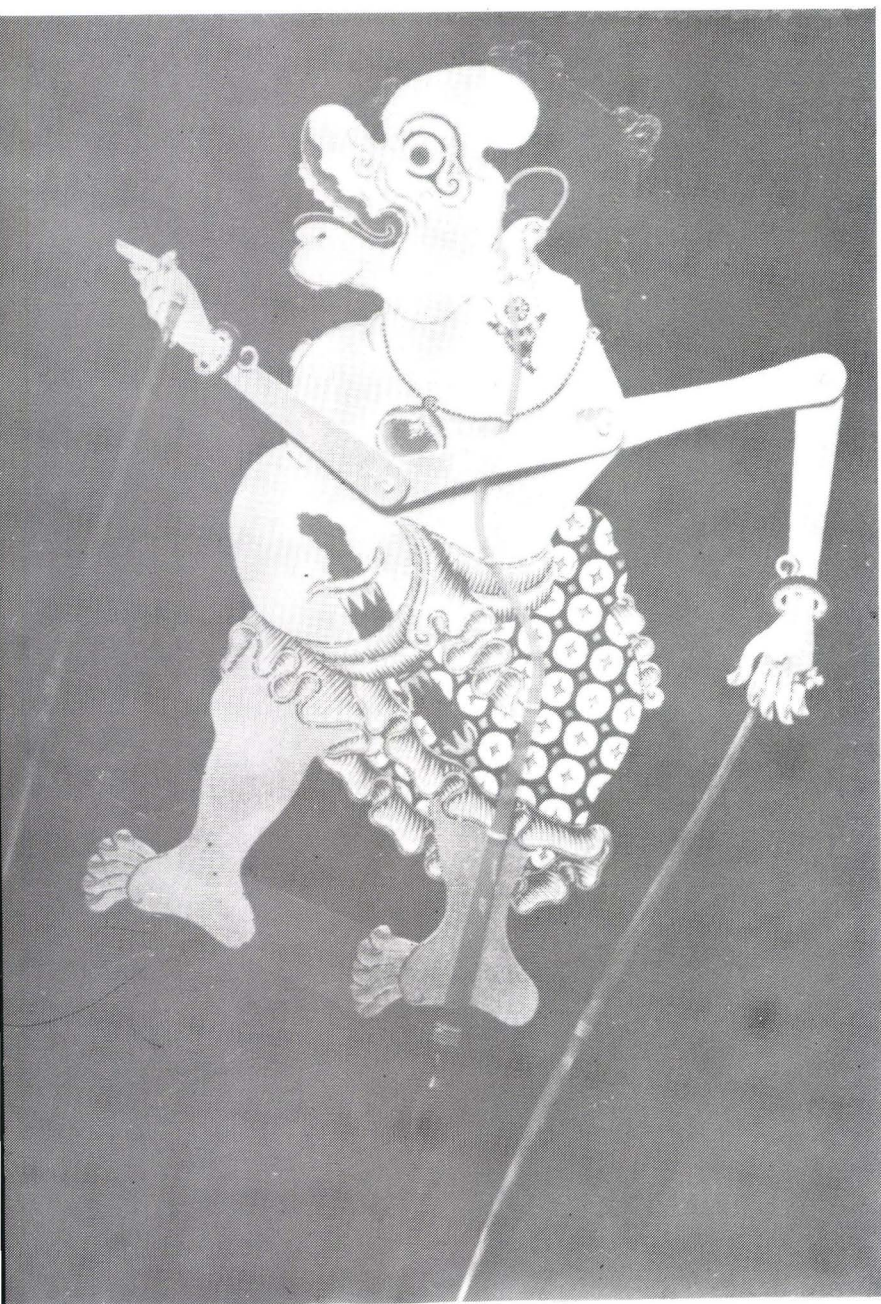


Wilkataksini dan Hanoman

Wilkataksini and Hanoman



a



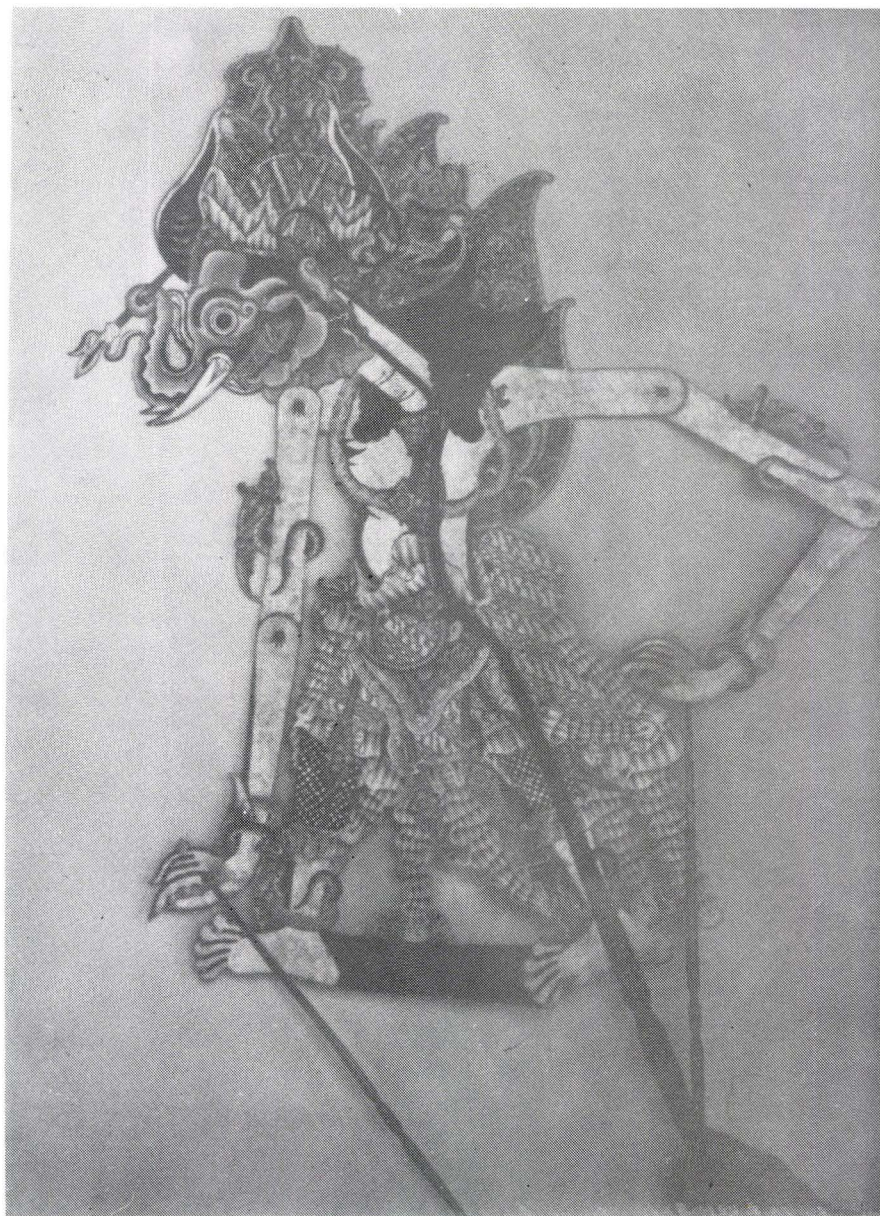
b

- a. Wayang kulit Bagong (Punokawan)
- b. Bilung/Punokawan

- a. Bagong leather puppet (Punokawan)
- b. Biling/punokawan

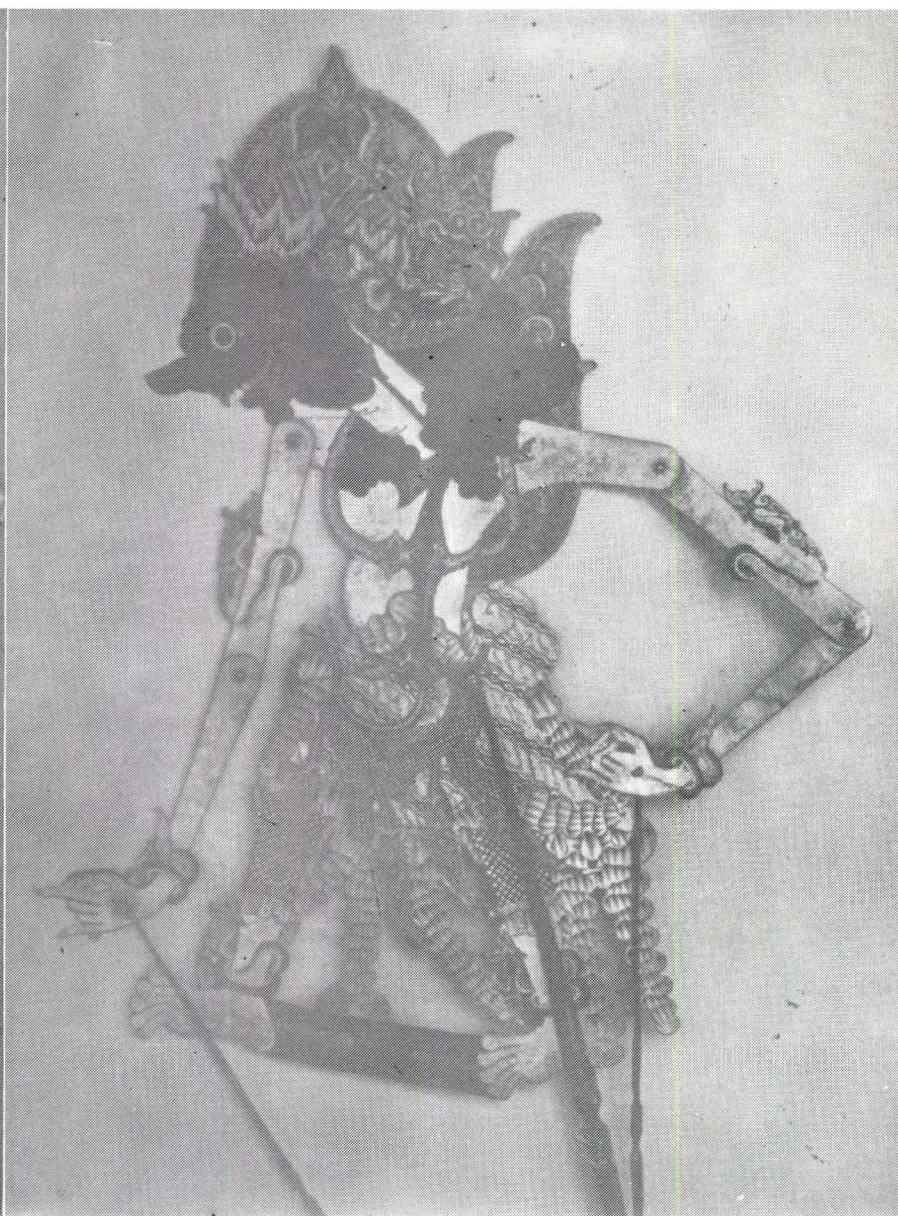


a



b

- a. Dasa Muka
- b. Getas Bandaran
- c. Prabu Karna Mudra



c

- a. Dasa muka
- b. Getas Bandaran
- c. Prabu Karna Mudra



BIMA

BIMA





b

a. YAMADIPATI

b. WAYANG KULIT

Lokasi : Gendeng, Bangunjiwa, Kasihan, BANTUL

Fungsi : Pagelaran wayang/hiasan

Bahan : Kulit lembu dasar

Tehnik : Pahat dan Sungging

Penyung- : Bapak Sagiyo
ging

a. YAMADIPATI

b. LEATHER PUPET

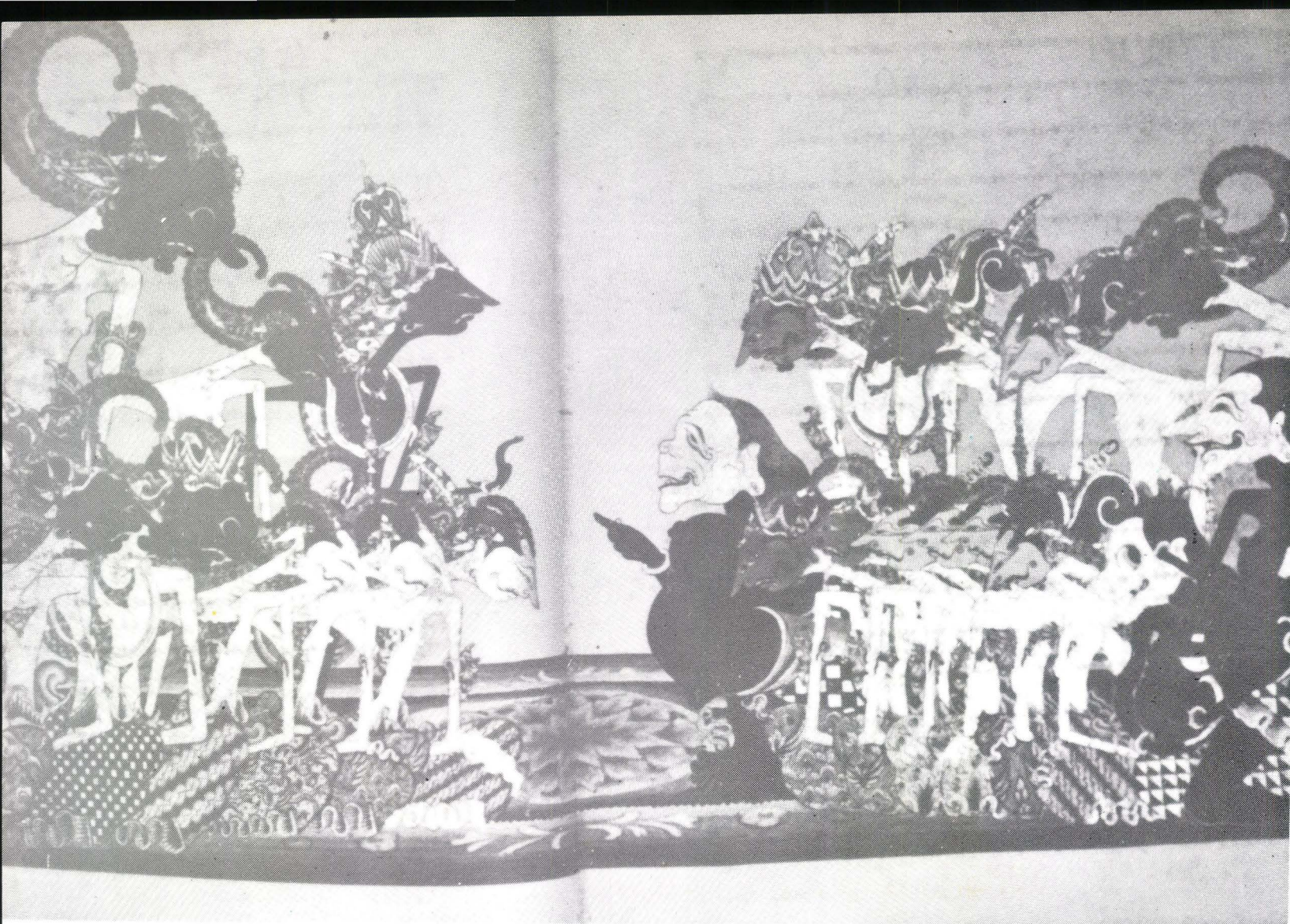
Location : Gendeng, Bangunjiwa, Kasihan, Bantul

Function : Performance of Wayang/decoration

Material : leather of Cow

Technique: Chisel and "Sungging"

Carver : Mr. Sagiyo



JEJERAN PANDAWA

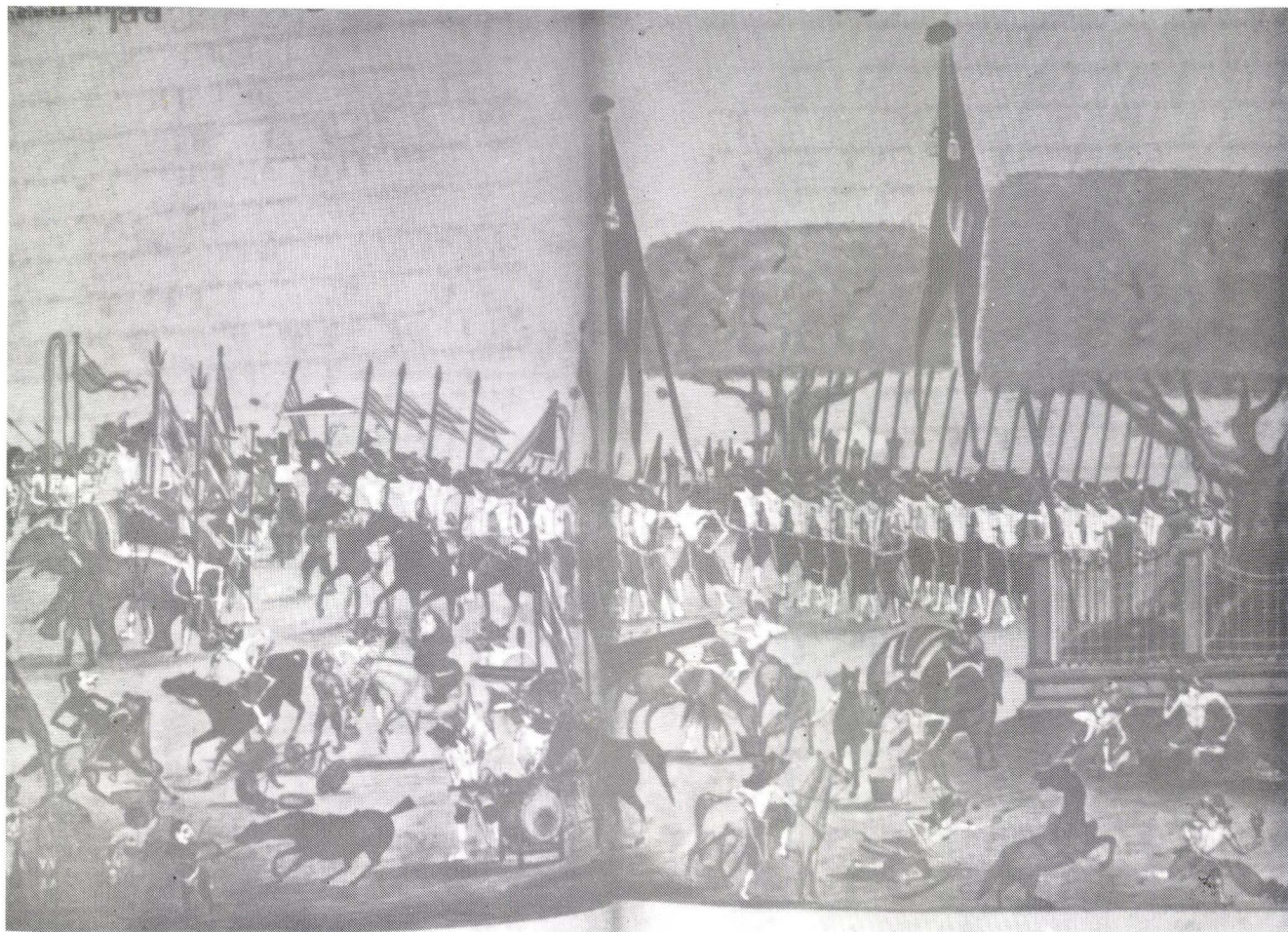
APPEARANCE OF PANDAWA

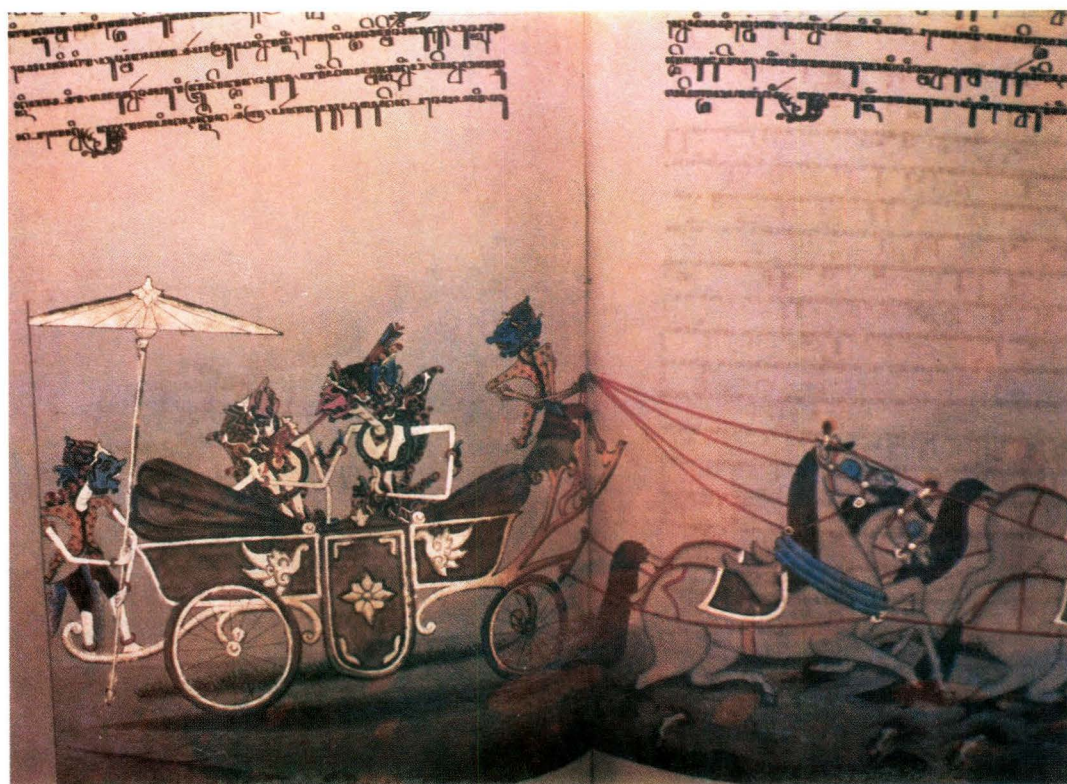
**WAYANG
SEBAGAI ILUSTRASI
WAYANG AS AN ILLUSTRATION**



Ilustrasi dalam buku Babad Barata Yudha
dalam bentuk "Tembang Mocopat"

Illustration in a book of history of Barata
Yudha in the form of "Tembang Mocopat"





b

BUKU BARATA YUDA

Buku dengan ilustrasi wayang ini dibuat tahun 1916, pada zaman Hamengku Buwono VIII.

Pelukisnya adalah KRT. RM. Yosodipuro yang telah mengerjakannya selama 3 tahun (tiga tahun)

Lokasi : Museum KRATON (Koleksi)

Bahan : Kertas, tinta emas;
dasar tinta warna

a. Persiapan perang prajurit Pandawa di Alun-alun

b. Karna gugur

BARATA YUDHA BOOK.

The book with this wayang illustration was made in 1916 in the era of Hamengku Buwono VIII.

The painter was KRT. RM. Yosodipuro who had made it for 3 years.

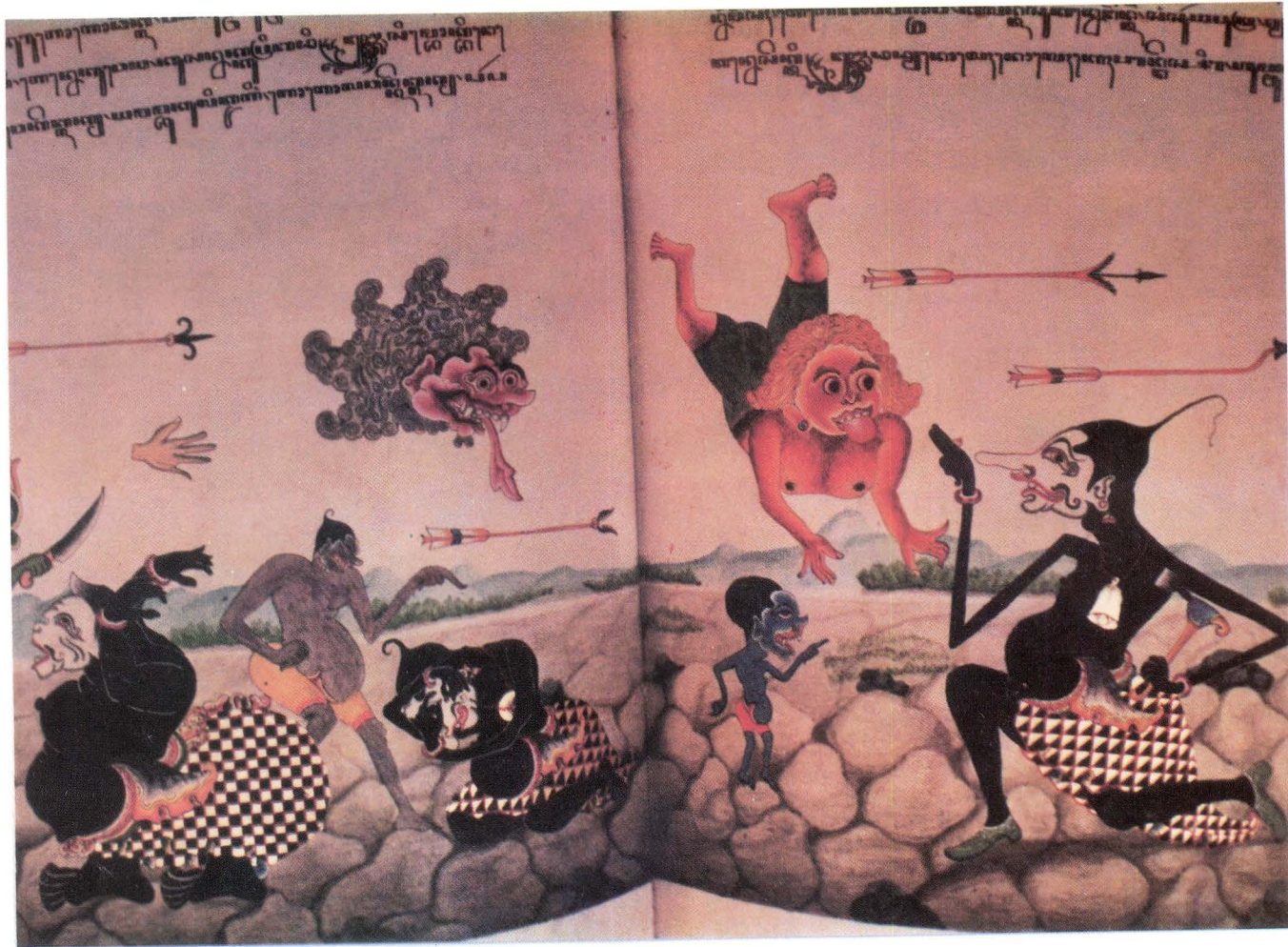
Location : Palace Museum (collection)

Material : Paper ink, golden ink, colour ink

a. Preparation of the war of Pandawa soldier in the alun-alun (square)

b. Karna killed





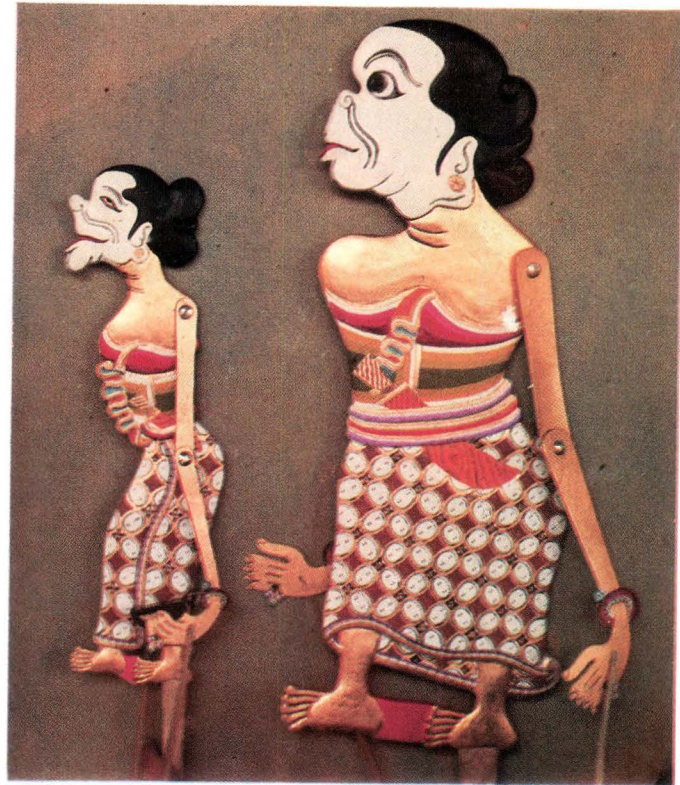
Bala tentara setan dari Kurawa berperang melawan prajurit Pandawa
 Punakawan berperang melawan bala tentara setan dan Kurawa

Shost armed force of Kurawa fighting the Pandawa armed force
 Servants fighting the armed force of Kurawa



Bala tentara Kurawa

Kurawa armed force

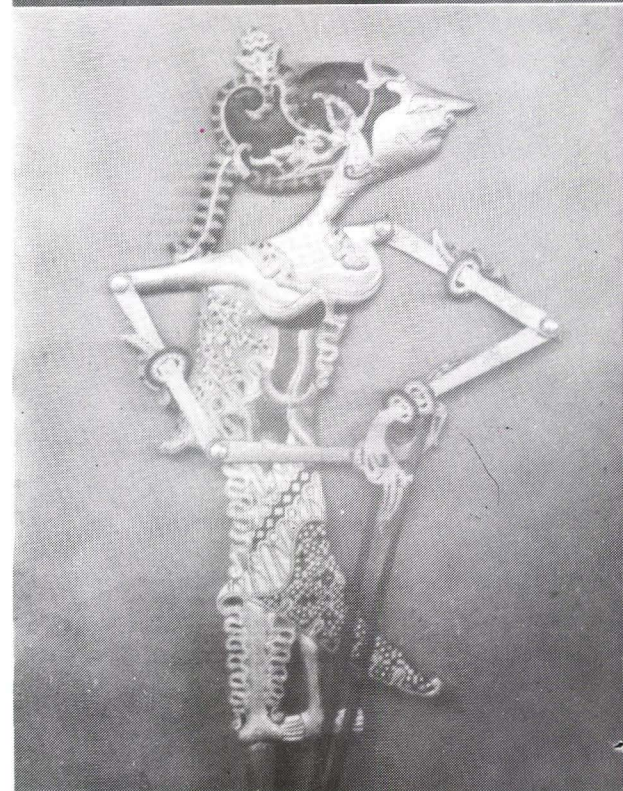
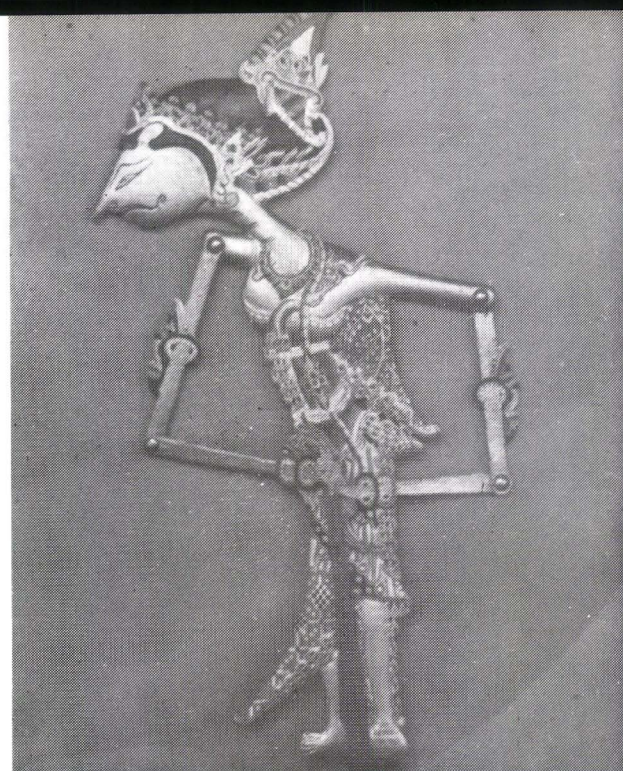
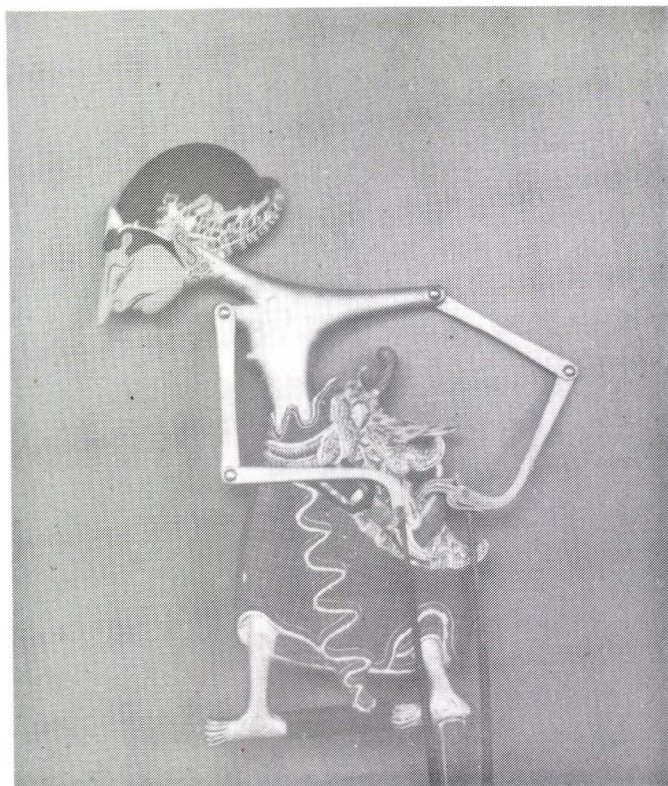


WAYANG KLITIK

WAYANG KLITIK

Cangik dan Limbuk

Cangik and Limbuk





WAYANG KLITIK

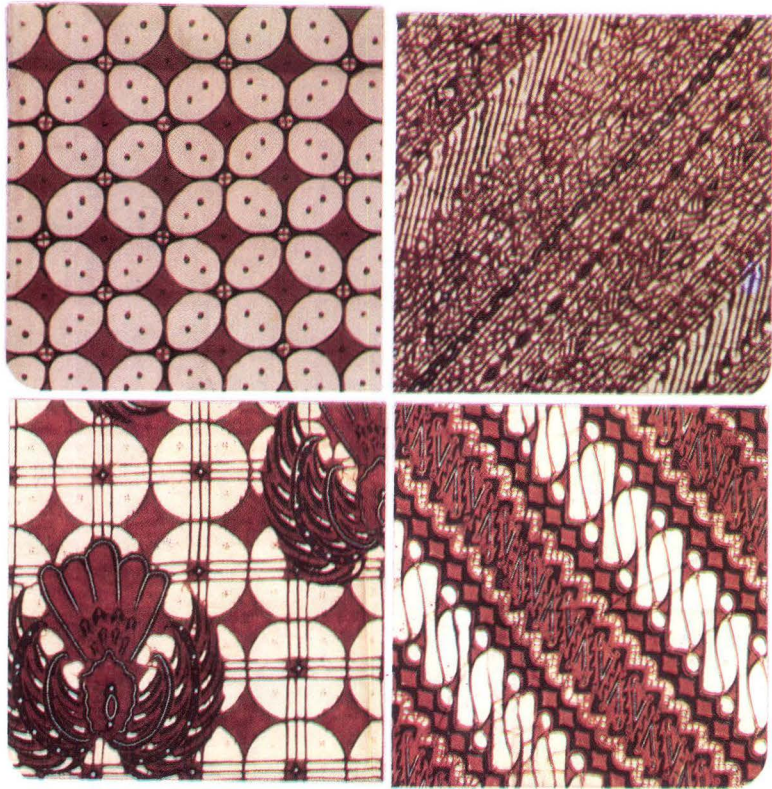
Lokasi : Driyo, Sewon, Pendowoharjo, BANTUL
 Fungsi : Pertunjukan wayang MENAK; hiasan
 Bahan : Kayu jaranan dasar
 Teknik : Pahat

- Damarwulan (Ngarit)
- Kencanawungu
- Anjasmara
- Arimenda
- Dayun

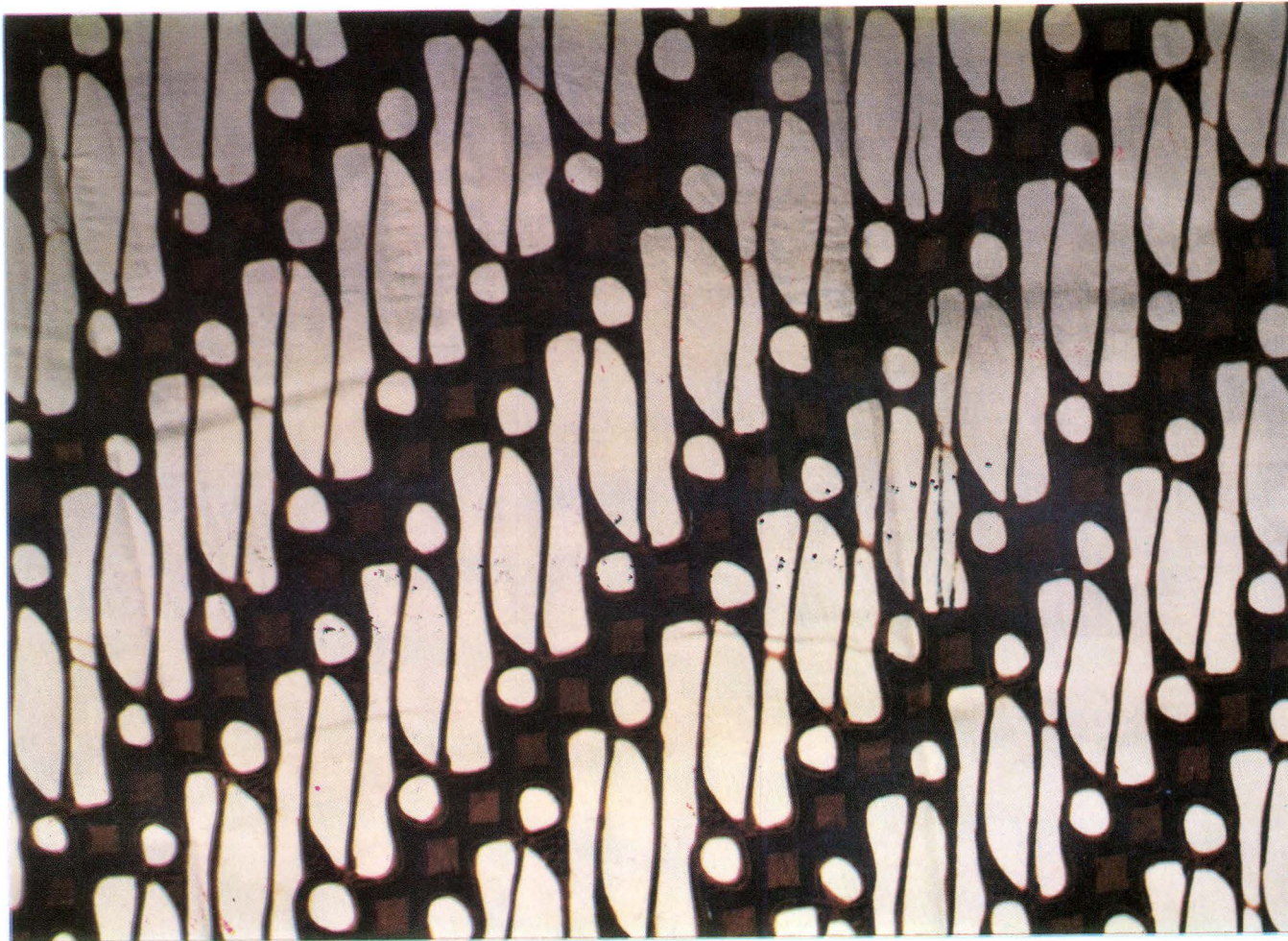
WAYANG KLITIK

Location : Driyo, Sewon, Pendowoharjo, Bantul
 Function : Performance of wayang menak, decoration
 Material : "jaranan" wood
 Technique: Chiseled

- Damarwulan (ngarit)
- Kencana wungu
- Anjasmara
- Arimenda
- Dayun



BATIK
BATIK



BATIK

Lokasi : Krida Mardawa, KRATON
Fungsi : 1. pertunjukan tari
2. Koleksi
Bahan : Kain sejenis primisma
dasar
Teknik : Canting tulis
Catatan : Untuk beksan/Tari biasa.

BARONG

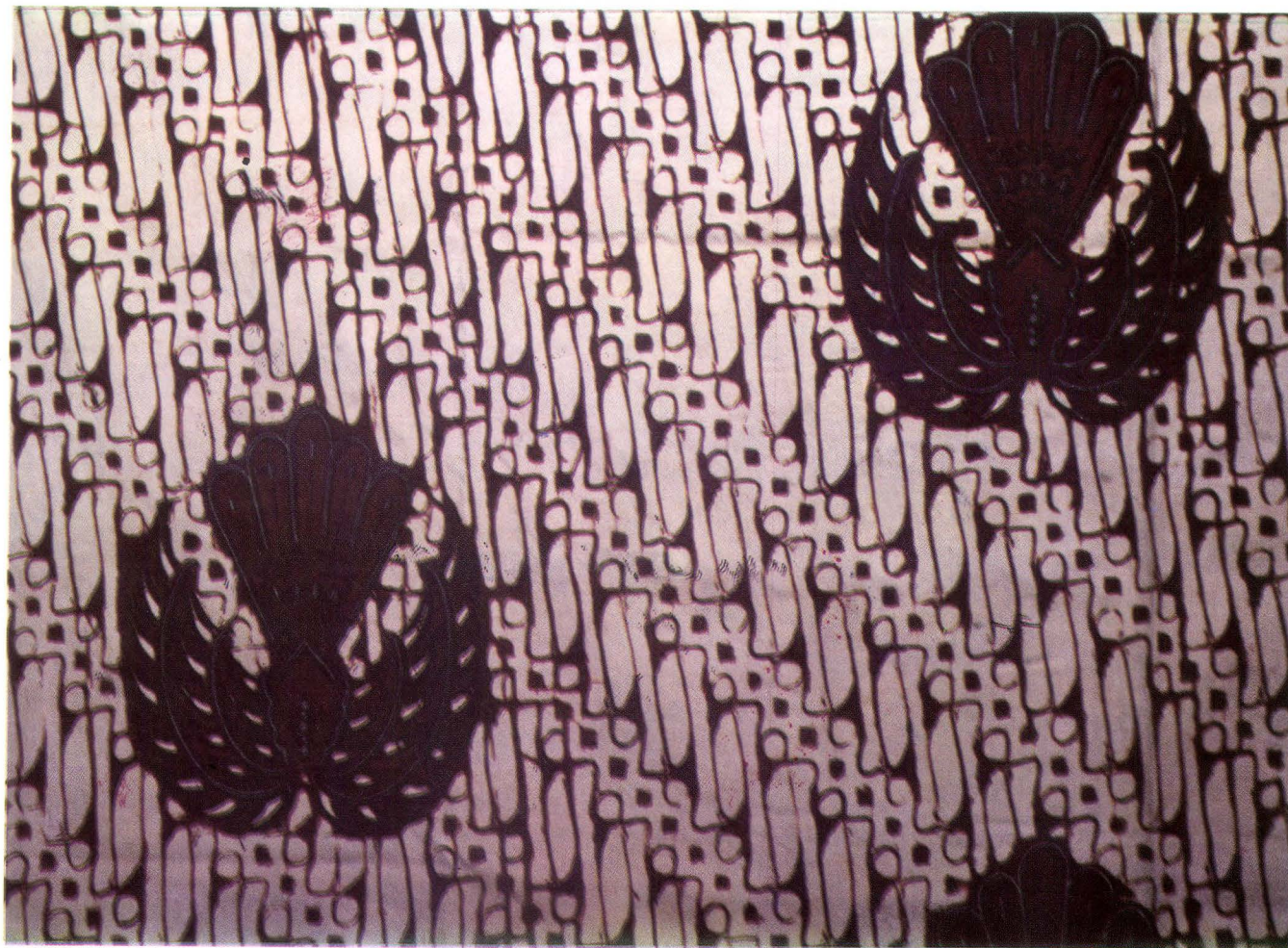
Motif *Barong* adalah pengambilan dari *loreng harimau* yang distilir. (untuk Tari khusus)

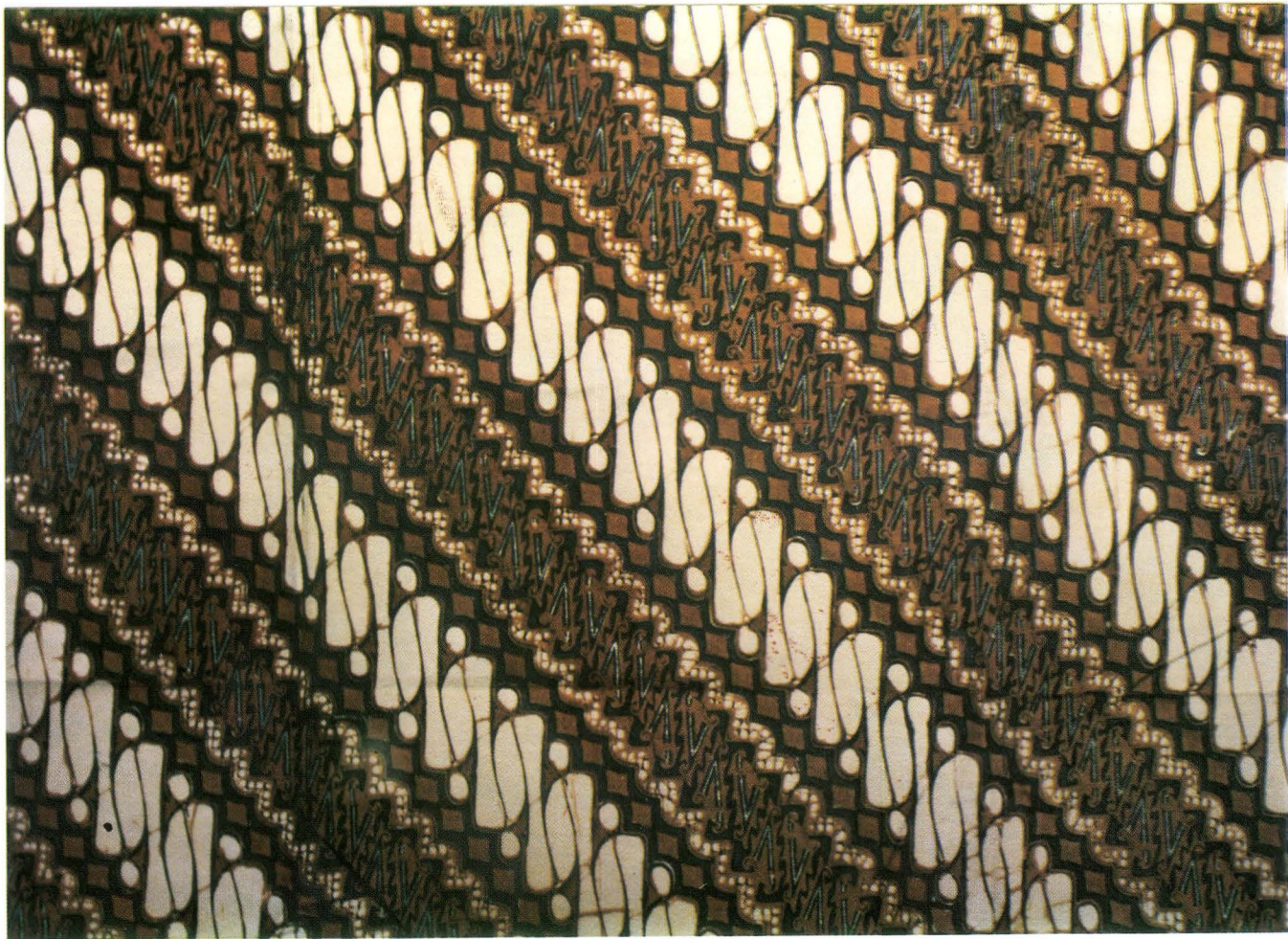
BATIK

Location : Krida Mardawa Palace
Function : 1. Dance Performance
2. Collection
Material : Primisima kind of cloth
Technique: Canting tulis (small jug for batiking)
Note : For beksan/common dance

BARONG

Motive of Barong is taken after the loreng of tiger which is distilled (for special dance).





b

a. Klitik Gendrah Gurda
b. Barong Gopit

a. Klitik Gendrah Gurda
b. Barong Gopit



a



b

a. Barong Lung-lungan
b. Barong Bulu-bulu

a. Barong Lung-lungan
b. Barong Bulu-bulu

a

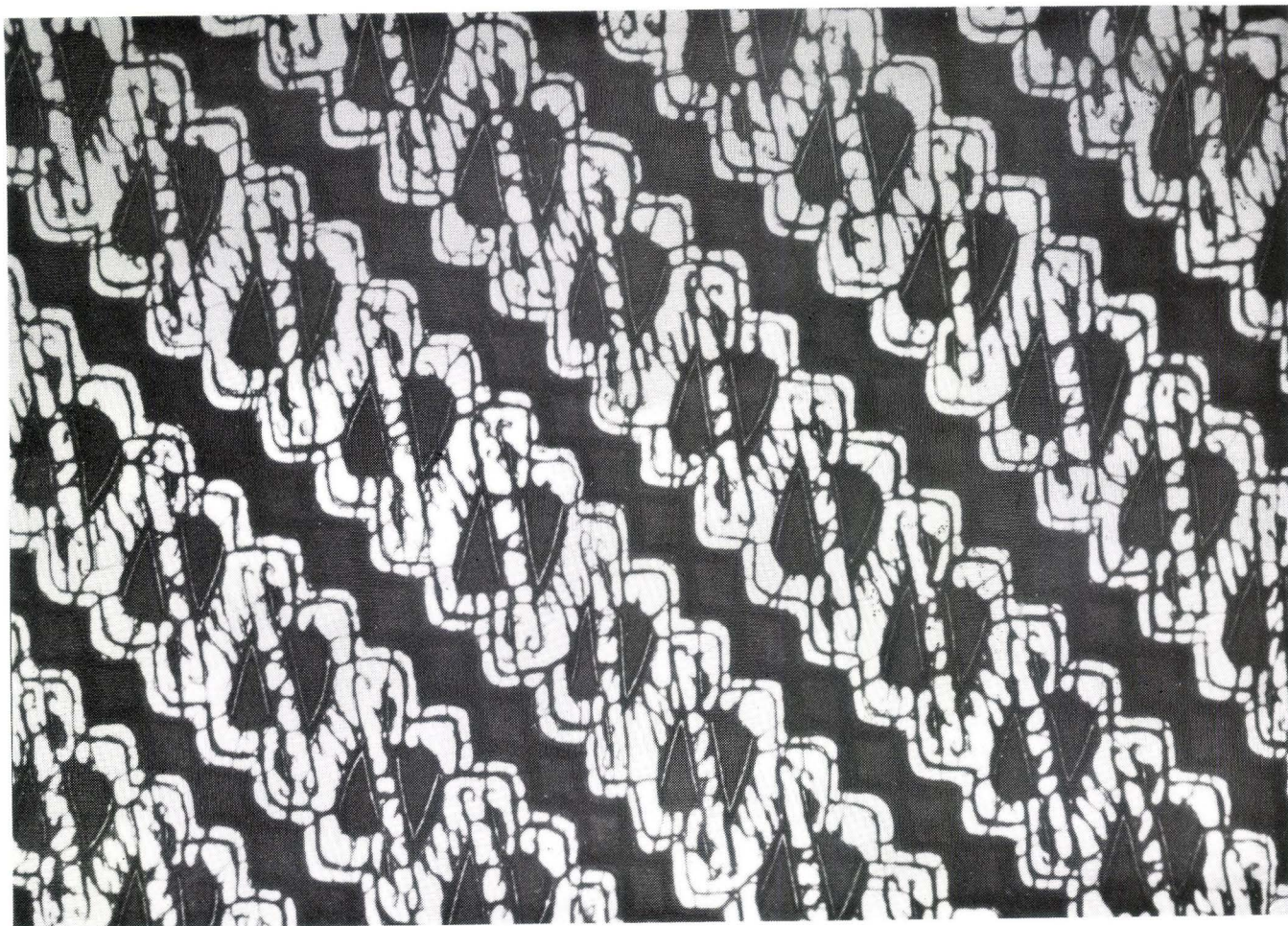




b

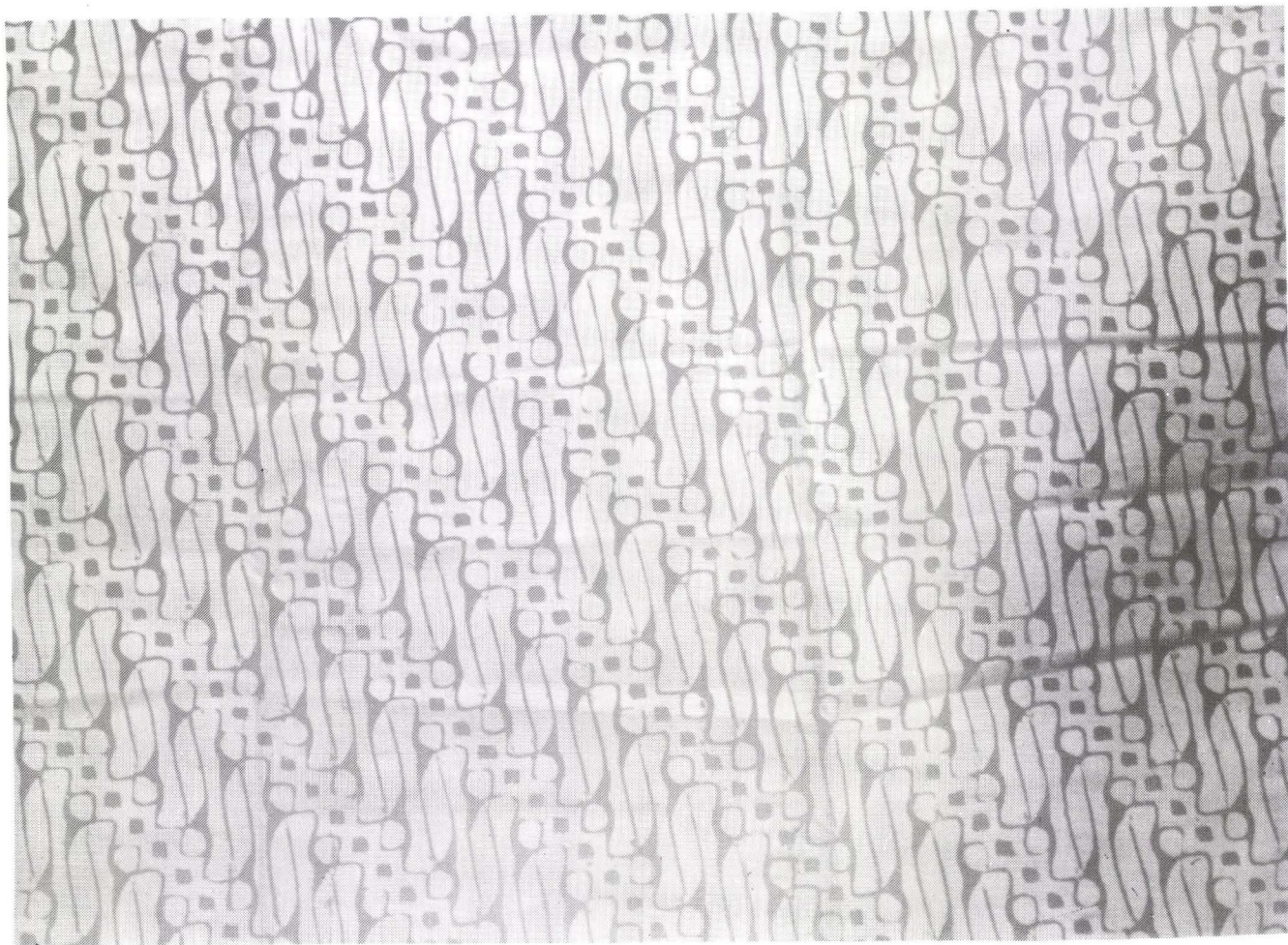
Barong Lung Mawur
b. Lerek Huk

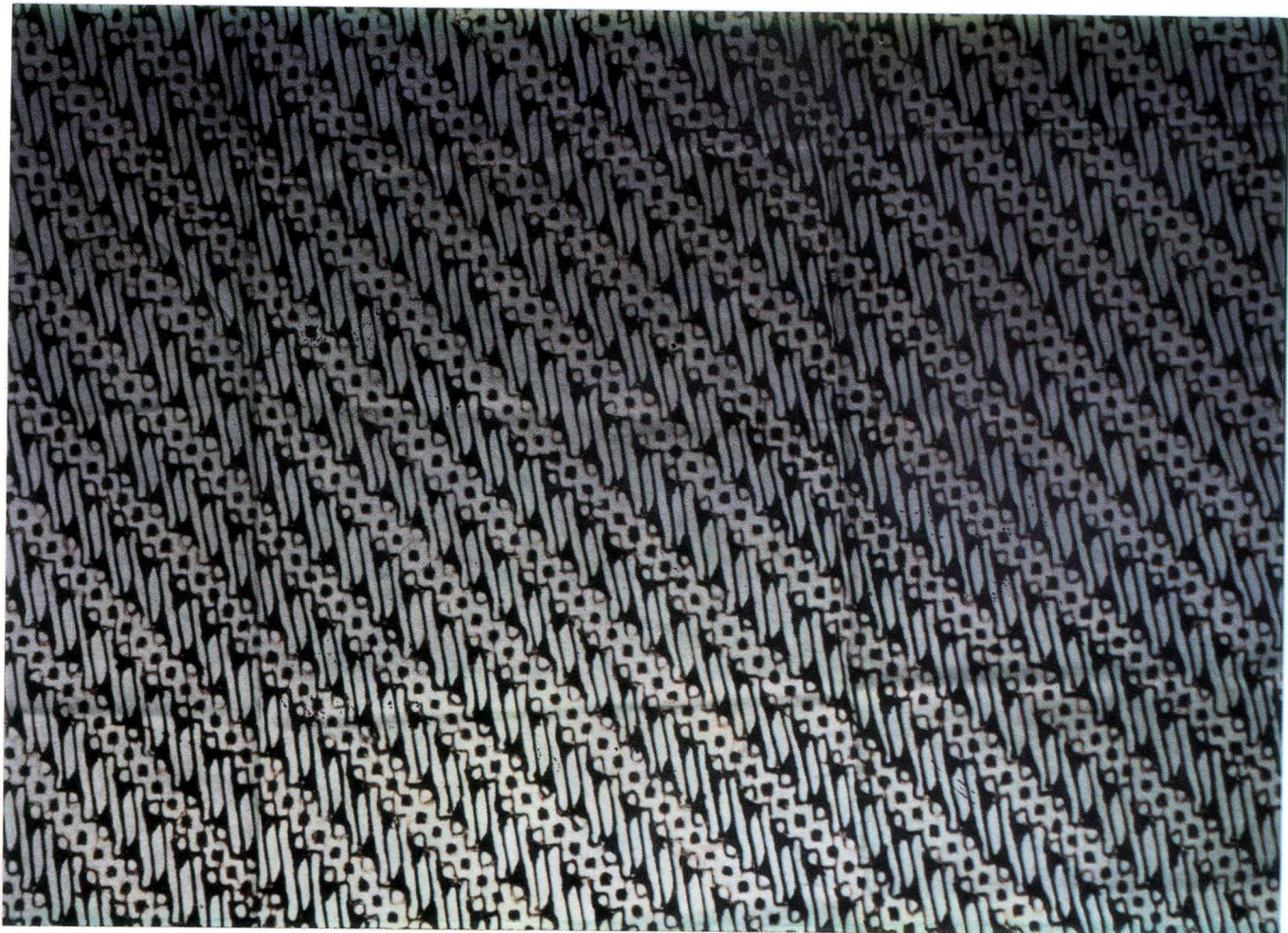
a. Barong Lung Mawur
b. Lerek Huk



(Detail) Gebyar Thathit

(Detail) Gebyar Thathit





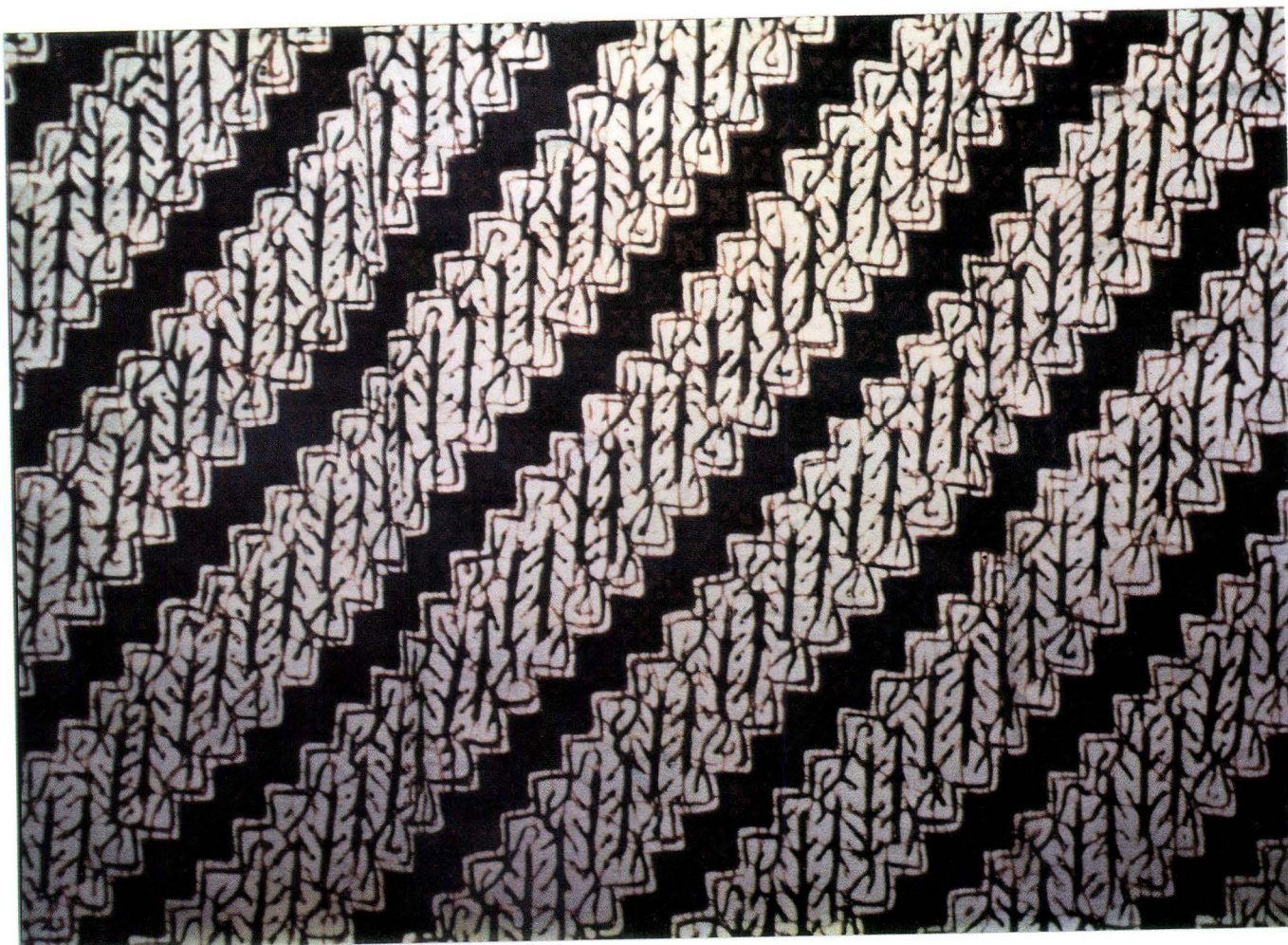
Parang Klitik templek

Parang Klitik Templek



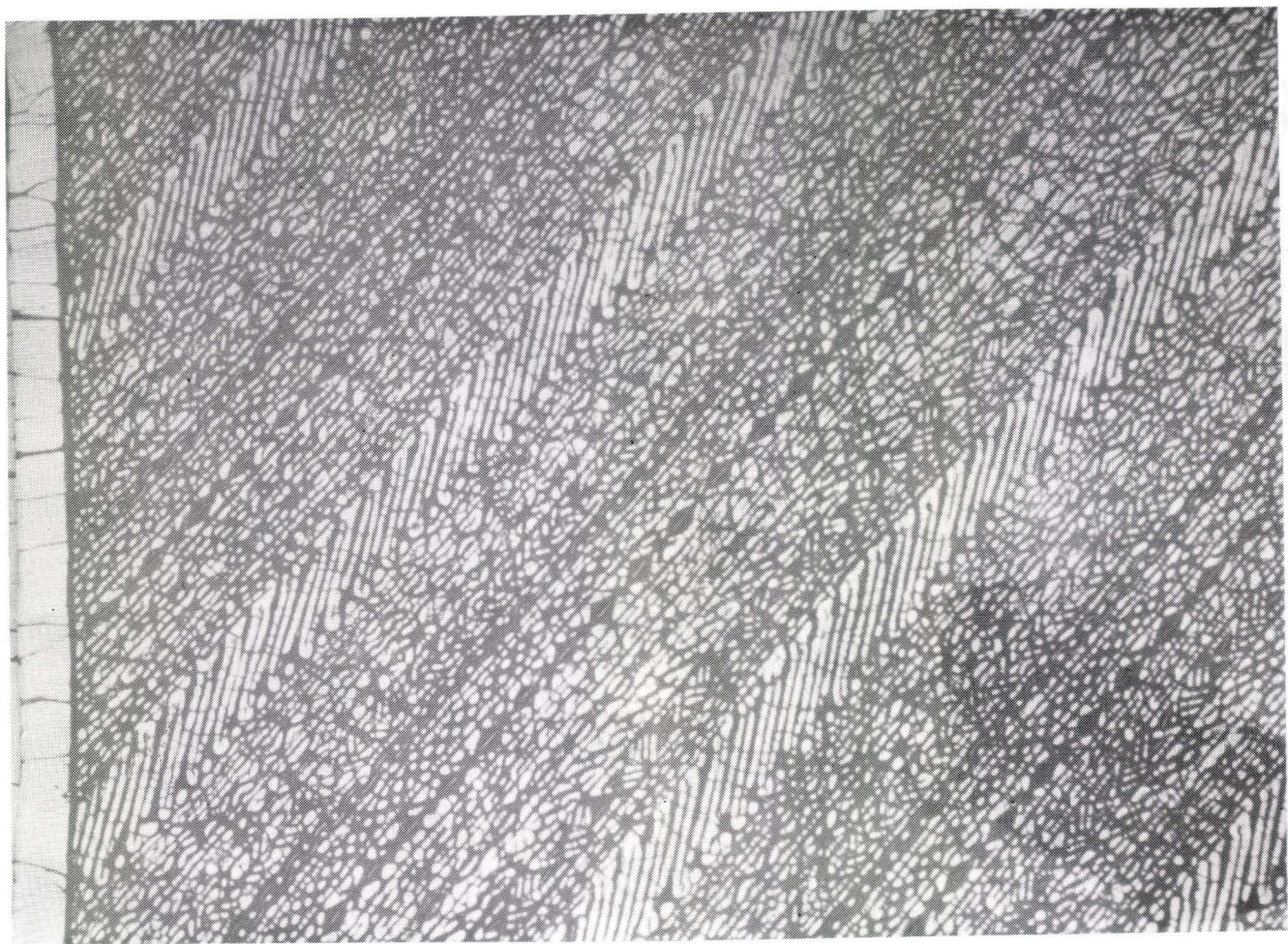
Klitik Gaolang-Galing

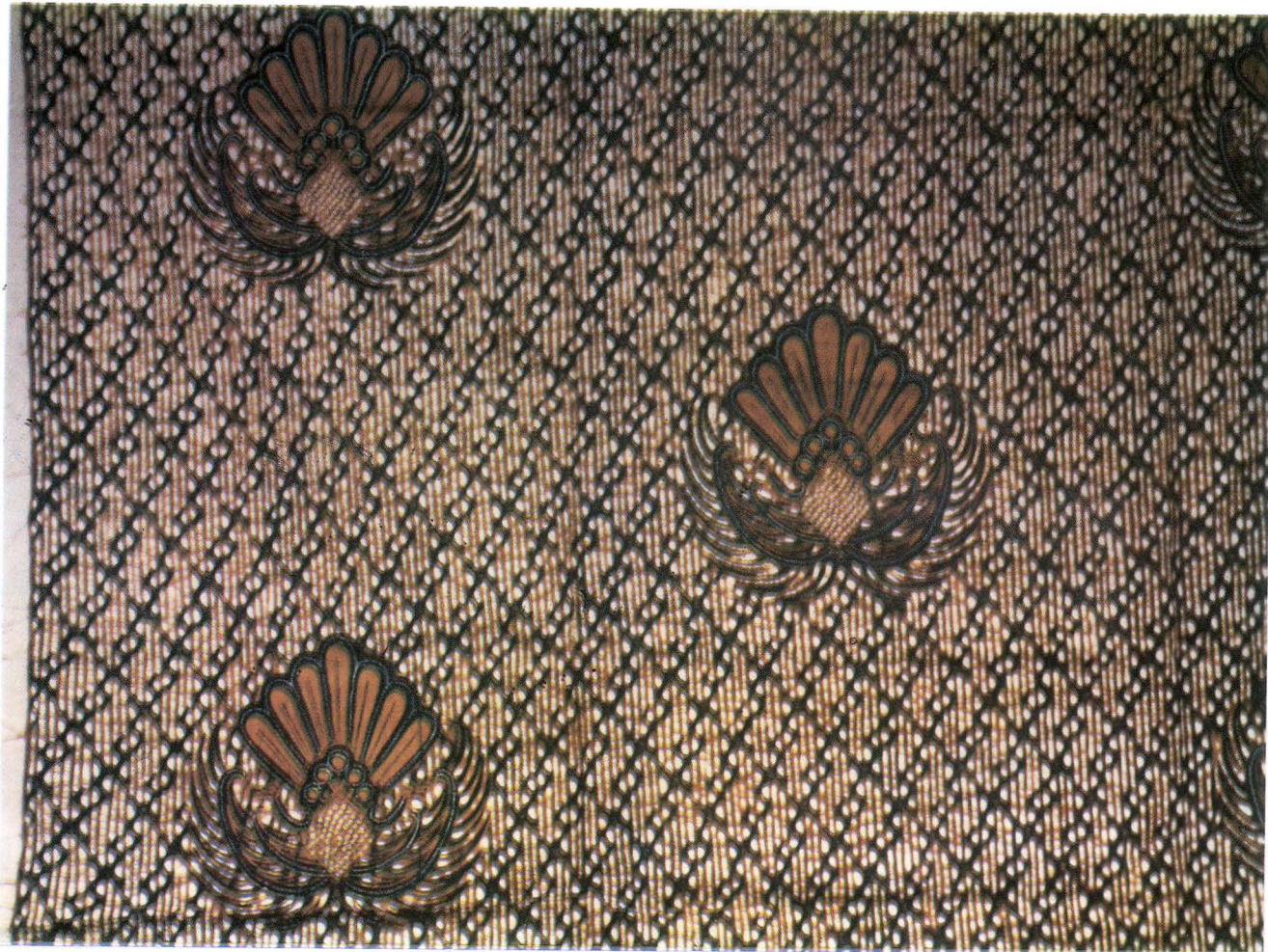
Klitik Golang-Galing



Lerek Bala Dewa

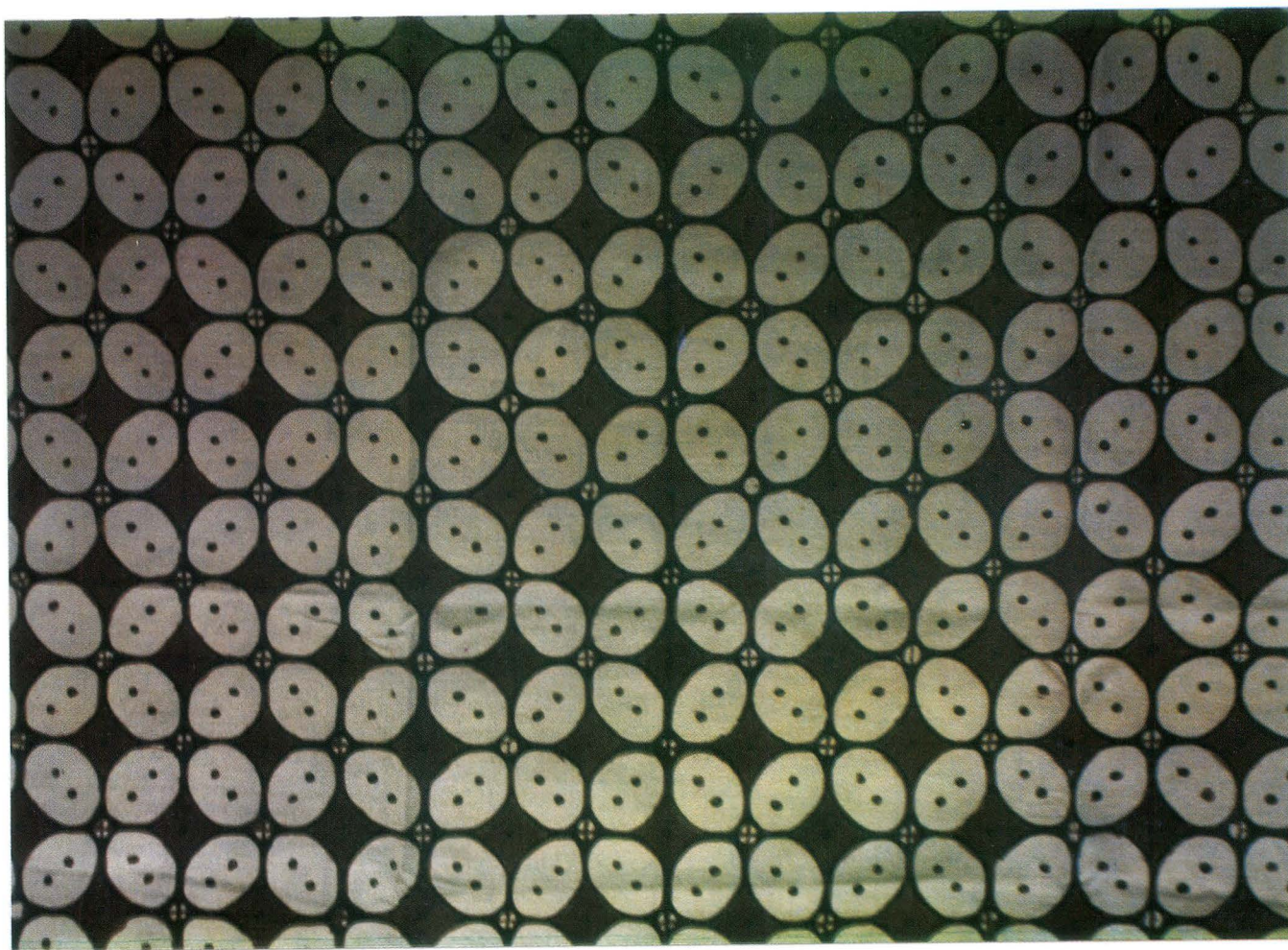
Lerek Bala Dewa





Udan Riwis
Thathit Gurdha

Udan Riwis
Thathit Gurdha



KAWUNG

Motif *Kawung* adalah pengambilan dari
biji kolang kaling yang distilir

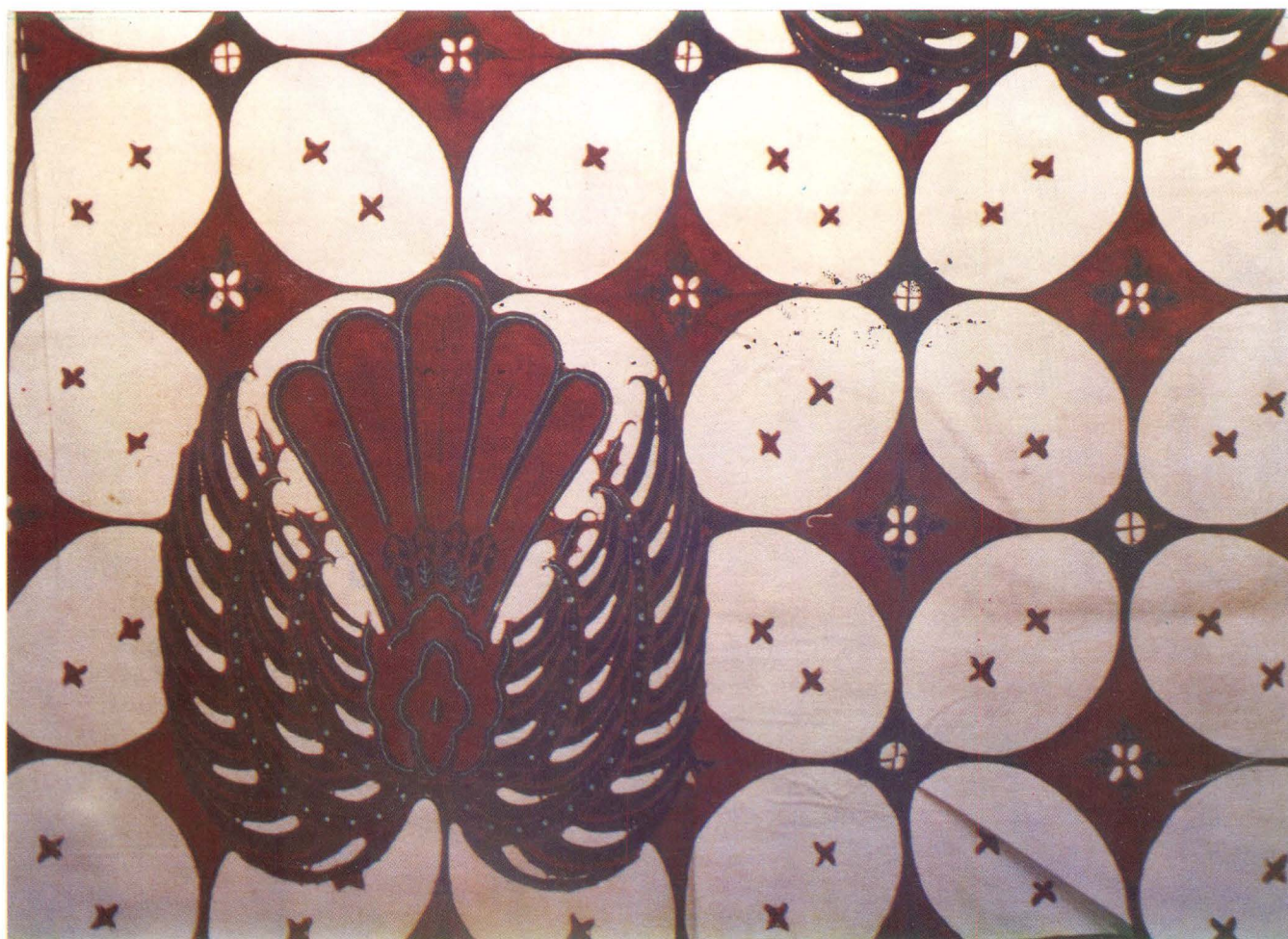
KAWUNG

Kawung motive taken after the seed of
"kolang-kaling" fruit



Duda Gomblok

Duda Gomblok



Kawung Gurda

Kawung Gurda



JUMPUTAN
JUMPUTAN



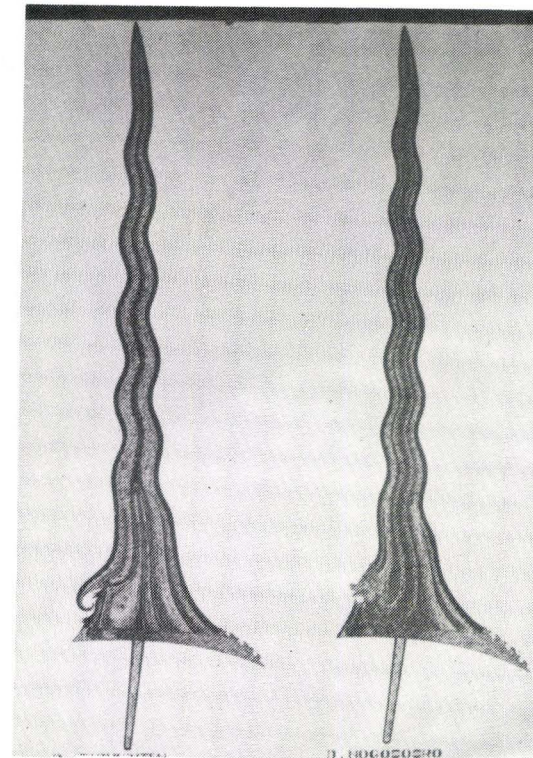


JUMPUTAN

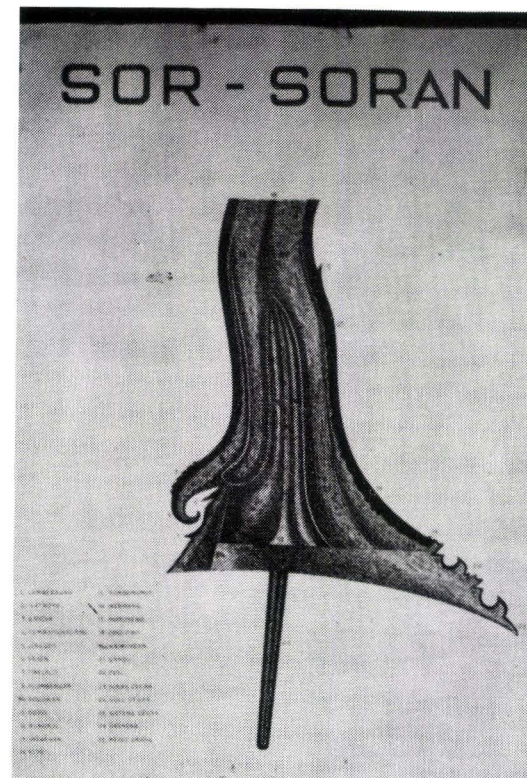
Lokasi : Jl. Panembahan
 Fungsi : Alat rumah tangga; upacara
 adat perkawinan Jawa; hiasan
 Bahan : Mori prima
 dasar
 Teknik : Celup — Ikat — Dijarum
 Nama : Batik Jumputan; Kemben
 karya : Jumputan; Taplak Jumputan

JUMPUTAN

Location : Jln. Panembahan
 Function : Home utensils; Javanese tra-
 ditional wedding ceremony,
 decoration
 Material : Prima cloth.
 Technique: -tied-
 Name of : Batik jumputan, kemben
 product : jumputan, taplak jumputan.



D. SABUKINTEN D. NOGOSOSRO



KERIS
KERIS



a

a. Sarung Keris Gayaman, gaya Yogyakarta

b. Memperlihatkan dapur (tambang) bilah keris gaya Yogyakarta.
Rangka BRANGGAH/LADRANG, hasil karya Djeno Harumbrodjo.

a. keris sheat Gayaman Yogyakarta style

b. Showin the blade of keris, Yogyakarta style
Branggah/Ladang frame, product of Djeno Harumbrodjo



KERIS

Keluarga Empu Djeno Harumbrodjo

Lokasi : Gatak, Sumberagung, Moyudan, Sleman

Fungsi : Pusaka; Hiasan

Bahan : Baja dan Nikel dasar

Teknik : Tempa, kikir

Catatan : Berbagai nama keris seperti misalnya Sabuk Inten, Nagasasra Sabuk Inten, dan lain-lain

Dan berbagai Model/Pamor :

1. Tangguh
2. Blambangan
3. Tuban Linura
4. Segaluh
5. Pitrang
6. Tuban Suratman
7. Koso/Madura
8. Tuban Pinititi
10. Tuban Soloeto
11. Pajang
12. Kuripan
13. Mataram
14. Mojopahit
15. Sedang Sedoya

KERIS

Empu Djeno Harumbrodjo Family

Location : Gatak, Sumberagung, Moyudan, Sleman

Function : Heirloom; Decoration

Material : Steel and nickel

Technique: wrought iron - work, file

Note : Names of keris such as: Sabuk Inten, Nagasasra Sabuk Inten, and so forth.

And various models/pamor:

1. Tangguh; 2. Blambangan
3. Tuban Linura; 4. Segaluh;
5. Pitrang; 6. Tuban Suratman; 7. Koso Madura; 8. Tuban Jombokan; 9. Tuban Pinititi; 10. Tuban Soloeto; 11. Pajang; 12. Kuripan; 13. Mataram; 14. Mojopahit; 15. Sendang Sedoya

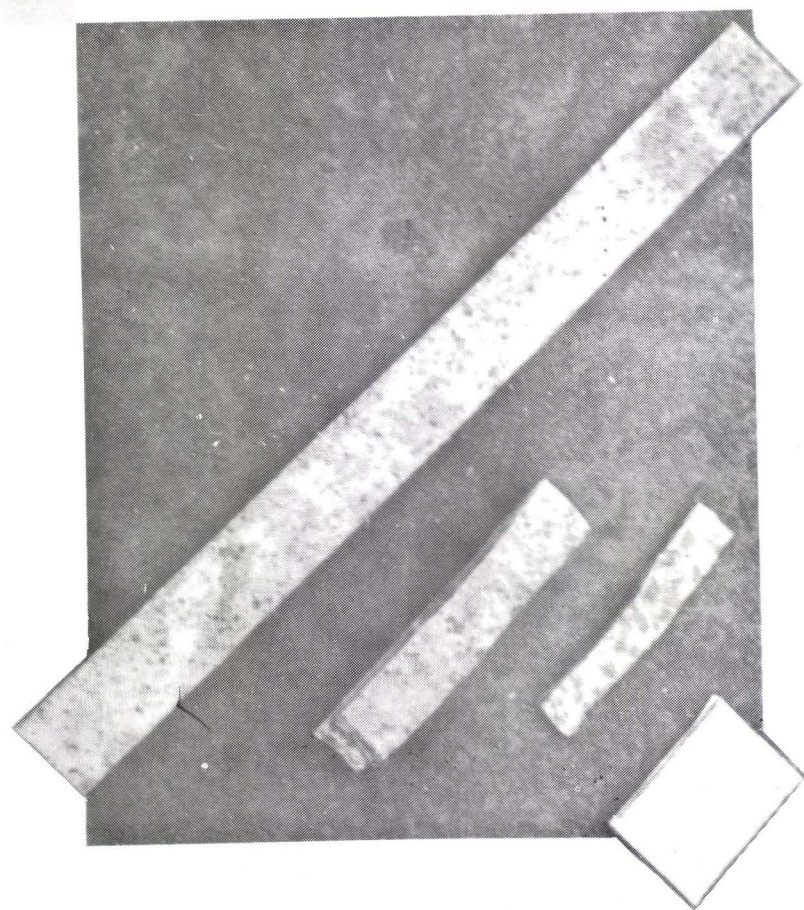


KERIS GAYAMAN YOGYAKARTA

Lokasi : Jl. Laks. R.E. Martadinata
29 B. Wirobrajan

KERIS GAYAMAN, YOGYAKARTA

Location : Jln. Laks. R.E. Martadinata
29 B Wirobrajan





PROSES MEMBUAT KERIS

Keris Pusaka: 1 – 12 (duabelas) tahun

Keris BIASA : 30, 40, 50, 60, 90 (sembilan puluh) hari

Syarat-syarat : — syarat lahir
— syarat batin (Puasa dan Samadi).

- tempat pembakaran dan penempatan
- Bahan dasar Baja dan Nikel
- Penghalusan pamor Keris

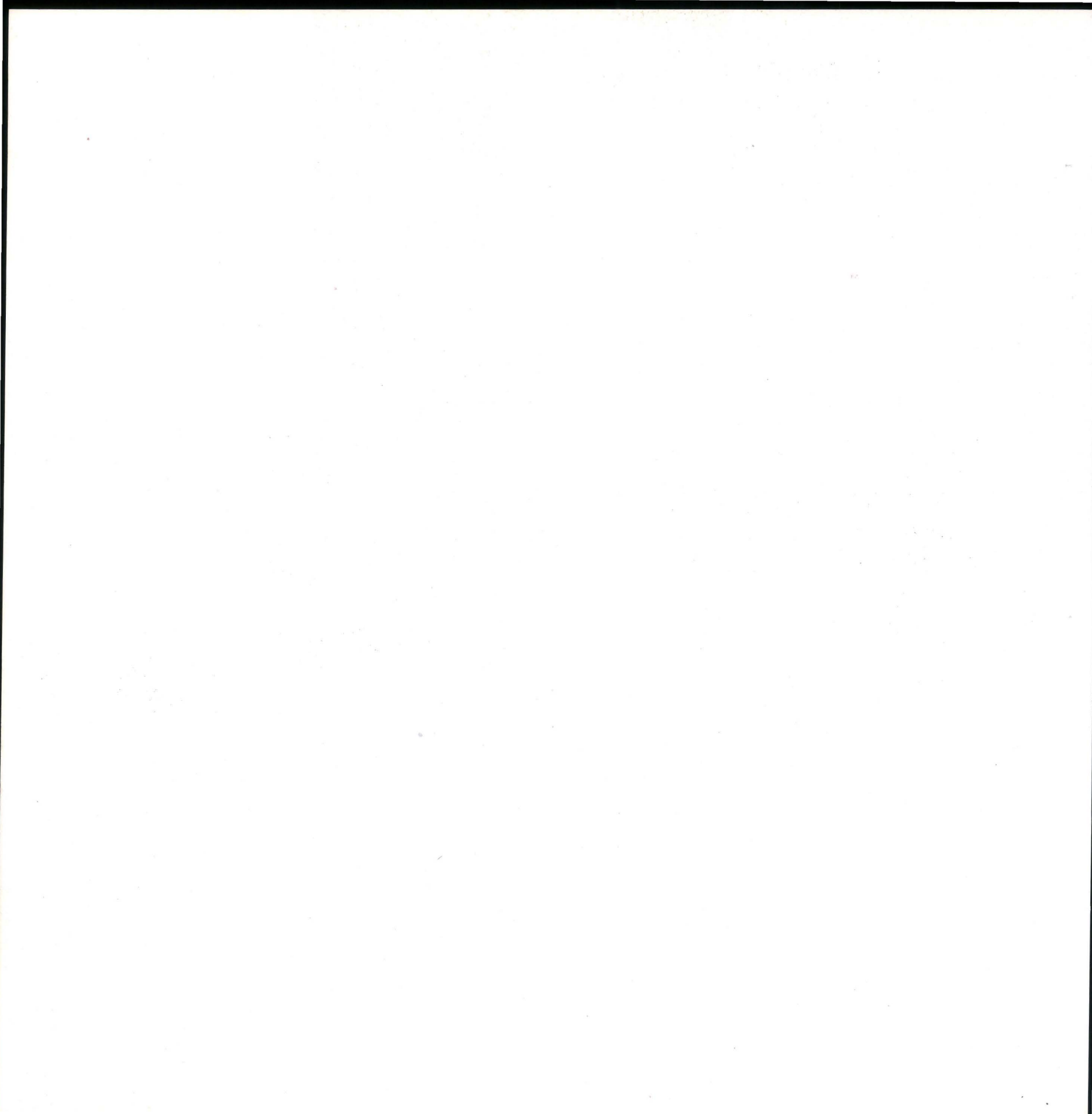
KERIS PROCESSING

Heirloom : 1 – 12 (twelve) years
keris

Common : 30, 40, 50, 60 – 90 (ninety)
keris days

Require- : — natural
ments — spiritual (Fasting and meditation)

- oven and place of manufacture
- Material : steel and nickle
- Smoothing of keris (crees) "pamor"





**MAHKOTA, PAKAIAN
TARI/WAYANG**

CROWN, GARMENT FOR DANCE/WAYANG



MAHKOTA (IRAH – IRAHAN)

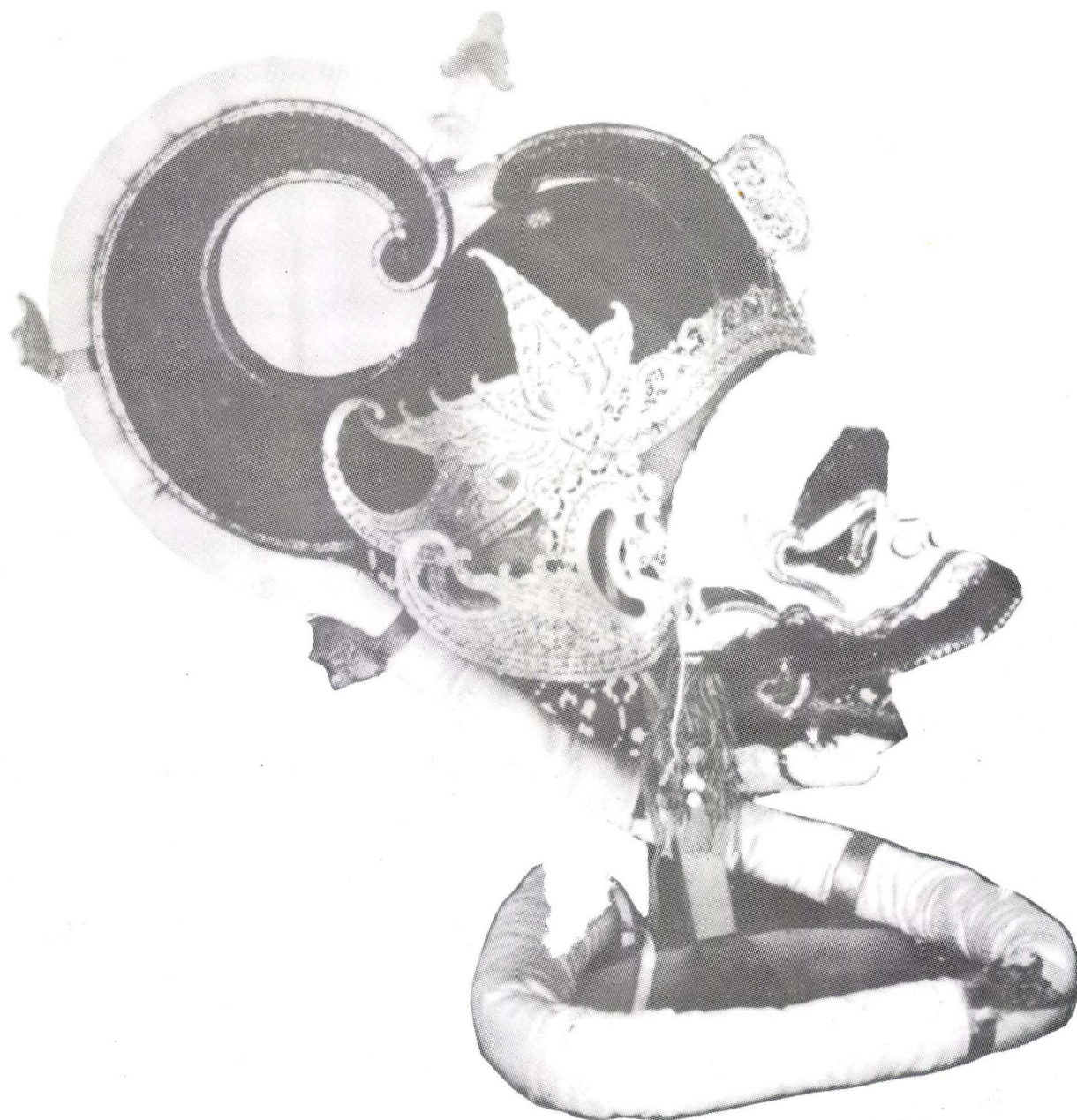
Lokasi : Krida Mardawa, KRATON
Fungsi : Kostum tari
Bahan : Kulit kerbau
dasar
Tehnik : Sungging Prada Emas
Catatan : Dibuat pada zaman Hamengku Buwono ke VIII (pembuatan antara tahun 1921 - 1923)

PAKAIAN WAYANG BATARA GURU.

CROWN (IRAH – IRAHAN)

Location : Krida Mardawa, Kraton
(Palace)
Function : Dance Costume
Material : Buffalo leather
Technique: Painting in gold bronze paint
Note : made in the era of Hamengku Buwono VIII (made between 1921 – 1923).

WAYANG GARMENT FOR BATARA GURU





b



c

Mahkota dan Topeng Hanoman

b. Mahkota Gelung Werkudara

c. Mahkota Gelung Puntadewa

a. Crown and Hanoman mask

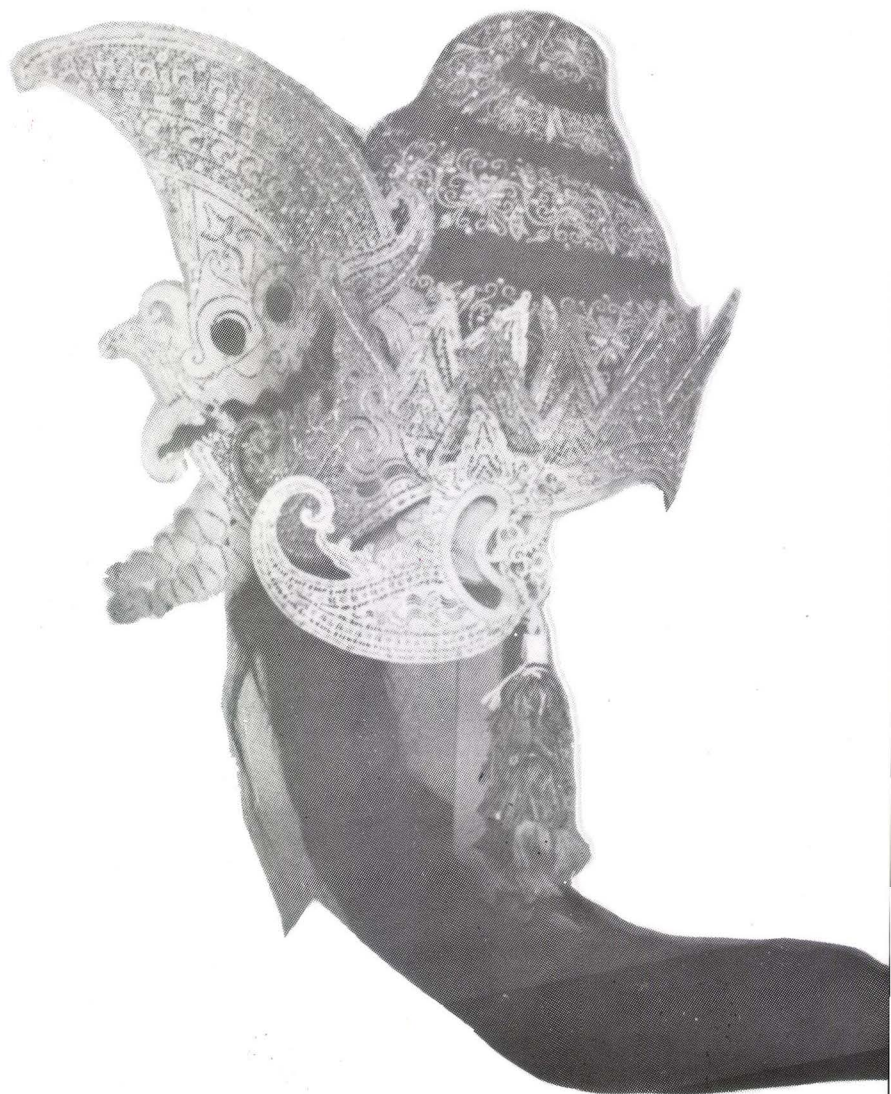
b. "gelung" Crown of Werkudara

c. "gelung" Crown of Puntadewa



a

b





C

- a. Mahkota Batara Guru (Irah-irahan Oncit)
- b. Mahkota Batara Narada (Irah-irahan Oncit)
- c. Mahkota kebesaran Pancatnyana (teropong)

- a. Crown of Bata Guru (irah-irahan oncit)
- b. Crown of Batara narada (Irah-irahan oncit)
- c. Crown of the greatness of Pancatnyana (Teropang).



Mahkota dan topeng Raja Raksasa

Crown and mask of the King of Giants



Pimpinan Siswo Among Bekso dengan
Irah-irahan Suradiwati

Leader of Siswo Among Bekso holding
Irah-irahan Suradiwati. Irah-irahan Suradi-
wati holding.

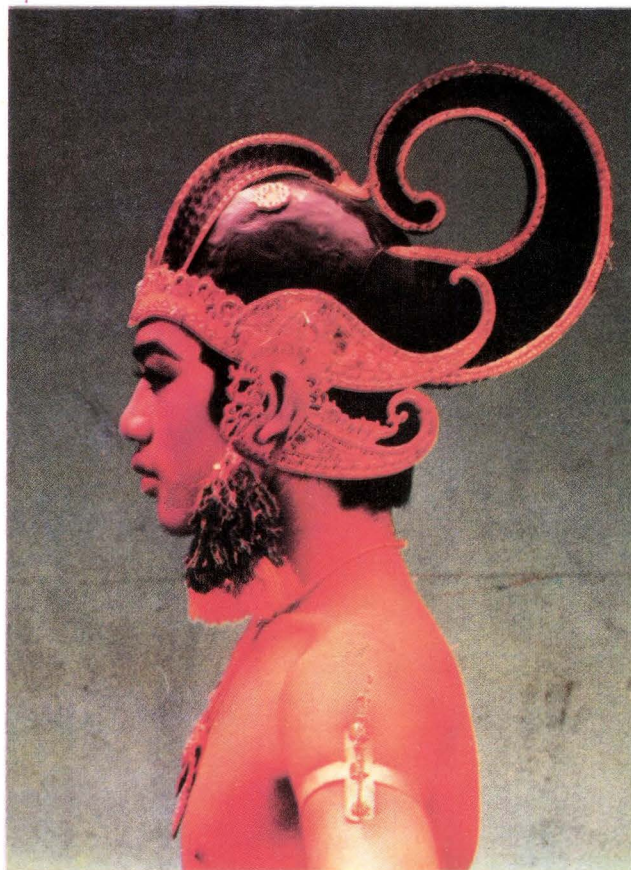


TARI/WAYANG
PAKAIAN DAN PERAGAAN
DANCE/WAYANG GARMENT AND SHOW



Lokasi : Dalem Suryodiningratan, Tamansari, KRATON
Peragaan tari; perang tanding antara R. Ardjuna dan Suradiwati

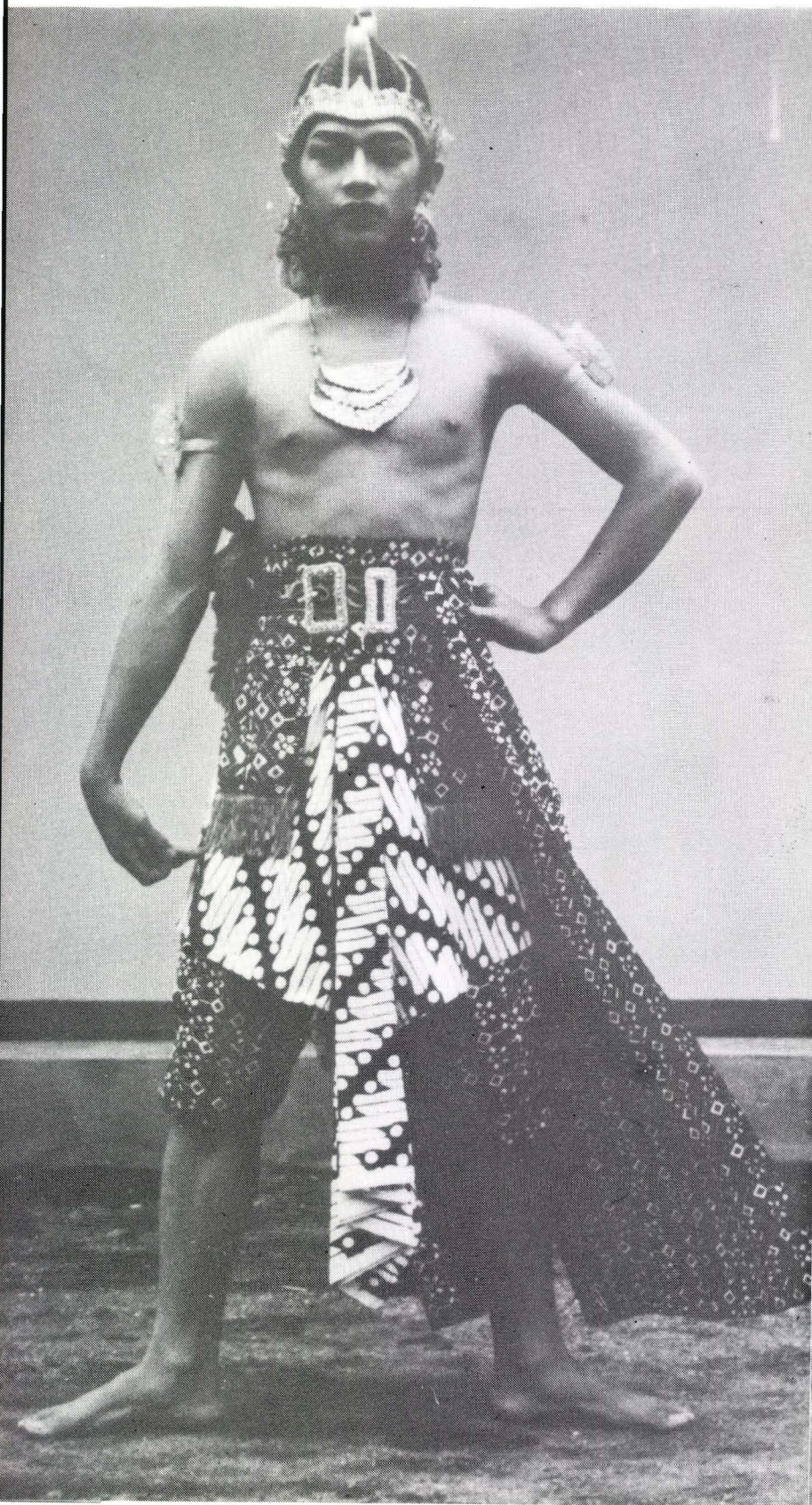
Location : Dalem Suryodiningratan, Tamansari, Kraton Dance performance; Single fight between R. Ardjuna and Suradiwati.





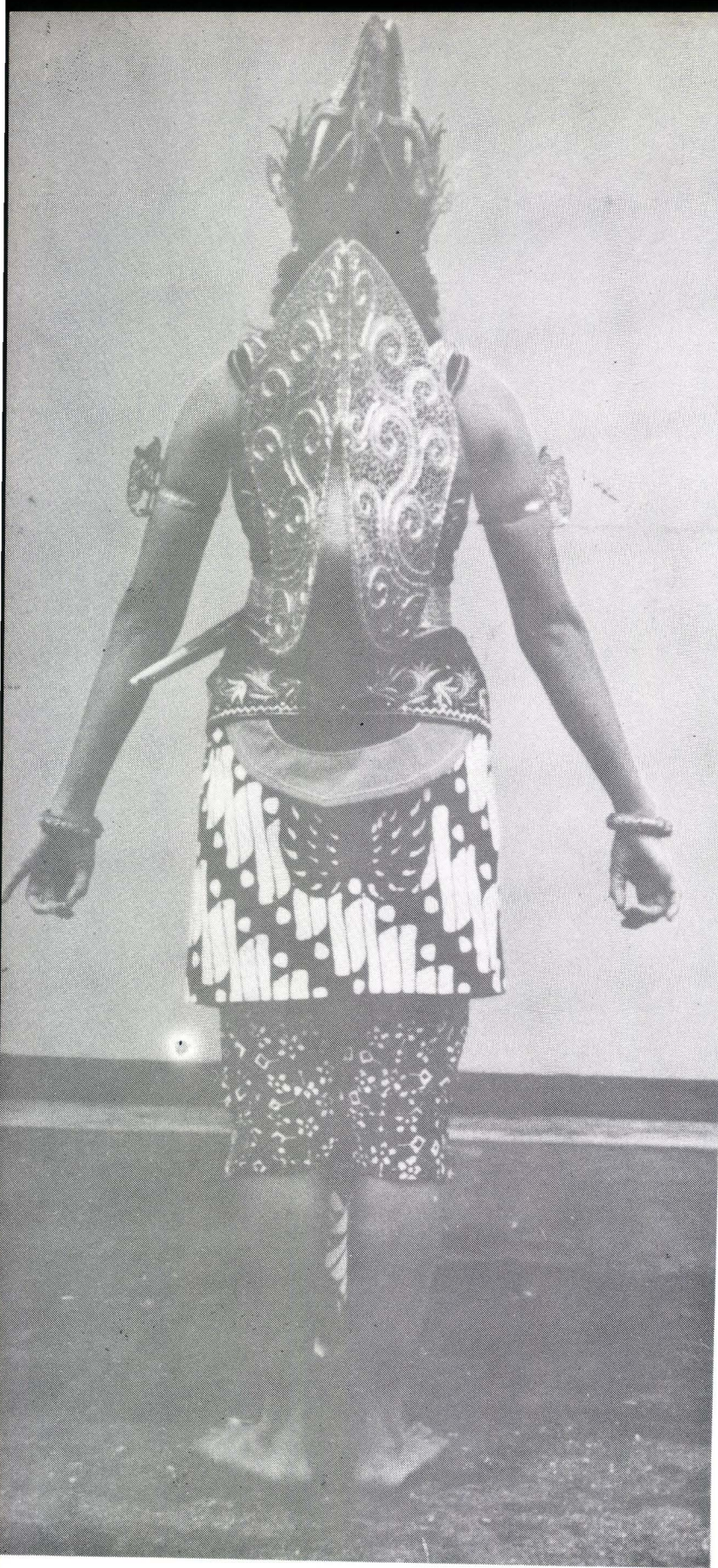
Peragaan pakaian "Arjuna" dari depan
(1) dan samping (2)

Dress show of "Arjuna" front (1) and Side
(2) views.



"Raden Arjuna"

"Raden Arjuna"



Detail pakaian "Suradiwati"

Details of garment of "Suradiwati".







Pandangan depan dan pandangan samping
"Suradiwati"

Front and Side views of "Suradiwati"



Make-Up Penari "Suradiwati"

Make up for "Suradiwati" dancer





TARIAN

Lokasi : Dalam Suryodiningratan,
Tamansari, KRATON

Model : Para penari anggota "Siswo
Among Bekso"

Peragaan tari perang tanding "Prabu
Sugriwo melawan "Prabu Pancatnyono"
"Prabu Sugriwo (kiri) dan "Prabu Pancat-
nyono" (kanan)

DANCE

Location : Inside Suryodiningratan, Ta-
mansari, Kraton

Model : Dancers, members of "Siswo
Among Bekso"

Single fight dance performance of Prabu
Sugriwo (left) and Prabu pancatnyono
(right)



Peragaan pakaian Pancatnyono dari depan
(1) dan belakang (2)

Pancatnyono dress show, front and rear
views





Persiapan diri dari para penari; make-up

Preparation for dancing; make up



Peragaan pakaian "Prabu Baladewa" dari
depan dan dari belakang

Dress show of "Prabu Baladewa" front and
rear views



Peragaan pemakaian Jamang pakaian (2)
Woro Srikandi

Dress show of Woro Srikandi





"Wara Srikandi" dan Detail
pakaianya

Details of dress of Woro Sri-
kandi

Woro Srikandi

Woro Srikandi



TARIAN

Lokasi : Dalem Suryodinigratan, Tamansari, KRATON
Model : Para penari anggota "Siswo Among Bekso"

DANCE

Location : Dalem Suryodiningrat, Tamansari, Kraton
Model : The dancer are member of "Siswo Among Bekso"



**WAYANG GOLEK
PUPPETS**



Peragaan wayang Golek oleh Ki Warno
Waskito

Display demonstration of Puppets by Ki Warno
Waskito



Peragaan wayang Golek oleh Ki Warno
Waskito

Display demonstration of puppets by Ki
Ki Warno Waskito



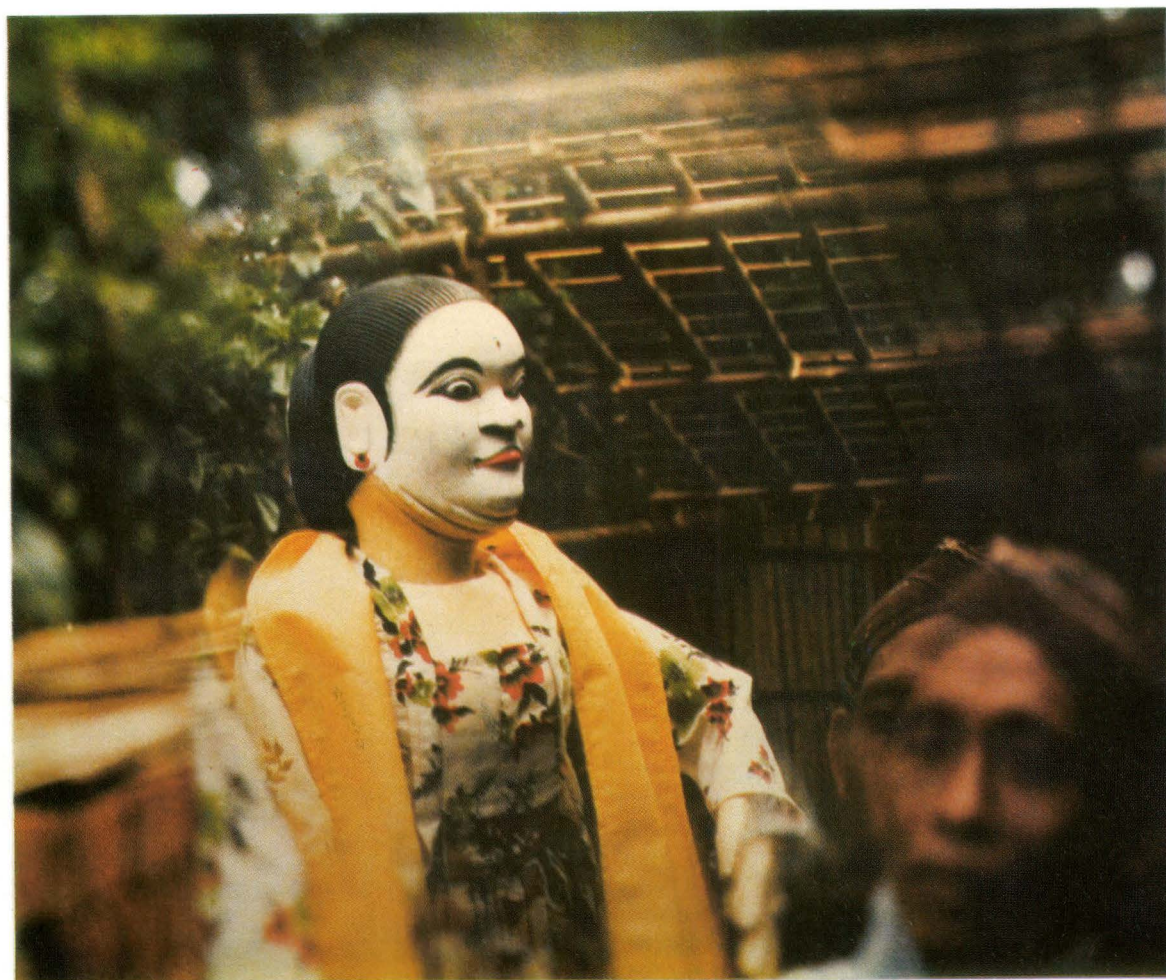
WAYANG GOLEK

Lokasi : Desa Kalibondol, Kulon Progo
Fungsi : 1. Pementasan lakon
MENAK; PURWO; NAS-
RANI
2. Hiasan
Bahan : Kayu Pole;
dasar Kayu Sono
Tehnik : Pahat dan Sungging
Simbolik : Tokoh-tokoh Raja; Dagelan
laki-laki dan wanita
Peragaan wayang Golek oleh KI DARSO.

PUPPETS

Location : Kalibondol Village, Sentolo, Kulon Progo
Function : 1. Stage of play Menak; Purwo; Nasrani
2. Decoration
Basic : "Pole" wood; "Sono" — wood material
Technique: Chisel and painting
Symbols : Kings; Knights; male and female clown

Display demonstration of Puppet by Ki Darso.



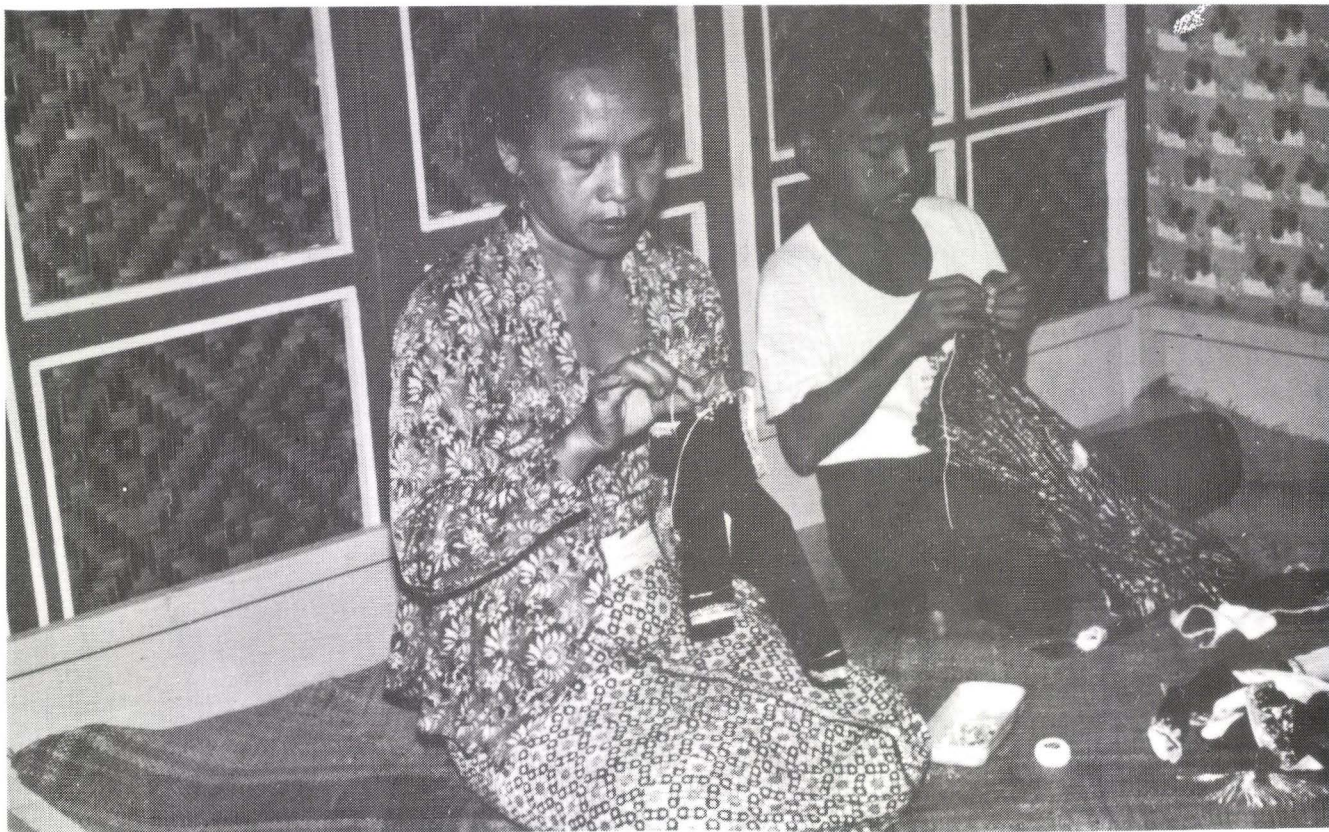
Biyung emban

Biyung emban (baby siter)



Proses penggambaran dan pewarnaan
wayang Golek oleh Ki Darso

Painting and colouring process of puppets
Ki Darso



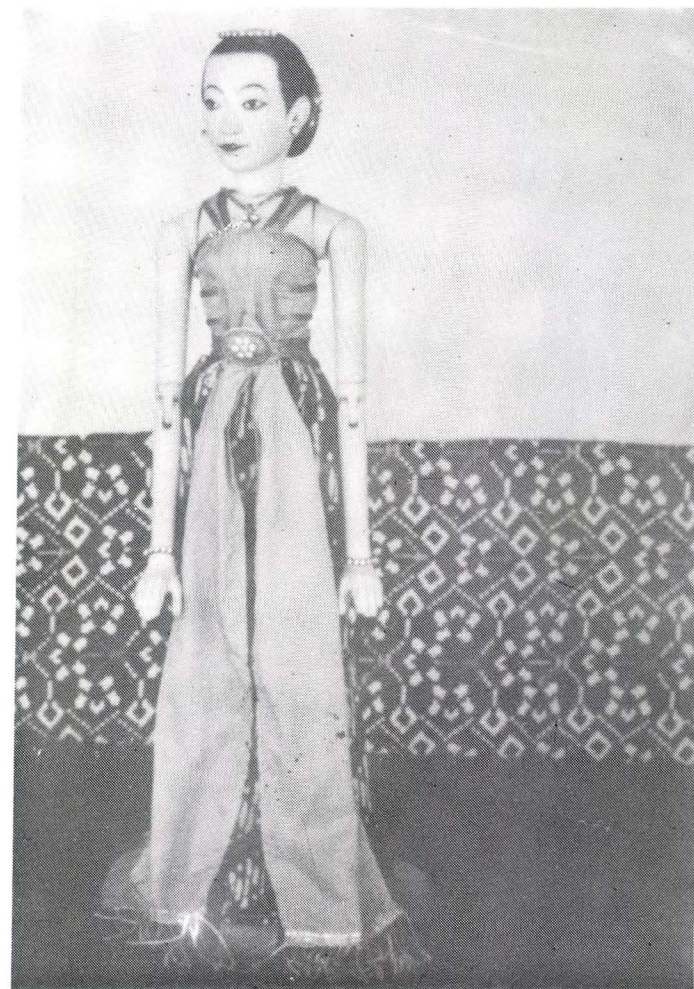


a. Pembuatan pakaian wayang Golek

b. Peralatan pokok dalam pembuatan wayang Golek

a. The process of making puppets

b. Main equipments for making puppets



a



b

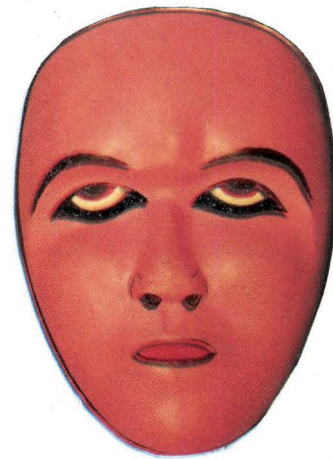
- a. Golek (Purwa)
- b. Golek (Wayang)

Lokasi : Krida Mardawa, KRATON
 Fungsi : Pergelaran sewaktu akan di-
 mulai pentas. (a)
 Pergelaran penutup cerita. (b)
 Bahan dasar : Kayu jaran
 Teknik : Sungging tatah
 Simbolik : Representasi; kehidupan —
 filsafat jiwa (mediator)
 — Golek = Golekana
 (Carilah)/Cari manfaat
 bagi kehidupan

- a. Golek (Purwa)
- b. Golek (wayang)
 (classical puppets) -

Location : Krida Mardawa, Kraton
 Function : Performance before staging
 Performance of story ending
 Basic material : "Kayu jaran" (jaran wood)
 Technique: Kayu jaran (jaran wood)
 Symbols : representation; life mediator
 — Golek = golekana (search)
 search the benefit of life





**TOPENG
MASK**

Ki Warno Waskito sedang membuat topeng

Ki Warno Waskoto is making a mask

c

b

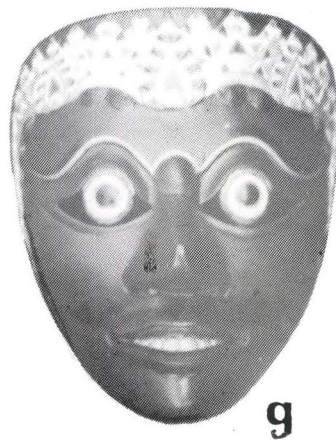
a



d

e

f



9

TOPENG

Lokasi : Drio, Sewon, Pendowoharjo
BANTUL
Fungsi : Pegelaran Tari/Hiasan
Pemahat : Ki Warno Waskito (dan
topeng Cucu-cucunya)

Dari atas kanan; Patih Deksonegoro, R. Inu
kertopati Jaya Kartolo, Gunung Sari, Doyok
Bancak (a, b, c, d, e, f)

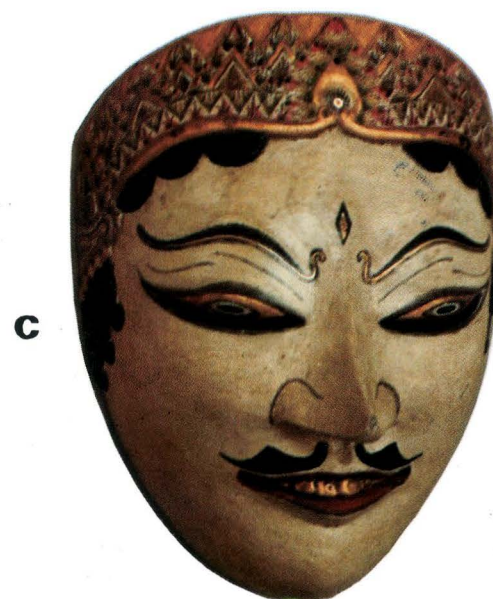
g. Topeng Kelono Sewandono

MASK

Location : Drio, Sewon, Pendowoharjo -
Bantul
Function : Performance of Dance/Decora-
tion
Mask : Ki Warno Waskito (and his
carver grandchildren)

From right up; Patih Deksonegoro, R. Inu
Kertopati, Jaya Kartolo, Gunung Sari, Doyok-
Bancak (a. b. c. d. e. f.) Kelono Sewandono

g. Kelono Sewandono Mask.

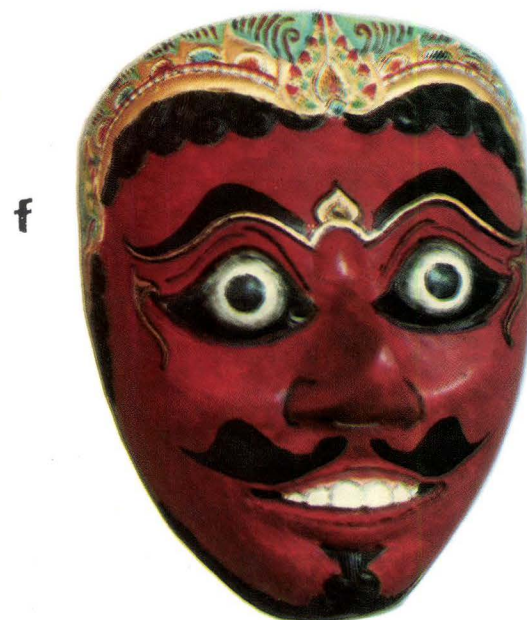
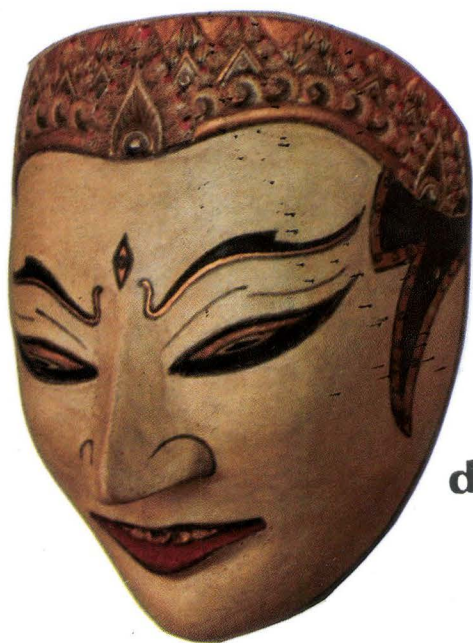


TOPENG

Lokasi : Krida Mardawa, KRATON
 Fungsi : Pegelaran Tari; Koleksi.
 Bahan : Kayu Jaranan
 dasar
 Teknik : Tatah sungging
 Catatan : Zaman Hamengku Buwono
 IX

MASK

Location : Krida Mardawa, Kraton
 Function : Dance Performance; Collection
 Basic Ma- : "Kayu jaranan" ("jaranan" wood)
 terial
 Technique: Talah sungging (chiseled)
 Note : The era of Hamengku Buwono
 IX



- a. Panji
- b. Rangga Wuni
- c. Rego (abdi Rangga Wuni)
- d. Ragil Kuning
- e. Gunung Sari
- f. Klana

- a. Panji
- b. Rangga Wuni
- c. Regon (abdi Rangga Wuni)
- d. Ragil Kuning
- e. Gunung Sari
- f. Klana



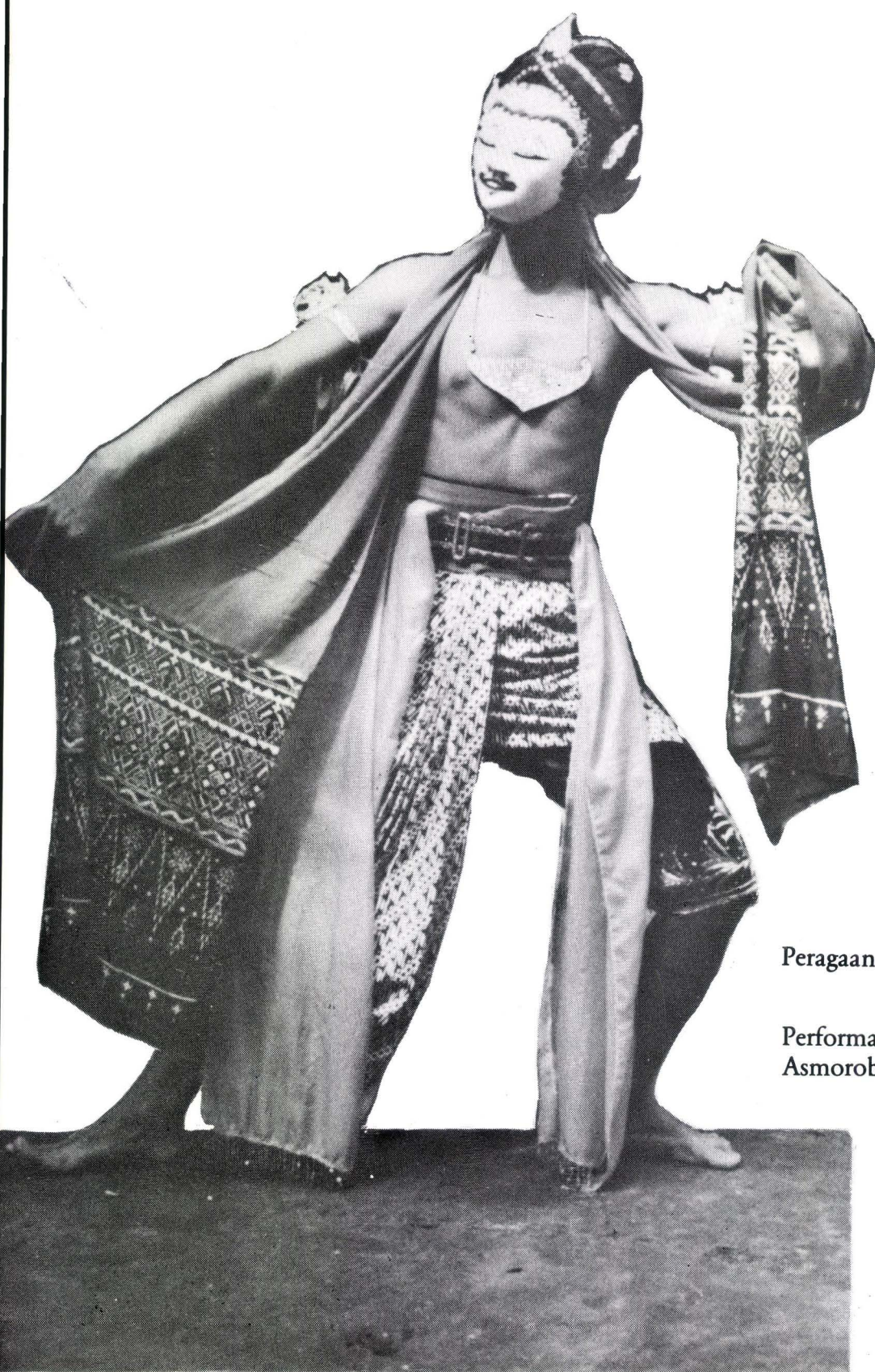
**PERAGAAN, TOPENG
DAN ATRIBUTNYA**

**PERFORMANCE OF MASK AND
ITS ATRIBUTES**



Peragaan topeng Kelono Sewandono

Performance of " Kelono Sewandono " mask.



Peragaan tari topeng R. Panji Asmorobangun

Performance of Mask Dance of R. Pandji
Asmorobangun





Peragaan topeng Joyo Kartolo

Performance of Joyo Kartolo mask.





TOPENG

Lokasi : Dalem Suryodiningratan,
Tamansari, KRATON
Koleksi : "Siswo Ameng Bekso"
Pimpinan : R. M. Dinusa-
tomo, BA.
Pemeraga : Para penari anggota Siswa
Among Bekso
Peragaan : Tari topeng Dampu Awan

MASK

Location : Dalem Suryodiningratan, Ta-
mansari, Kraton
Collection: "Siswo Among Bekso"
Leader: R.M. Dinusatomo, B.A.
Performer : Dancer are members of Siswo
Among Bekso



- a. Peragaan topeng Bancak
- b. Peragaan topeng Doyok

- a. Performance of Bancak Mask
- b. Performance of Doyok Mask



KERAMIK KASONGAN

KASONGAN CERAMICS



KERAMIK

Lokasi : Kasongan, Bangun Kusumo,
Kasihan, BANTUL
Fungsi : Benda pakai; hiasan
Bahan
dasar : Tanah liat
Teknik
pembakaran : Pembakaran rendah

Model Domba dan Singa

CERAMICS

Location : Kasongan, Bangun Kusumo, Ka-
rikan, Bantul
Function : Ornaments; decorations
Basic
material : Clay
Cobustion: Low oven
technique

Goat and Lion Models



Model banteng dan ornamen khas
Kasongan

Bull model and typical Kasongan Orna-
ments



Model Gajah

Elephan model





b

a. Tahap akhir pembentukan benda hias
di Kasongan

b. Kendi

a. Last phase of forming a decoration in Ka-
songan

b. Pitcher





Proses pembakaran keramik rakyat di
Kasongan

Peoples Ceramics burning process in Kasongan





Kendi dengan gaya dekoratif

Pitcher with a decorative style





KERAMIK

Lokasi : "Craft Centre" Jl. Solo
 Fungsi : Hiasan
 Bahan : Tanah liat
 dasar
 Teknik : Pembakaran rendah
 Nama : Naga; Vaas bunga; Tempat
 karya lilin; Gajah
 a. Naga, dengan gaya dekoratif
 b. Gajah, dengan gaya dekoratif
 c. Vaas /Tempat bunga model Naga de-
 ngan gaya dekoratif

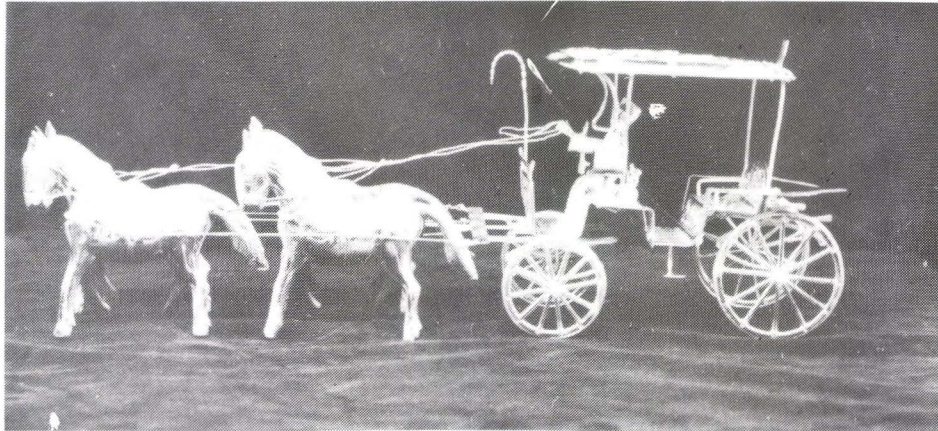
CERAMICS

Location : "Craft Centre" - Jl. Solo
 Function : Decoration
 Basic : Clay
 material
 Technique: Low oven
 Name of : Naga (dragon); Vaas Bunga
 product (vase); Tempat lilin (candle
 stick); gajah (elephant).
 a. Naga in decorative style
 b. Gajah in decocative style
 c. Vaas/vase in decorative style. Dragon



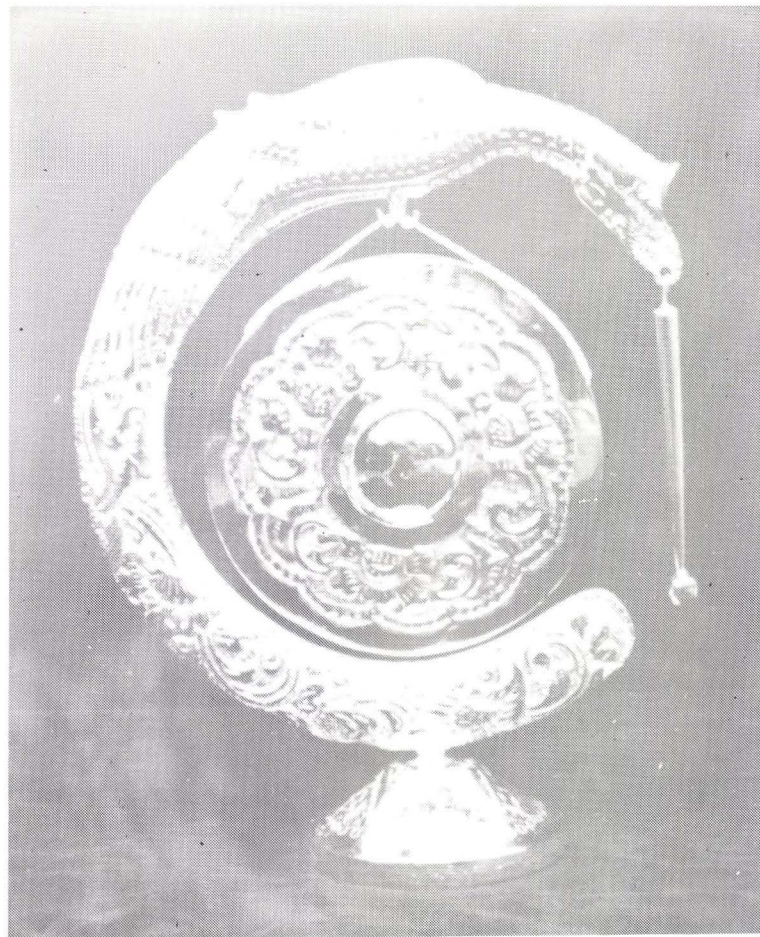
Model tempat lilin

Candlesticks



**KERAJINAN
LOGAM
PERAK, KUNINGAN,
TEMBAGA**

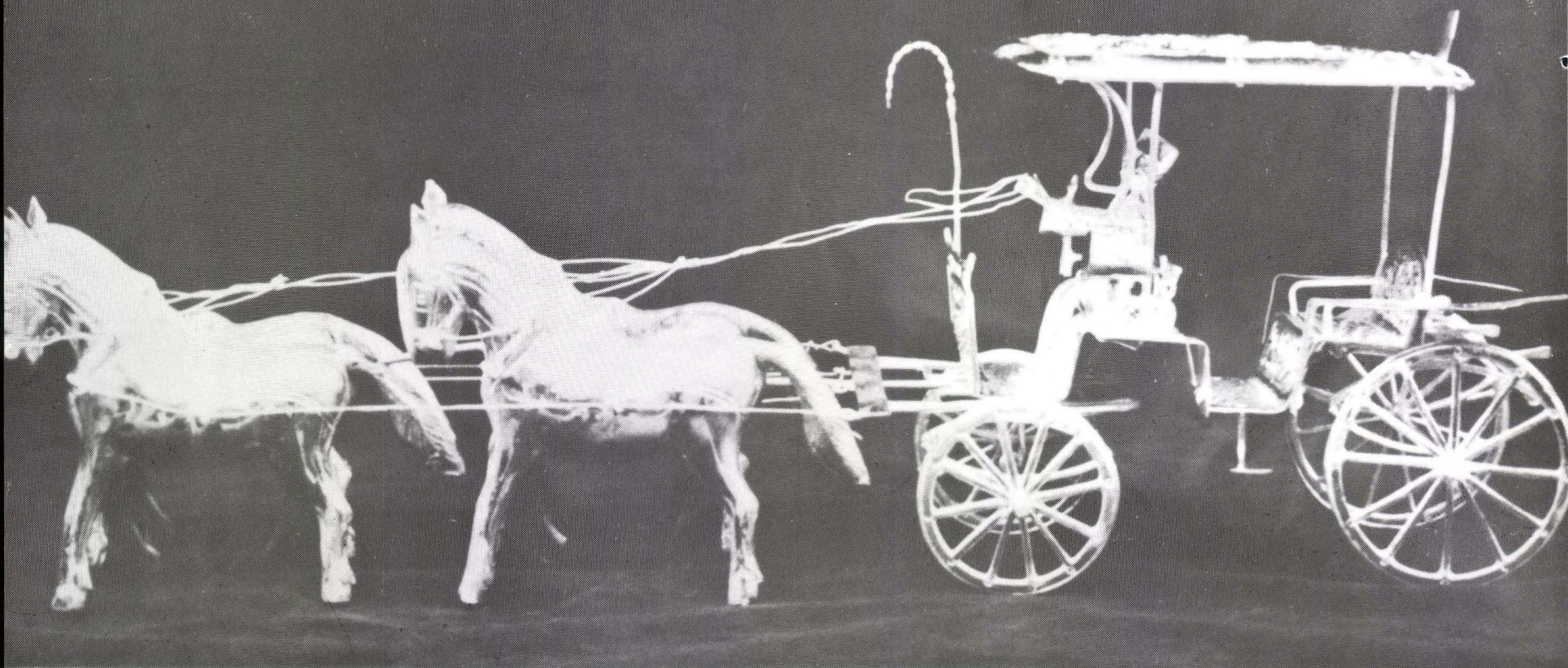
**METAL WORKS
SILVER, BRASS,
COPPER**





Model Gong perak berukir
Satu set Poci Teh berukir

Carved silver "Gong" model
a set of carved teapot



a



b

KERAJINAN PERAK

Lokasi : "Tom's Silve"
KOTAGEDE
Fungsi : Peralatan harian; hiasan
bahan : perak murni dan tembaga
dasar (Variasi : Akik)

- a. Model Andong
- b. Model Poci Teh berukir

SILVER WORK

Location l "Tom's silver" Kota Gede
Function : Daily equipments; Decoration
Basic : Pure silver and copper (variation:
material precious stone)

- a. "Andong" model
- b. Carved Teapot model



Catatan : "Tom's Silver" berdiri tahun
1930 — sampai sekarang

Proses pembuatan : 1. Pembakaran
2. Penempaan
3. Gilingan perak
4. Memperkecil perak
5. Natrap (menghias)
6. Matri
7. Penggosokan
8. Ngukir (membuat ornamen)
9. Membuat sendok
10. Malu (penempaan finishing)

Proses pembakaran

Note : "Tom's silver" founded in 1930
still in operation up to now.

Manufacturing process:

1. Oven
2. Shape making
3. Flattened silver
4. Making the silver in small size
5. Natrap (decorating)
6. Matri (soldering)
7. Polishing
8. Carving (making ornaments)
9. Making spoons
10. Maln (finishing the shape making)

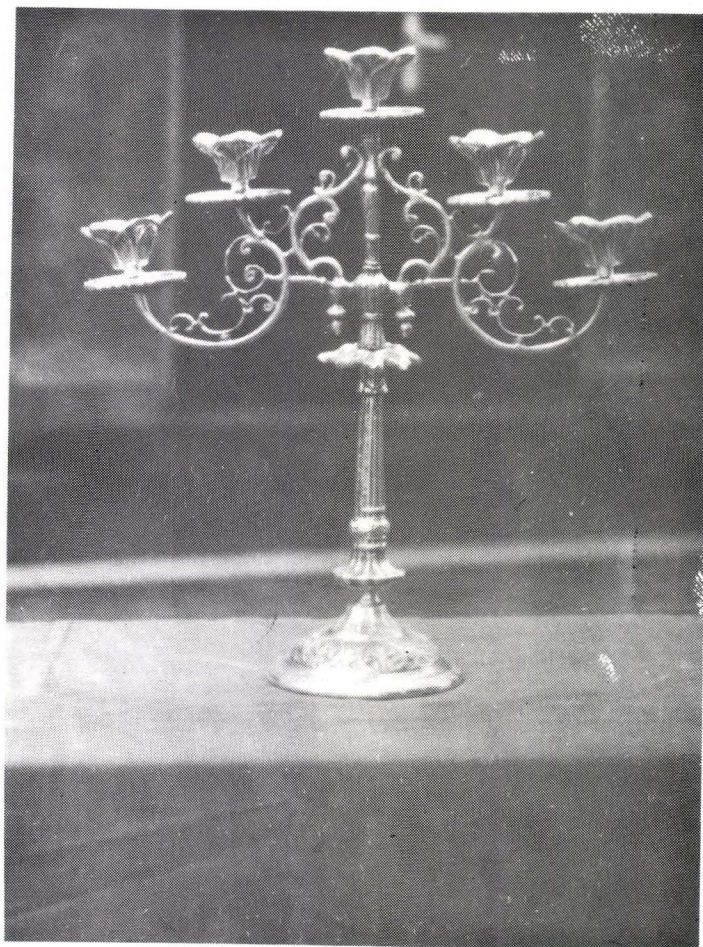
Burning Process





Pengrajin sedang membuat ornamen

Skilled labourers making ornaments





Tempat lilin dari kuningan cor
 Figura dengan bahan tembaga
 Lokasi : Jl. Laks. R.E. Martadinata
 29 B Wirobrajan

Candle stick made of cast iron
 Frame made of copper
 Location : Jalan Laks. R.E. Martadinata
 29B, Wirobrajan



TEMPAT LAMPU

Lokasi : Jl. Laks. R. E. Martadinata
29 B Wirobrajan
Model : Lampu duduk
tehnik : Kuningan cor

LAMP—STANDARD

Location : Jalan Laks. R.E. Martadinata
29B, Wirobrajan
Table lamp with cast brass technique





Pengrajin sedang merakit.

Craftman in work



KERAJINAN KULIT
LEATHER HANDICRAFT







KERAJINAN KULIT TAS

Lokasi : Tamanan Kraton Yogyakarta
 Fungsi : Barang pakai
 Bahan : Kulit Kambing
 dasar
 Teknik : Tradisional
 Bentuk : Umum konvensional : oval,
 persegi, persegi panjang
 Catatan : Tas-tas ini dibuat (model)
 tahun 1981

Disain-disain baru Tas Wanita dari kulit

LEATHER HANDICRAFT HAND BAG

Location : Tamanan - Kraton Yogyakarta
 Function :
 Material : Goat leather
 Technique : Traditional
 Shape : Conventional/general: oval,
 square, rectangular
 Note : These hand bags were made in
 1981 (1981 fashion).

Design of woman leather bags.





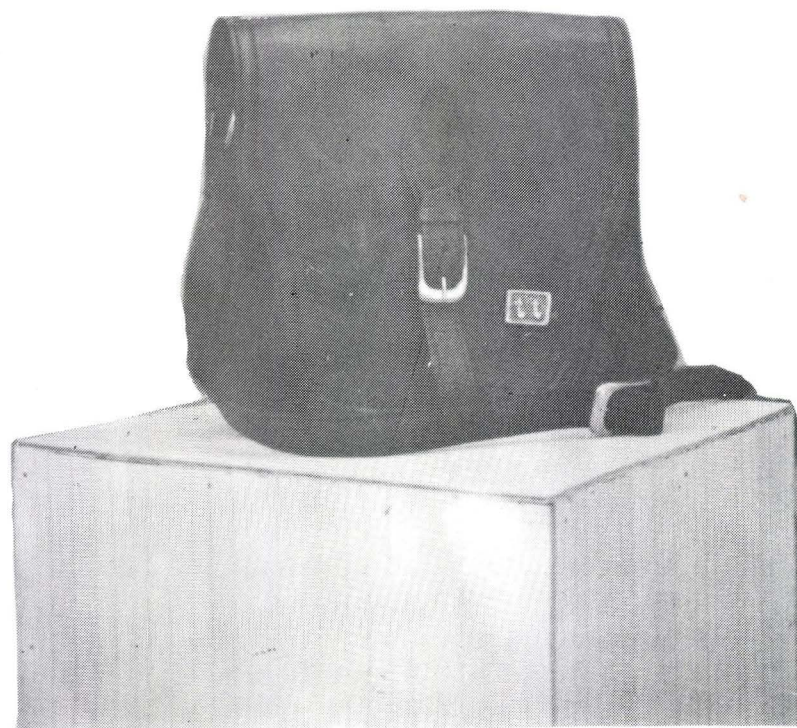
b



c

- a. Tas wanita tali panjang
- b. Tas wanita. Tas casual laki-laki/bertali C.

- a). Lady and bag with long string.
- b). Lady hand bag. Casual hand bag for men/ with string - C



a



b

- a,b. Tas wanita tali panjang I
- c. Tas Olahraga : Travelling Bag

- a,b Lady hand bag with long string I
- c. sport hand bag: Travelling Bag



c



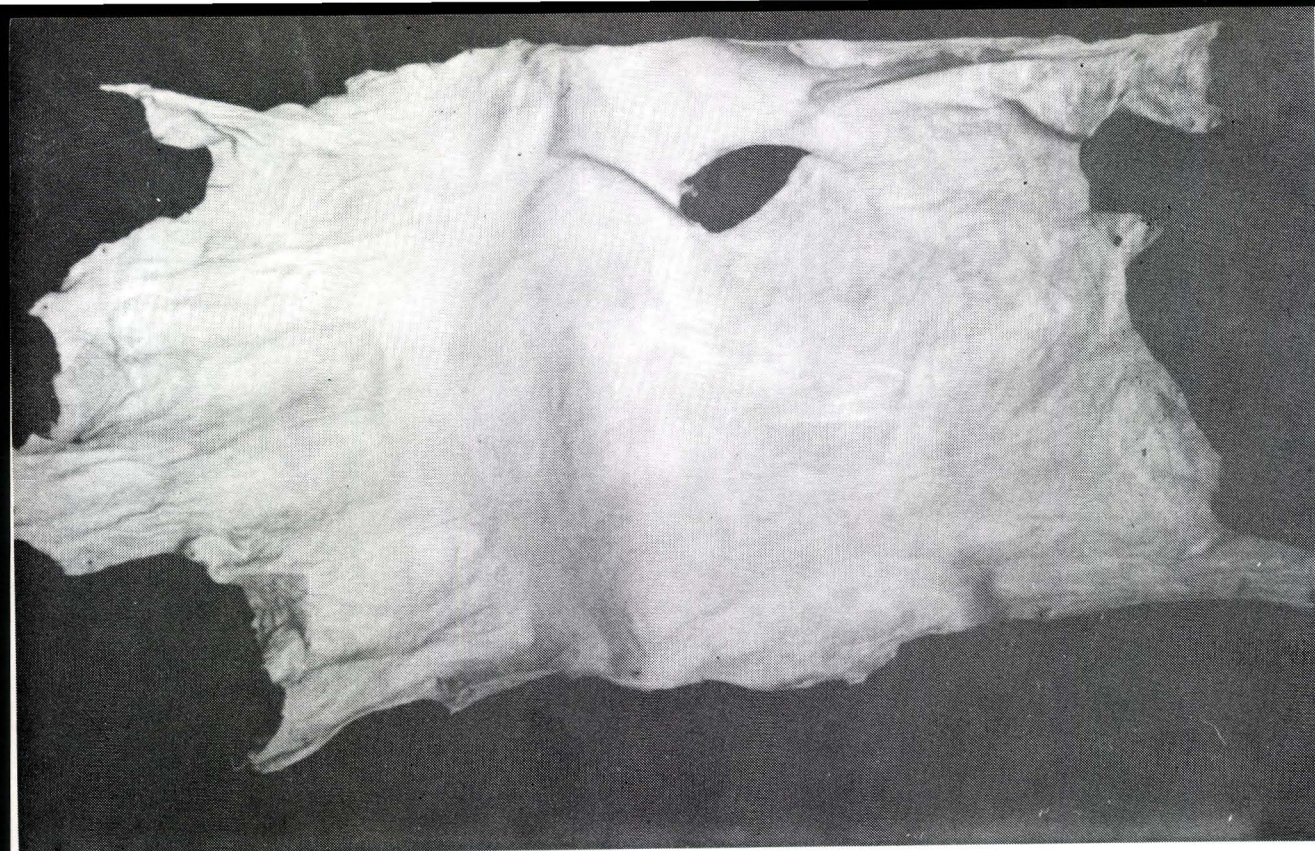


KERAJINAN KULIT : TAS

- Lokasi : Karangpole, Tirtonirmolo
Kasihan, Bantul
- Bahas dasar : Kulit kambing
- Tehnik : Jahit tangan
- Proses :
1. Kulit kambing mentah
 2. Kulit kambing diberi warna (bahan warna : naftol)
 3. Kulit dipotong-potong menurut pola
 4. Kulit diluruskan dengan rol
 5. Potongan kulit dirangkai dan dijahit tangan
 6. Potongan kulit telah menjadi tas
 7. Tas disemir — bahan semir warna coklat/natural
 8. Tas telah jadi — siap dipasarkan

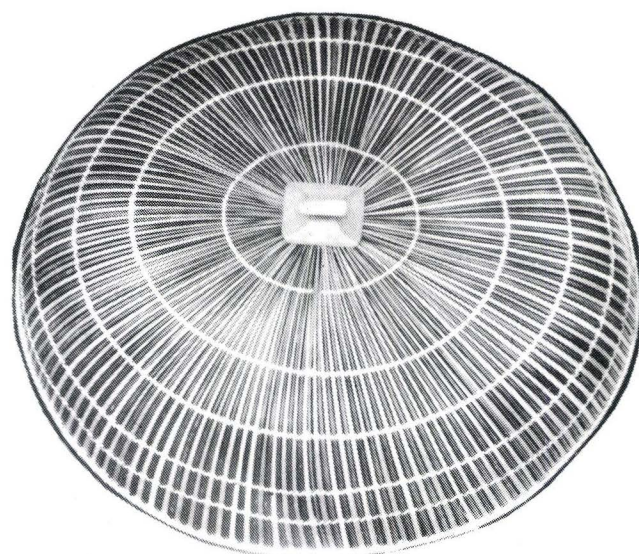
LEATHER HANDICRAFT HAND BAG

- Location : Karang pole, Tirtonirmolo
Kasihan, Bantul
- Material : Goat leather
- Technique: Hand sewed
- Process :
1. raw goat leather
 2. coloured goat leather (material: naftol)
 3. leather cut in pieces following the patterns
 4. Leather straightened with a roler
 5. Pieces of leather composed and hand sewed
 6. Pieces of leather which have become a bag
 7. Polished bag --Colour of polish: brown/natural
 8. bags = Ready for use = Ready for marketing



Bahan kulit yang siap dipergunakan

Leather ready to be used.



KERAJINAN BAMBU
BAMBOO HANDICRAFT



a



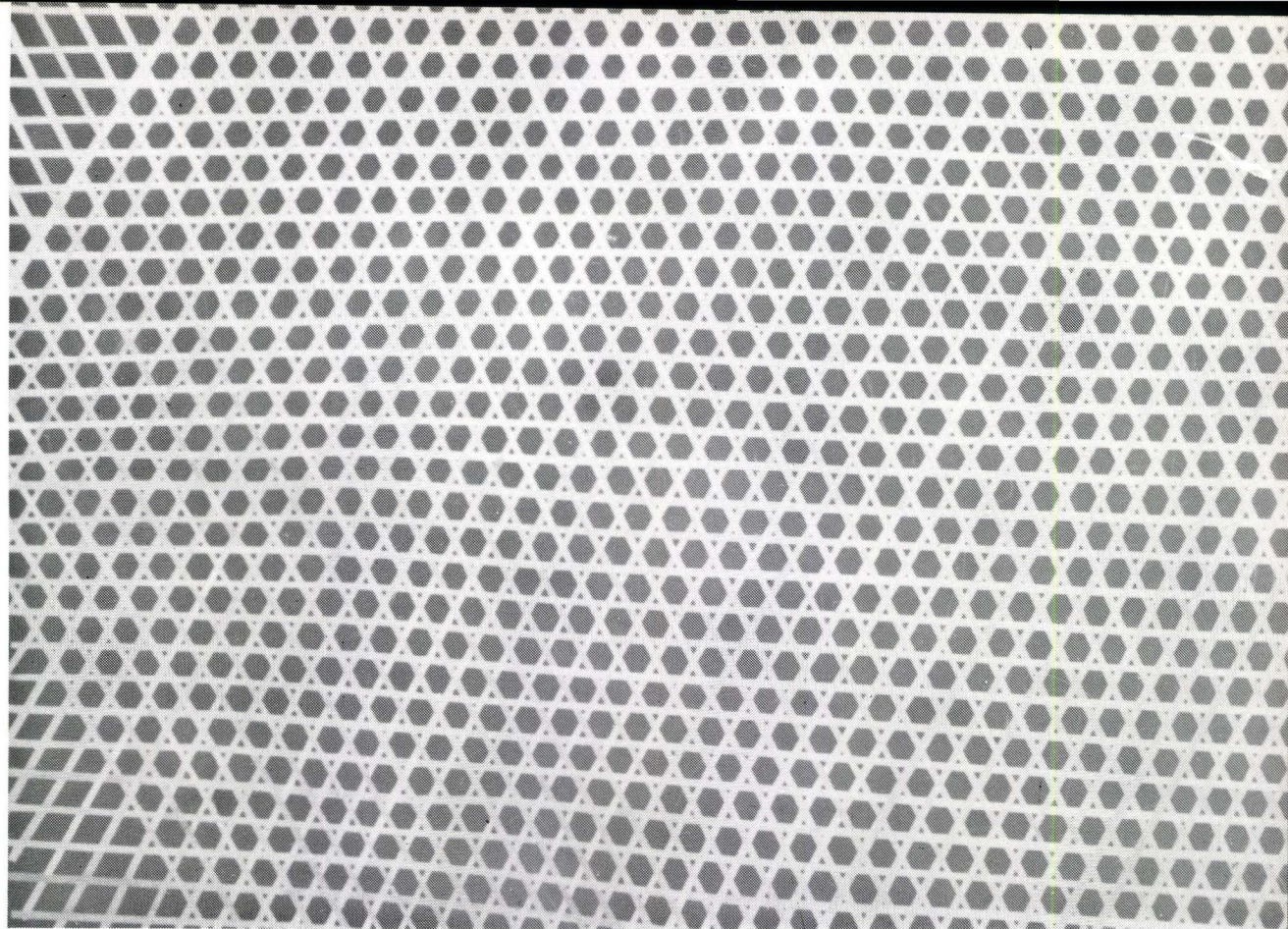
ANYAMAN BAMBU

- Beberapa hasil kerajinan bambu berupa Bakul beras
- Model tempat makanan

Bamboo network

- Some products of bamboo network in the form of paddy container and rice container
- Food container models





TRUNTUM

Simbolis dari : Mengembangkan keturunan

Menganyam Motif dasar Truntum

TRUNTUM

Symbol of : To develop generation.

Waving basic motive of Truntum.

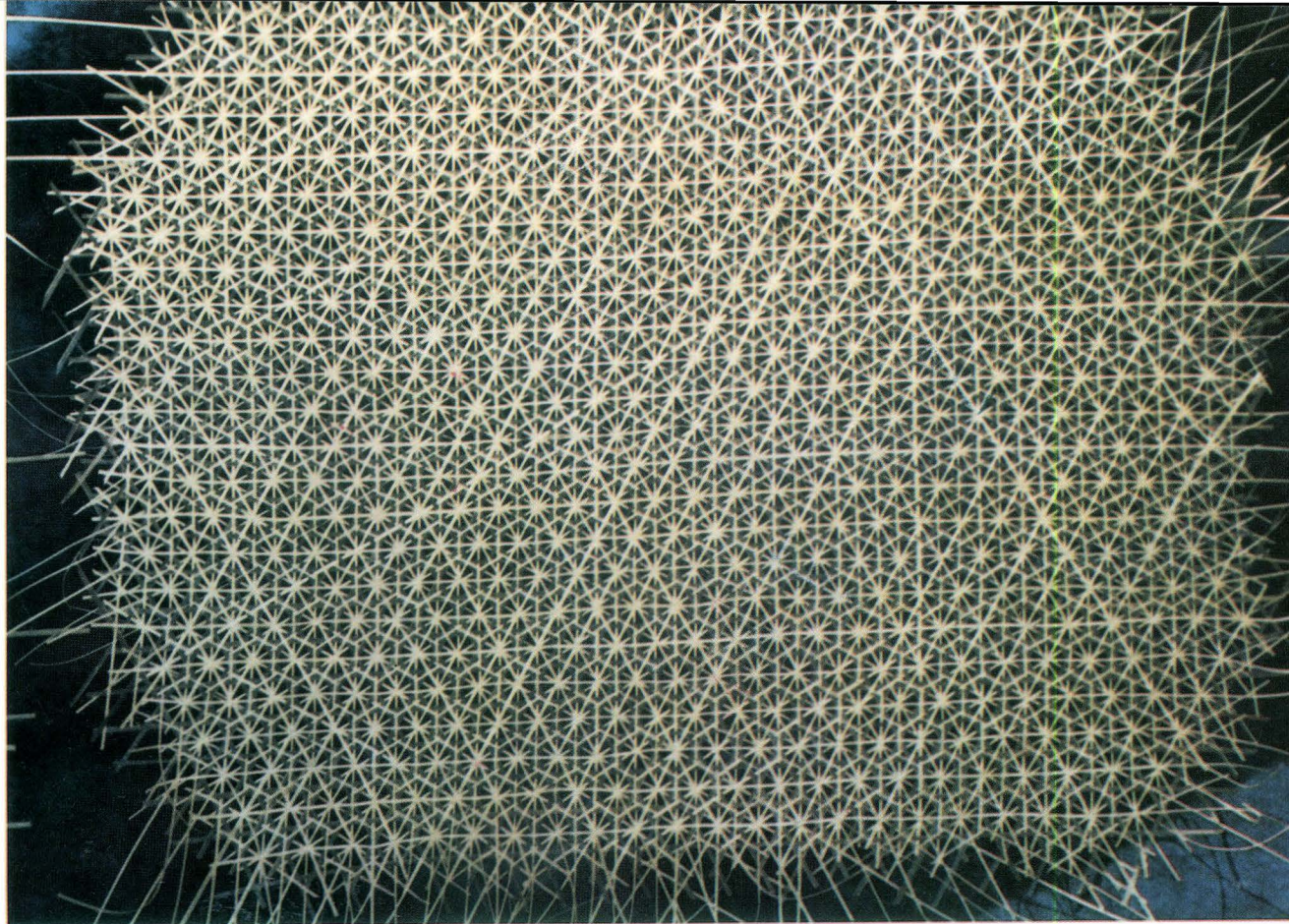


KAP LAMPU

bermotif complongan ijo terutama terbuat
dari bambu

LAMP SHADE

Green complongan motive truntum made of
bamboo

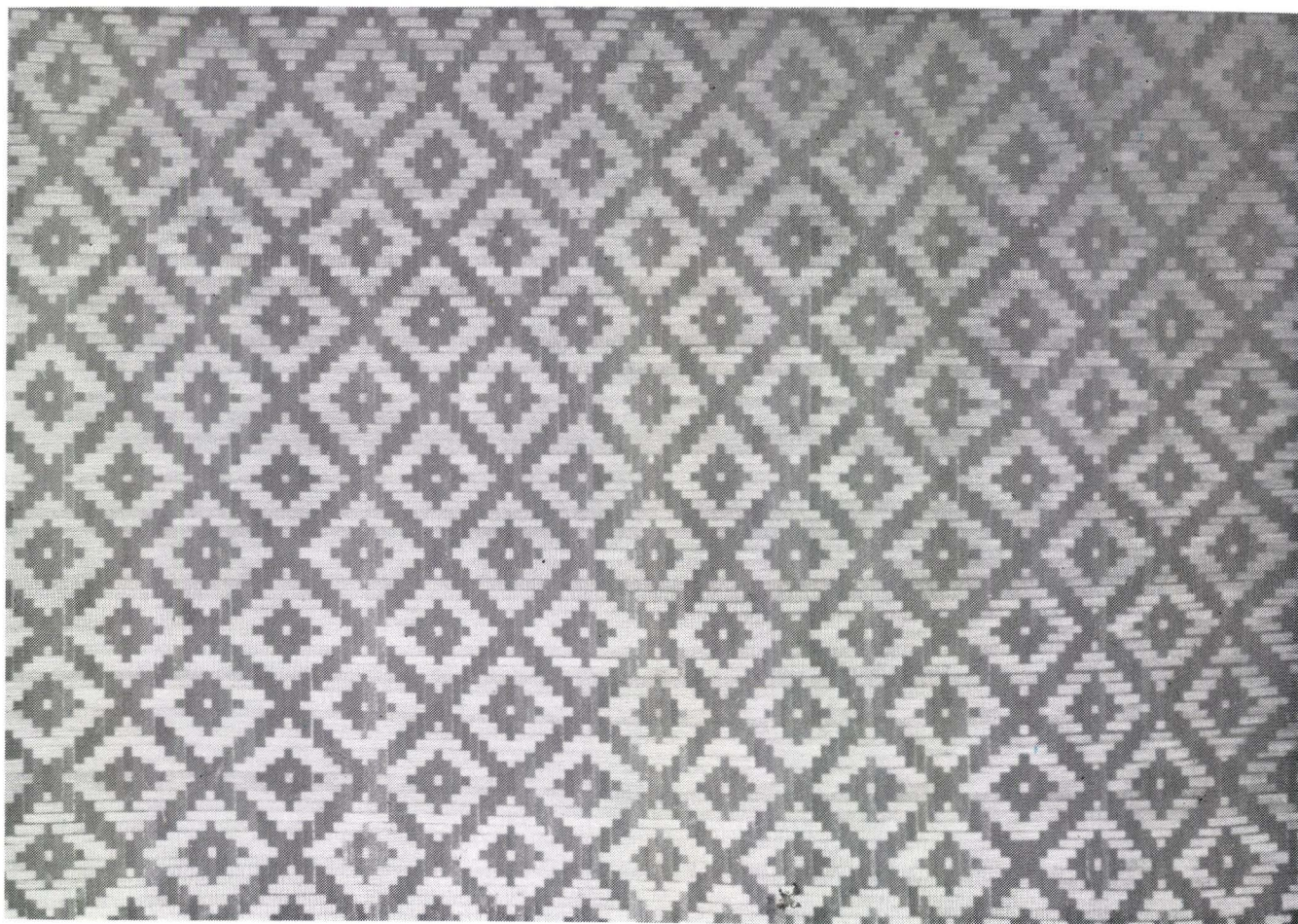


KERAJINAN BAMBU

Lokasi : Malangan, Sumberagung,
Moyudan, SLEMAN
Fungsi : Benda pakai; hiasan
Bahan : Bambu wulung dan bambu
dasar apus

BAMBOO HANDICRAFT

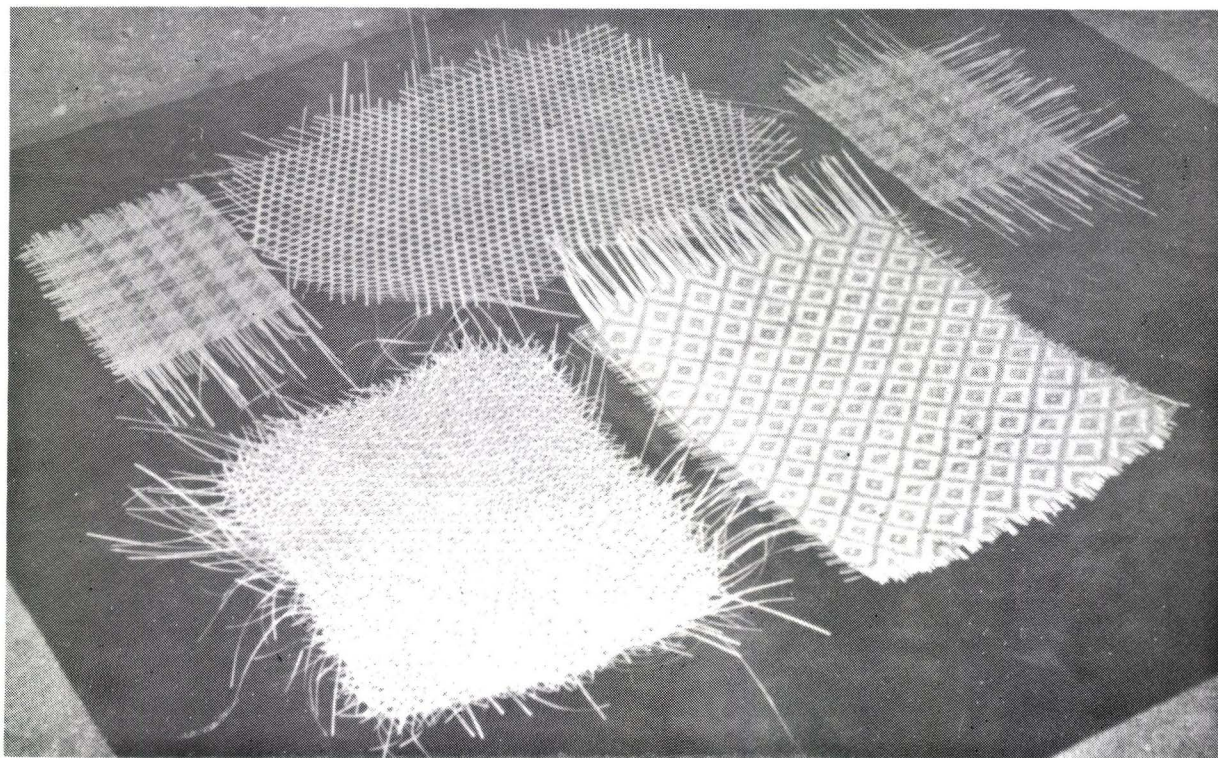
Location : Malangan Sumberagung, Mo-
yudan, Sleman
Function : decoration
Material : Bambu Wulung and Bambu
Apus.

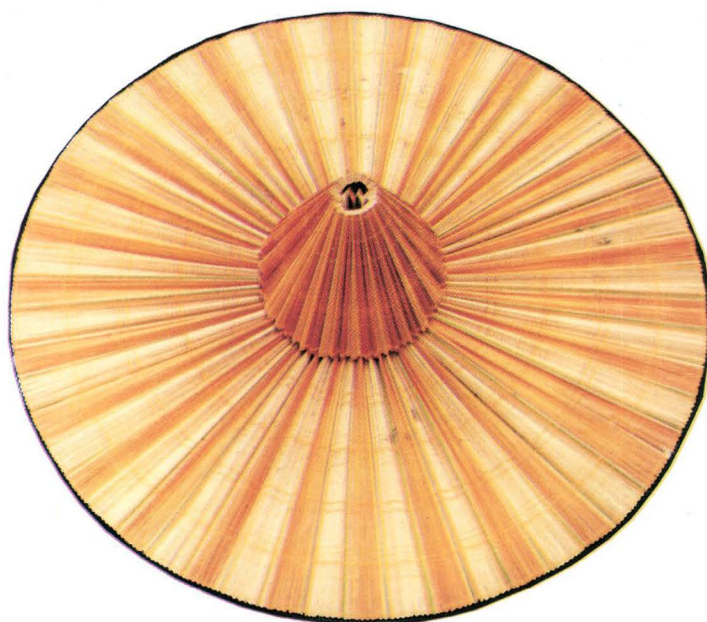




Memotong bahan anyaman dari bambu

Cutting material for bamboo network





a

b

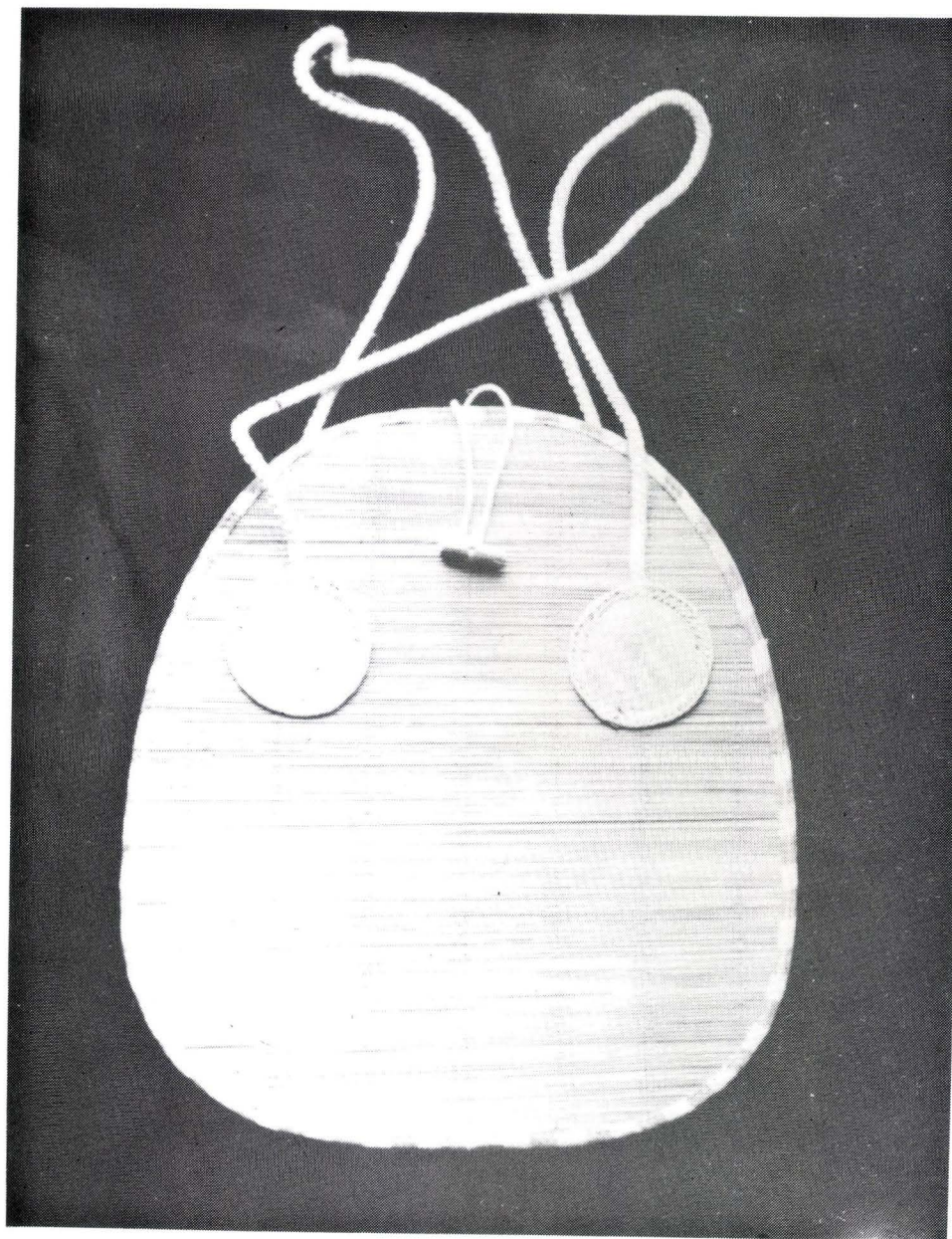


c

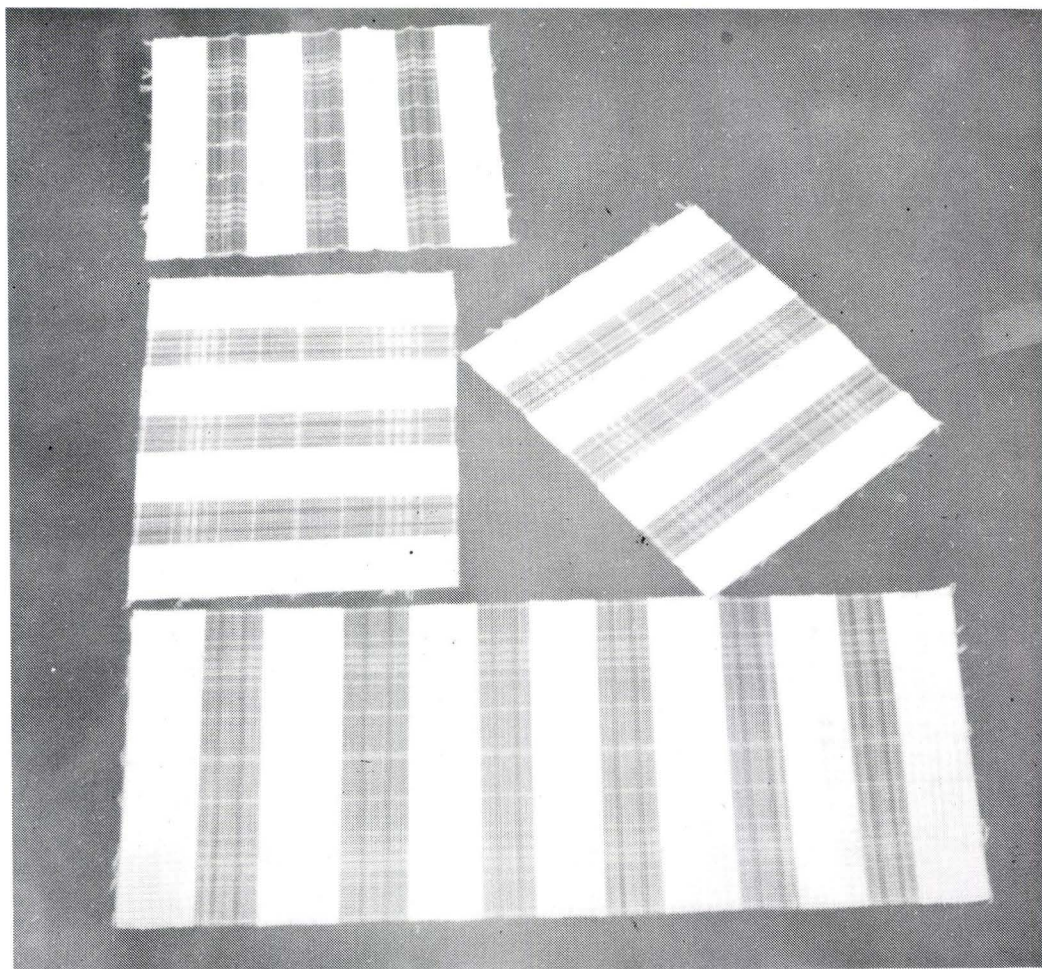


- a. Model Topi
- b. Tempat Sirih
- c. Tudung Saji/Tutup makanan

- a). Model of Hat
- b). Piper betle container
- c) Food cover



a



b

KERAJINAN BAMBU

Lokasi : Prenggan — KOTAGEDE
 Bahan : Bambu
 dasar
 Fungsi : Perabotan; Hiasan
 Tehnik : Anyaman

Tas sekolah dari bambu

Alas meja dan Alas piring dari bahan bambu

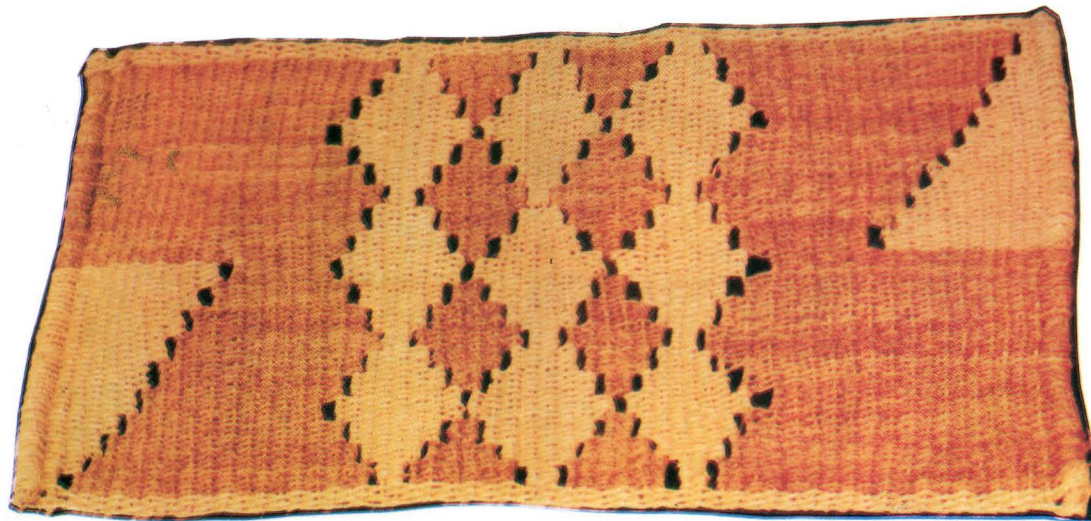
BAMBOO HANDICRAFT

Location : Prenggan -- Kotagede
 Material : Bamboo
 Function : Equipment; decoration
 Technique: Network

a). School bag made of bamboo

b). Table cloth & dish base



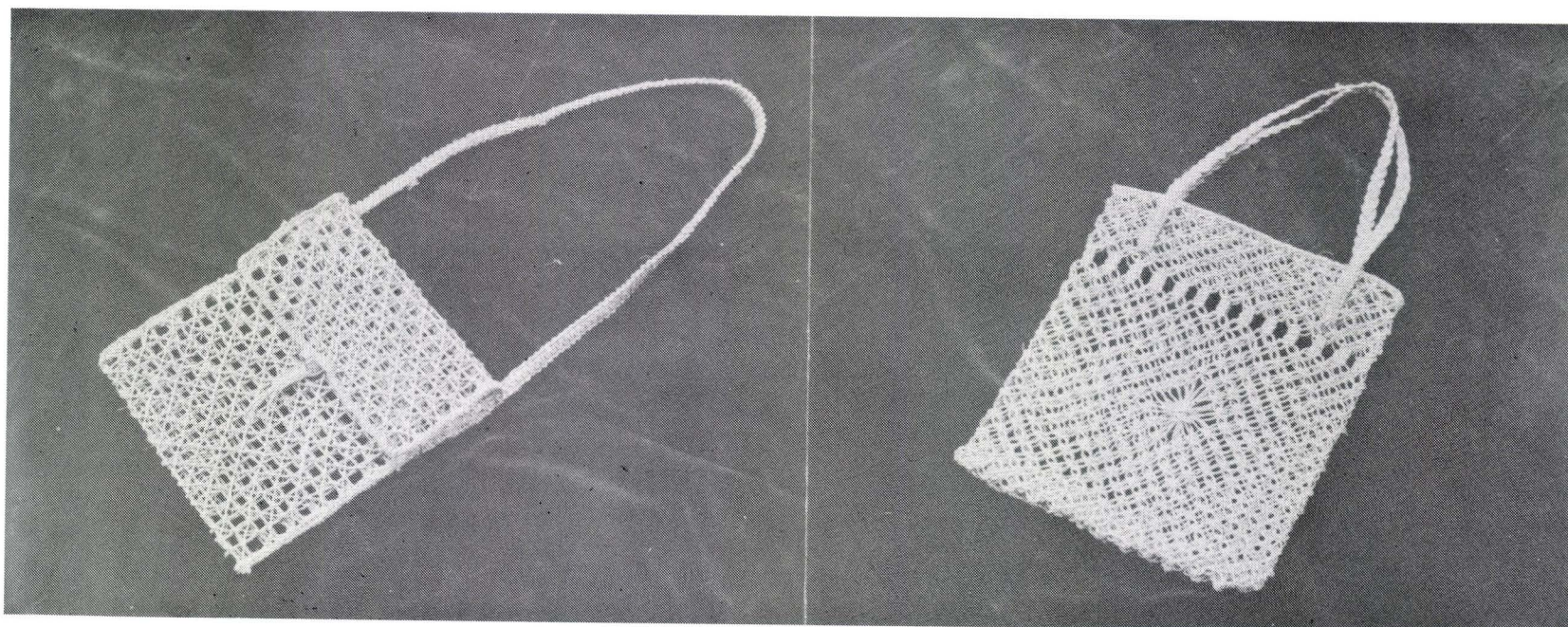


KERAJINAN AGEL BAGOR

AGEL BAGOR HANDICRAFT

Anyaman pelepah daun Siwalan berupa tas (1) dan keset (2)

Branch of Siwalan leaf network in the form of bag (1) and door mat



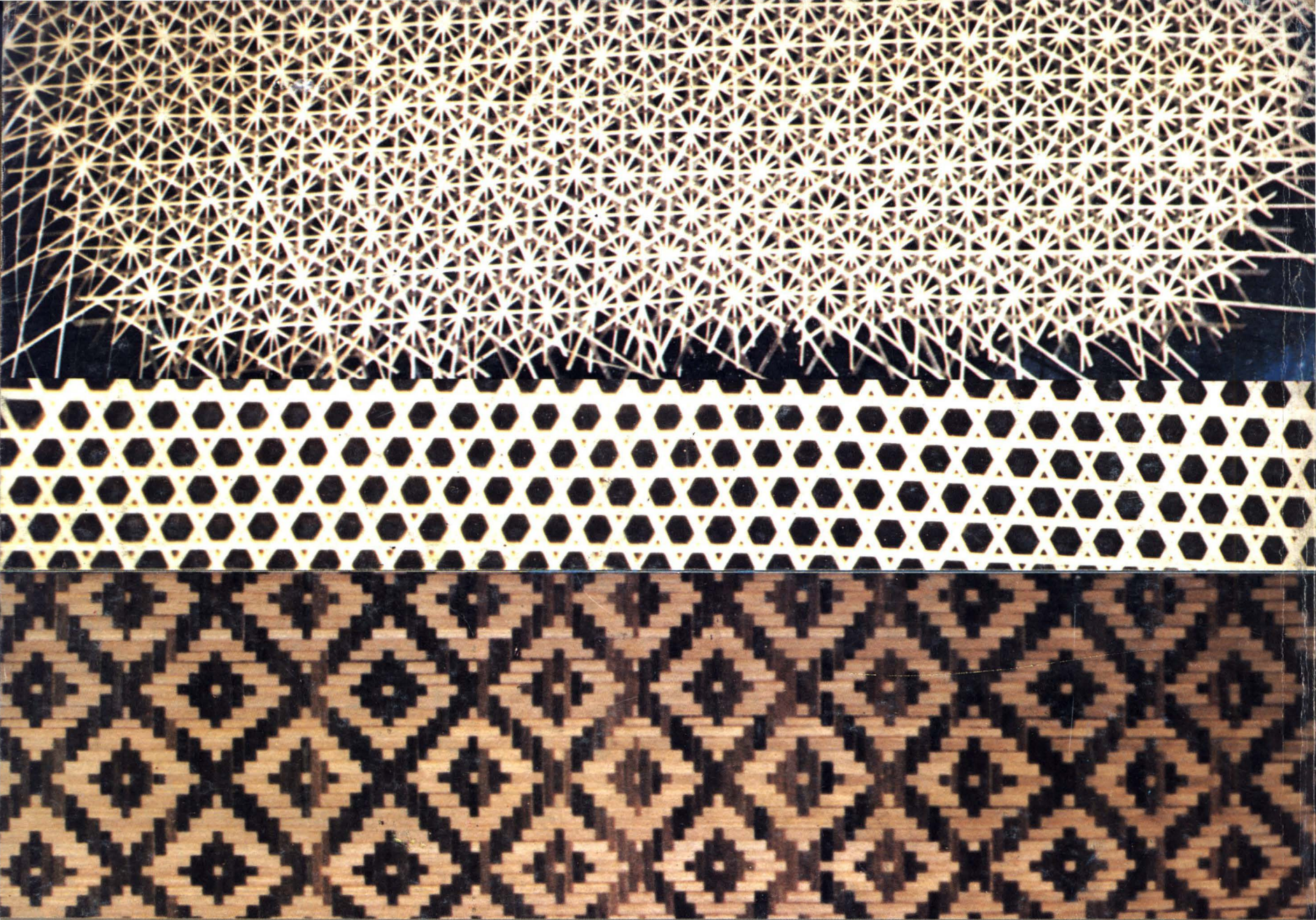
a

b

- a. Tas cangklong panjang
- b. Tas cangklong Pendek

- a. Shoulder bag with long string
- b. Shoulder bag with short string





TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Perpustakaan
Jenderal